

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN
ANAK KELOMPOK B MELALUI PERMAINAN TANGGA LITERASI
DI RA (RAUDHATUL ATHFAL) AL-BARAAKAH
SARIHARJO NGAGLIK SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Tri Windarti
NIM 12111247013

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JANUARI 2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK KELOMPOK B MELALUI PERMAINAN TANGGA LITERASI DI RA (Raudhatul Athfal) AL-BARAAKAH SARIHARJO, NGAGLIK, SLEMAN” yang disusun oleh Tri Windarti, NIM 12111247013 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

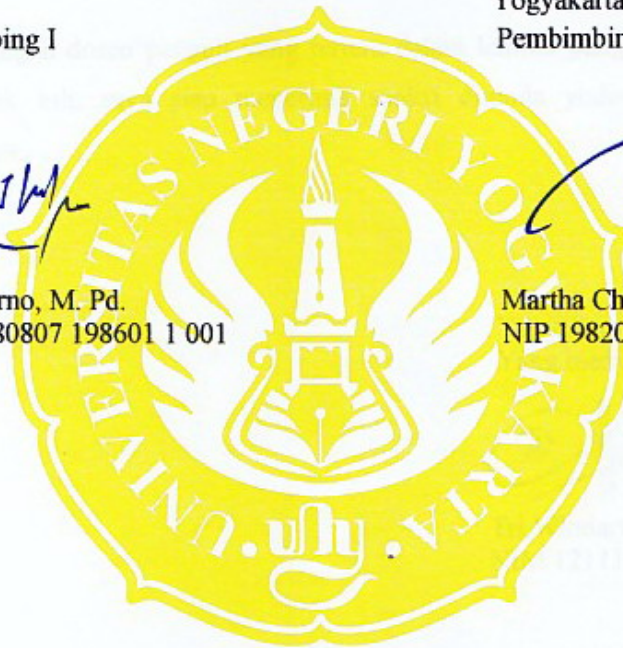
Pembimbing I

Yogyakarta, 1 Desember 2014

Pembimbing II

Dr. Suparno, M. Pd.
NIP 19580807 198601 1 001

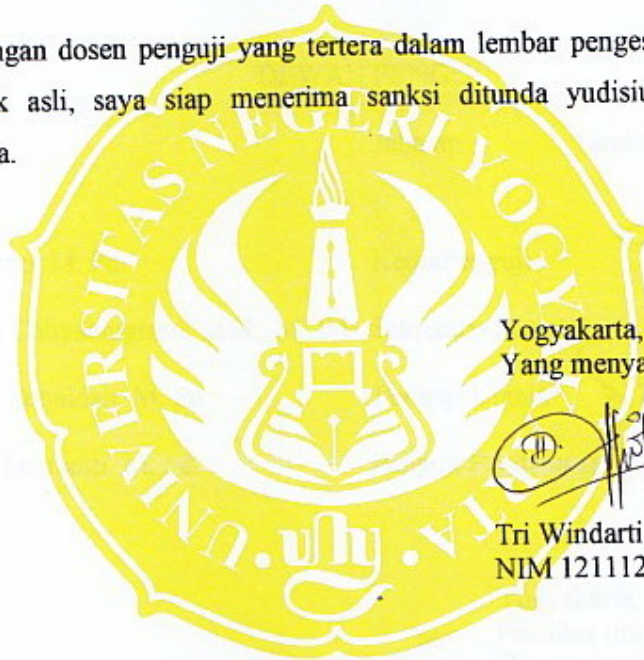
Martha Christianti, M. Pd.
NIP 19820523 200604 2 001



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam lembar pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.




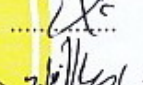
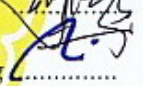

Yogyakarta, 1 Desember 2014
Yang menyatakan,

Tri Windarti
NIM 12111247013

PENGESAHAN

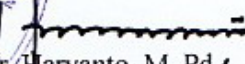
Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK KELOMPOK B MELALUI PERMAINAN TANGGA LITERASI DI RA (Raudhatul Athfal) AL-BARAAKAH SARIHARJO, NGAGLIK, SLEMAN” yang disusun oleh Tri Windarti, NIM 12111247013 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 18 Desember 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Suparno, M. Pd.	Ketua Penguji		31/12/2014
Eka Sapti Cahyaningrum, MM., M. Pd.	Sekretaris Penguji		9/01/2015
Dr. Enny Zubaidah, M. Pd.	Penguji Utama		31/12/2014
Martha Christianti, M. Pd.	Penguji Pendamping		6/01/2015

Yogyakarta, 26 JAN 2015
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan




Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

Membacakan buku untuk anak merupakan satu aktivitas terpenting untuk membangun pengetahuan dan keterampilan yang mereka perlukan untuk belajar membaca.

Marilyn Jager Adams

Belajar membaca bagaikan menyalakan api, setiap suku kata yang di eja akan menjadi percik yang menerangi.

Victor Hugo

PERSEMBAHAN

Tugas akhir penulis persembahkan kepada:

1. Ibu dan Bapak tercinta yang selalu memberikan semangat, dukungan dan doa.
2. Almamaterku UNY.

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN
ANAK KELOMPOK B MELALUI PERMAINAN TANGGA LITERASI
DI RA (RAUDHATUL ATHFAL) AL-BARAAKAH
SARIHARJO NGAGLIK SLEMAN**

Oleh
Tri Windarti
NIM 12111247013

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak melalui permainan tangga literasi di RA (Raudhatul Athfal) AL-Baraakah Sariharjo Ngaglik Sleman. Subjek pada penelitian ini adalah anak kelompok B2 RA Al-Baraakah yang berjumlah 20.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif yang dikembangkan oleh peneliti. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi menggunakan (*check list*). Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak dapat meningkat setelah dilakukan tindakan. Kemampuan membaca permulaan dalam penelitian ini adalah membaca gambar, menyebutkan huruf-huruf, dan menghubungkan gambar dengan kata. Langkah-langkah yang ditempuh dalam permainan tangga literasi sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak adalah 1) guru mendemonstrasikan kegiatan pembelajaran menggunakan permainan tangga literasi dan memberikan contoh serta aturan permainan; 2) guru bersama anak membuat kesepakatan dalam pembelajaran menggunakan permainan tangga literasi; 3) anak bermain dalam kelompok, setiap kelompok terdiri dari 3-5 anak; 4) permainan tangga literasi diberikan kepada anak secara kontiyu dalam kegiatan pembelajaran membaca; 5) selama bermain guru memberikan penguatan dan motivasi pada anak; 6) guru memberikan penguatan yang konsisten setelah bermain berupa *stiker* bintang. Peningkatan terjadi pada setiap pertemuan dari kondisi awal, Siklus I dan Siklus II. Pada kondisi awal kemampuan membaca permulaan pada anak sebesar 37,55%, mengalami peningkatan pada Siklus I sebesar 10,36% menjadi 47,91%. Pada Siklus II mengalami peningkatan sebesar 31,67% menjadi 79,58%.

Kata kunci : *Kemampuan membaca permulaan, permainan tangga literasi*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Shubhanallah Wa Taala, karena hanya dengan rahmat dan hidayah-Nya penyusun skripsi dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok B Melalui Permainan Tangga Literasi Di RA (Raudhatul Athfal) Al-Baraakah Sariharjo Ngaglik Sleman dapat tersusun dengan lancar.

Penulisan skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat penyusunan tugas akhir guna meraih Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidik Anak Usia Dini, Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah berkenan memberikan kesempatan menyusun skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan ijin dalam pelaksanaan penelitian serta motivasi pada penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Suparno, M.Pd. selaku dosen pembimbing I dan Ibu Martha Christianti, M.Pd. sebagai dosen pembimbing II yang telah memberikan

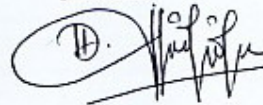
pengarahan, bimbingan, dan masukan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.

5. Ibu, bapak, kakak, adik yang senantiasa mendoakan, memberikan semangat serta motivasi.
6. Ibu Eko Nurwidayanti, S.S selaku kepala sekolah RA Al-Baraakah yang telah memberikan izin, arahan, kerjasama dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian.
7. Ibu Farida Nurul Hidayah, S.S selaku kolabòrator dan guru kelas kelompok B2 RA Al-Baraakah atas bantuan dan kerjasamanya dalam memberikan informasi dan arahan yang berkaitan dengan peneliti.
8. Guru-guru RA Al-Baraakah yang telah memberikan bantuan dan kerjasama dalam pelaksanaan penelitian.
9. Anak-anak kelompok B2 RA Al-Baraakah Sariharjo Ngaglik Sieman tahun ajaran 2014/2015 yang telah senang hati mengikuti pembelajaran dengan permainan tangga literasi.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 1 Desember 2014

Penulis



Tri Windarti

NIM 12111247013

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Masalah.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
G. Definisi Operasional.....	6

BAB II KAJIAN TEORI

A. Tahapan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.....	7
B. Tahap-tahap Membaca Pada Anak Usia Dini.....	8
C. Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini.....	11
1. Pengertian Membaca Anak Usia Dini.....	11
2. Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini.....	12
D. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini	14

E. Karakteristik Anak Usia Dini.....	15
F. Hakekat Belajar Pada Anak Usia Dini.....	18
G. Motivasi Dan Aktivitas Dalam Belajar Bagi Anak Usia Dini.....	22
H. Cara Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Usia Dini.....	24
I. Permainan Tangga Literasi.....	25
1. Pengertian Permainan.....	25
2. Pengertian Permainan Tangga Literasi.....	26
3. Manfaat Bermain Dan Permainan.....	28
4. Langkah-Langkah dalam Pembelajaran.....	31
5. Langkah-Langkah Permainan Tangga Literasi.....	33
J. Kerangka Berpikir.....	34
k. Hipotesis Tindakan.....	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	36
B. Subjek Penelitian.....	36
C. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	36
D. Desain Penelitian.....	36
E. Metode Penelitian.....	39
F. Instrumen Penelitian.....	40
G. Teknik Analisis Data.....	42
H. Indikator Keberhasilan.....	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	44
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	44
2. Deskripsi Subjek Penelitian.....	44
3. Deskripsi Hasil Penelitian.....	45
a) Deskripsi Kondisi Awal Sebelum Siklus I.....	45
b) Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I.....	48
c) Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus II.....	66

d) Refleksi Hasil Penelitian.....	80
B. Pembahasan Dan Hasil Penelitian.....	81
C. Keterbatasan Penelitian.....	84
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA.....	87
LAMPIRAN.....	90

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun.....	13
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Membaca Permulaan.....	41
Tabel 3. Rubrik Penilaian Membaca Permulaan.....	41
Tabel 4. Rekapitulasi Data Kemampuan Membaca Permulaan Kondisi Awal.....	46
Tabel 5. Rekapitulasi Data Kemampuan Membaca Permulaan Pada Kondisi Awal dan Siklus I.....	61
Tabel 6. Rekapitulasi Data Kemampuan Membaca Permulaan Pada Kondisi Awal Siklus I dan Siklus II.....	77
Tabel 7. Kisi-Kisi Observasi Kemampuan Membaca Permulaan.....	94
Tabel 8. Rubrik Penilaian Membaca Permulaan dengan Cara Membaca Gambar pada Permainan Tangga Literasi.....	94
Tabel 9. Rubrik Penilaian Membaca Permulaan dengan Cara Menyebutkan Huruf- Huruf pada Permainan Tangga Literasi.....	94
Tabel 10. Lembar Observasi Kemampuan Membaca Permulaan dengan Cara Menghubungkan Gambar dengan Kata.....	94
Tabel 11. Lembar Pengamatan I Kegiatan Pembelajaran Sebelum Penelitian	95
Tabel 12. Lembar Pengamatan II Kegiatan Pembelajaran Sebelum Penelitian	95
Tabel 13. Hasil Wawancara dengan Guru Kelas Sebelum Penelitian	97
Tabel 14. Hasil Observasi Kemampuan Membaca Pada Kondisi Awal.....	101
Tabel 15. Hasil Kemampuan Membaca Gambar Pada Kondisi Awal.....	102
Tabel 17. Hasil Kemampuan Menyebutkan Huruf-Huruf Pada Kondisi Awal.....	103
Tabel 18. Hasil Observasi Kemampuan Membaca Pada Pertemuan I Siklus I.....	106
Tabel 19. Hasil Observasi Kemampuan Membaca Pada Pertemuan II Siklus I.....	107
Tabel 20. Hasil Observasi Kemampuan Membaca Pada Pertemuan III Siklus I.....	108
Tabel 21. Hasil Kemampuan Membaca Gambar Pada Pertemuan III Siklus I.....	109
Tabel 22. Hasil Kemampuan Menyebutkan Huruf-Huruf Pada Pertemuan III Siklus I.....	110
Tabel 23. Hasil Kemampuan Menghubungkan Gambar dengan Kata Pada Pertemuan III Siklus I.....	111
Tabel 24. Hasil Peningkatan Kemampuan Membaca dari Kondisi Awal ke Siklus I	112
Tabel 25. Hasil Observasi Kemampuan Membaca Permulaan Pada Pertemuan I	114

	Siklus II.....	
Tabel 26.	Hasil Observasi Kemampuan Membaca Permulaan Pada Pertemuan II Siklus II.....	115
Tabel 27.	Hasil Observasi Kemampuan Membaca Permulaan Pada Pertemuan II Siklus II III.....	116
Tabel 28.	Hasil Tes Akhir Kemampuan Membaca Gambar Pada Pertemuan III Siklus II.....	117
Tabel 29.	Hasil Tes Akhir Kemampuan Menyebutkan Huruf-Huruf Pada Pertemuan III Siklus II.....	118
Tabel 30.	Hasil Tes Akhir Kemampuan Menghubungkan Gambar dengan Kata Pada Pertemuan III Siklus II.....	119
Tabel 31.	Hasil peningkatan Kemampuan Membaca Setiap Anak dari Siklus I ke Siklus II.....	120
Tabel 32.	Perhitungan Rata-Rata Pada Kondisi awal.....	123
Tabel 33.	Perhitungan Rata-Rata Siklus I Per Pertemuan.....	123
Tabel 34.	Perhitungan Rata-Rata Siklus II Per Pertemuan.....	123
Tabel 35.	Hasil Perhitungan Rata-Rata Saat Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II...	124

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Media Tangga Literasi.....	28
Gambar 2. Model Penelitian Kemmis Dan Mc Taggart Yang Dikembangkan Oleh Peneliti.....	37
Gambar 3. Grafik Rekapitulasi Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Anak Pada Kondisi Awal.....	48
Gambar 4. Grafik Rekapitulasi Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Anak Pada Kondisi Awal Dan Siklus I.....	63
Gambar 5. Grafik Rekapitulasi Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Anak Pada Kondisi Awal, Siklus I Dan Siklus II.....	79
Gambar 6. Grafik Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Pada Kondisi Awal Siklus II dan Siklus II.....	121
Gambar 7. Grafik Peningkatan Kemampuan Setiap Anak Pada Kondisi Awal ke Siklus I dan Peningkatan ke Siklus II.....	122
Gambar 8. Permainan Tangga Literasi.....	125
Gambar 9. Media Gambar Dan Kata	146
Gambar 10. Kegiatan Berdoa Bersama Sebelum Kegiatan Pembelajaran.....	146
Gambar 11. Guru Menerangkan Cara Permainan Menggunakan Tangga Literasi...	146
Gambar 12. Anak Bermain Menggunakan Tangga Literasi.....	147
Gambar 13. Anak Mengerjakan Kegiatan Di Masing-Masing Kelompok.....	147
Gambar 14. Guru Aktif Berkeliling Memantau Kegiatan Anak-Anak.....	147
Gambar 15. Anak Bermain Dalam Kelompok Permainan Tangga Literasi.....	148
Gambar 16. Pemberian Stiker Bintang Pada Anak.....	148
Gambar 17. Guru memberikan Hadiah Stiker Bintang	148
Gambar 18. Hasil Kemampuan Anak menghubungkan Gambar Dengan Kata Pada Siklus I Dan Siklus II.....	159

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Surat Keterangan Validasi.....	91
Lampiran 2. Surat Keterangan Ijin Penelitian.....	92
Lampiran 3. Surat Keterangan.....	93
Lampiran 4. Kisi-Kisi dan Rubrik Penilaian Membaca Permulaan.....	94
Lampiran 5. Lembar Pengamatan Kegiatan pembelajaran Sebelum penelitian.....	95
Lampiran 6. Lembar Pedoman Wawancara dengan Guru Kelas Sebelum Penelitian dilakukan.....	96
Lampiran 7. Data Hasil Kemampuan Membaca Anak Pada Kondisi Awal.....	101
Lampiran 8. Hasil Kemampuan Membaca Anak dalam Membaca Gambar, Menyebutkan Huruf-Huruf dan Menghubungkan Gambar dengan Kata.....	102
Lampiran 9. Data Hasil Kemampuan Membaca Anak Pada siklus I.....	106
Lampiran 10. Hasil Tes Kemampuan Membaca Anak Pada Siklus I Pertemuan III	109
Lampiran 11. Hasil Peningkatan Membaca Setiap Anak dari Kondisi Awal, Setelah dilakukan Siklus I.....	112
Lampiran 12. Data Hasil Kemampuan Membaca Pada Siklus II.....	114
Lampiran 13. Hasil Tes Kemampuan Membaca Pada Siklus II Pertemuan III	117
Lampiran 14. Hasil Peningkatan Kemampuan Membaca Setiap Anak dari Siklus I dan Setelah dilakukan Siklus II.....	120
Lampiran 15. Grafik Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Pada Kondisi Awal, Siklus I, Siklus II.....	121
Lampiran 16. Grafik Peningkatan Kemampuan Membaca Setiap Anak Pada Kondisi Awal ke Siklus I dan dari Siklus I ke Siklus II.....	122
Lampiran 17. Perhitungan Rata-Rata Per Pertemuan Pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II.....	123
Lampiran 18. Hasil Perhitungan Rata-Rata Pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II.....	124
Lampiran 19. Permainan Tangga Literasi.....	125

Lampiran 20.	RKH Siklus I.....	128
Lampiran 21.	RKH Siklus II.....	137
Lampiran 22.	Foto-Foto Kegiatan.....	145

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada masa usia dini merupakan wahana pendidikan yang sangat penting dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan pada anak. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidik untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani proses sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya, anak usia dini berada pada rentang usia 0-6 tahun. Adapun tujuan diselenggarakan pendidikan anak usia dini adalah 1) membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa. 2) membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah (Maimunah Hasan, 2009: 15-17).

Menurut Masitoh, dkk (2005: 7) perkembangan pada anak usia dini terdiri dari beberapa perkembangan, yang mencakup perkembangan fisik dan motorik, perkembangan kognitif, perkembangan nilai agama dan moral, perkembangan sosial emosional dan perkembangan bahasa. Menurut Fred Ebbeck

(1998) dalam Masitoh, dkk (2005: 7) pada masa ini disebut sebagai “*the golden ages*” atau masa emas, yang merupakan masa sangat fundamental bagi perkembangan anak, dimana kepribadian dasar individu mulai terbentuk.

Bahasa adalah salah satu kemampuan yang perlu dikembangkan pada setiap anak. Bahasa merupakan sarana bagi anak, untuk dapat menjadi bagian dari kehidupan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa mencakup setiap sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain (Elizabet B. Hurlock, 1978: 176). Dalam bahasa terdapat perbedaan bentuk komunikasi yang luas seperti; tulisan, bicara, bahasa simbol, ekspresi muka, isyarat, pantomim, dan seni. Bahasa dapat juga berupa bentuk lisan, gambar, tulisan, isyarat, dan bilangan. Berawal dari menyukai gambar, mengenal simbol huruf, dan menyebutkan kata sederhana dalam proses pembelajaran di sekolah, secara tidak langsung anak belajar membaca. Membaca permulaan pada anak usia dini adalah tahap awal anak belajar mengenal huruf atau simbol bunyi dan menyuarakannya (Suhartono, 2005: 7).

Salah satu strategi untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan dapat dilakukan melalui permainan. Menurut Moeslichatoen (1999: 33) manfaat bermain dalam permainan dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak melalui mengucap suku/suku kata, memperluas kosa kata dan berbicara. Dengan menggunakan permainan diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Menurut Toho Cholik dan Rusli Lutan (1999: 72) mengatakan permainan terdiri dari beberapa bentuk permainan yaitu dapat dilakukan dengan alat atau tanpa alat. Permainan adalah suatu yang

menyenangkan untuk dilakukan dan sesuatu yang menghibur (Arif S. Sadiman dkk, 2006: 78). Permainan bersifat luwes artinya dapat diubah sedikit-sedikit alat, aturan maupun kebutuhannya. Permainan tangga literasi adalah permainan yang menggunakan papan berukuran 33 x 49 cm untuk anak-anak, dimainkan oleh 3-4 anak, berbentuk kotak-kotak secara berurutan yang berisikan (gambar, huruf, kata, kalimat dan kartu kata), diawali dengan kotak mulai dan diakhiri dengan selesai.

Tingkat Pencapaian Perkembangan bahasa pada anak usia 5-6 tahun dalam Kurikulum Pengembangan Program di Taman Kanak-Kanak antara lain; anak mampu menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, membaca nama sendiri, menuliskan nama sendiri dan sebagainya. Potensi berbahasa untuk anak usia dini, terutama membaca dapat dimulai dengan membaca gambar, menyebutkan huruf dan mengenal kata. Dengan demikian kemampuan membaca permulaan dapat distimulasi dengan menggunakan permainan tangga yang diterapkan di sekolah RA (Raudhatul Athfal) Al-Baraakah.

Berdasarkan hasil pengamatan di kelompok B RA Al-Baraakah Sleman yang berjumlah 20 anak, 10 anak masih rendah dalam kemampuan membaca permulaan, hal tersebut terlihat saat anak kesulitan dalam kegiatan melengkapi huruf pada kata yang bergambar. Dalam kegiatan pembelajaran membaca permulaan, guru sering memberikan kegiatan mengerjakan LKA (Lembar Kerja Anak). Akibatnya anak merasa bosan, kebosanan itu terlihat dari komentar anak

“Kemarin kan udah mengerjakan kayak itu bu guru”. Berdasarkan pengamatan dalam kegiatan membaca di RA Al-barakah belum pernah menggunakan permainan untuk menstimulasi kemampuan membaca anak. Kurang kondusifnya suasana kelas saat belajar membaca permulaan, dikarenakan banyak anak yang ramai sendiri dan berbicara dengan teman, tidak memperhatikan guru (lembar pengamatan lampiran 5 hal 95).

Berdasarkan permasalahan yang terdapat dalam latar belakang ini, maka diharapkan kemampuan membaca permulaan anak dapat ditingkatkan melalui permainan tangga literasi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang diuraikan di atas, maka identifikasi masalah dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Anak yang berkemampuan membaca kurang ada 10 anak, hal tersebut terlihat saat anak kesulitan dalam kegiatan melengkapi huruf pada kata yang bergambar.
2. Guru belum menggunakan permainan dalam meningkatkan membaca permulaan untuk anak.
3. Guru sering menggunakan LKA (Lembar Kerja Anak) dalam kegiatan pembelajaran mengenal kata, sehingga membuat anak bosan.
4. Banyak anak yang ramai saat pembelajaran, sehingga suasana pembelajaran di kelas menjadi kurang kondusif.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, identifikasi masalah dibatasi pada kemampuan membaca permulaan pada anak masih rendah, dan permainan tangga literasi belum digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak kelompok B.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : bagaimana meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak melalui permainan tangga literasi pada kelompok B2 di RA (Raudhatul Athfal) Al-Baraakah ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dijabarkan di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B2 melalui permainan tangga literasi di RA (Raudhatul Athfal) Al-Baraakah.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi anak

Meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B2 di RA (Raudhatul Athfal) Al-Baraakah.

2. Bagi guru

Memberikan masukan kepada guru salah satu cara meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui permainan tangga literasi.

3. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah dan menciptakan output anak yang lebih berkualitas.

G. Definisi Operasional

1. Anak kelompok B2 RA Al-Baraakah

Anak kelompok B berada pada rentang usia 5-6 tahun di kelompok B2 RA (Raudhatul Athfal) Al-Baraakah.

2. Kemampuan Membaca Permulaan

Dalam penelitian ini, kemampuan membaca permulaan anak adalah suatu tahap awal yang dilakukan oleh anak untuk memperoleh kecakapan membaca, yaitu tahap dimana anak memiliki kemampuan membaca gambar, mengenal tulisan sebagai simbol (huruf) dalam suara yang dikombinasikan dengan kata-kata. Dalam penelitian ini kegiatan membaca permulaan berupa membaca gambar, menyebutkan huruf-huruf dan mengenal kata.

3. Permainan Tangga Literasi

Dalam penelitian ini permainan tangga literasi adalah permainan yang menggunakan papan berukuran 33 x 49 cm untuk anak-anak, dimainkan oleh 3-4 anak, berbentuk kotak-kotak secara berurutan yang berisikan (gambar, huruf, kata, kalimat dan kartu kata), diawali dengan kotak mulai dan diakhiri dengan selesai.

lampiran 19 hal 125.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Tahapan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Perkembangan bahasa sebagai salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki anak sesuai dengan usia dan karakteristik perkembangannya. Menurut Hadis dalam Suhartono (2005: 48) perkembangan bahasa anak adalah pemahaman dan komunikasi melalui kata, ujaran, dan tulisan. Pemahaman kata-kata yang dikomunikasi melalui ujaran berupa aktivitas mendengarkan dan berbicara, sedangkan mengkomunikasikan kata-kata melalui kegiatan berbentuk membaca dan menulis.

Perkembangan bahasa (termasuk bicara) anak menurut Stenberg (1982) dan Gleason (1985) dibagi dalam 3 tahap. Pertama perkembangan prasekolah yaitu perkembangan yang diawali melalui ujaran dengan kata-kata yang bermakna, Kedua perkembangan kombinatori yaitu anak sudah mampu menggunakan bahasa dalam bentuk negatif, interogatif dan mampu menggabungkan preposisi menjadi satu kalimat tunggal. Ketiga perkembangan masa sekolah yaitu perkembangan pragmatik, sematik, morfologi dan sintaksis (Suhartono 2005: 48-52).

Perkembangan bahasa anak usia dini merupakan tahapan kemampuan anak mulai kemampuan berbicara sampai dengan kemampuan memahami sebuah pembicaraan dari orang lain. Menurut Soemiarti Padmonodewo (2003: 25) mengatakan perkembangan bahasa berkaitan dengan tata bahasa sedangkan kemampuan berbicara merupakan ungkapan dalam bentuk kata-kata.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian tahapan perkembangan bahasa anak usia dini adalah aktivitas mendengarkan dan berbicara melalui kata-kata berupa kegiatan membaca dan menulis. Dalam penelitian ini tahapan perkembangan bahasa anak usia dini dapat dilakukan dengan membaca melalui kegiatan dalam permainan.

B. Tahap -Tahap Membaca Anak Usia Dini

Pembelajaran bahasa untuk anak usia dini diarahkan pada kemampuan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis (simbolis). Untuk memahami bahasa simbolis, anak perlu belajar membaca dan menulis. Dalam mengajarkan membaca perlunya mengetahui tahap-tahap perkembangan anak. Secara umum tahap-tahap perkembangan anak dapat dibagi dalam beberapa rentang usia, yang masing-masing menunjukkan ciri-ciri tersendiri. Menurut Steinberg dalam Ahmad Susanto (1982: 28) mengatakan bahwa, kemampuan membaca anak usia dini dapat dibagi atas empat tahap perkembangan sebagai berikut; a) tahap timbulnya kesadaran; b) tahap membaca gambar; c) tahap pengenalan bacaan; d) tahap membaca lancar. Tahap timbulnya kesadaran adalah tahap dimana anak mulai belajar menggunakan buku, menyadari bahwa buku penting bagi dirinya, melihat dan membolak-balikkan buku, kadang-kadang anak membawa buku kesukaannya kemana-mana. Tahap membaca gambar yaitu tahap dimana anak mulai melibatkan diri dalam kegiatan membaca, berpura-pura membaca buku, memberi makna pada gambar, menggunakan bahasa buku walaupun tidak sesuai dengan tulisan yang tertera di buku. Anak sudah menyadari bahwa buku memiliki karakteristik seperti ada judulnya, halaman, huruf, kata dan kalimat, serta tanda

baca. Anak sudah menyadari bahwa buku terdiri dari bagian depan, tengah, dan bagian akhir. Tahap pengenalan bacaan yaitu tahap dimana anak usia prasekolah telah dapat menggunakan tiga sistem bahasa, seperti fonem (bunyi huruf), semantik (arti kata), dan sintaksis (aturan kata atau kalimat) secara bersama-sama. Anak yang sudah tertarik pada bahan bacaan mulai mengingat kembali cetakan hurufnya dan konteksnya. Tahap membaca lancar yaitu anak sudah dapat membaca berbagai bacaan seperti koran, majalah, buku cerita, komik, tabloid dan sebagainya.

Menurut Cochrone, et al (1984) dalam Slamet Suyanto (2005: 168-169) ada lima tahap perkembangan kemampuan membaca pada anak, yaitu; a) tahap magis; b) konsep diri; c) peralihan; d) lanjut dan e) mandiri. Tahap magis (*Magical Stage*) adalah tahapan anak mulai belajar memahami fungsi sederhana. Rentang usia pada tahap ini yaitu 2 tahun, biasanya anak mulai memiliki rasa menyenangkan bacaan, menganggap bahwa buku penting baginya, sehingga selalu membawa buku kemana-mana dalam aktifitas dan keseharian. Tahap konsep diri (*Self-concept Stage*), pada tahap ini anak memandang dirinya sudah dapat membaca (padahal belum). Rentang usia pada tahap ini 3 tahun, biasanya anak berpura-pura membaca buku, menerjemahkan gambar atau merangkai isi cerita buku kepada teman yang lain seolah-olah anak sudah mampu membaca. Tahap membaca peralihan (*Bridging Reader Stage*) pada tahapan ini anak mulai mengingat huruf atau kata yang sering dijumpai dalam kesehariannya. Rentang usia pada tahapan ini 4 tahun, anak mulai tertarik dengan huruf alfabet misalnya namanya sendiri. Tahap membaca lanjut (*Take-off Reader Stage*). Pada tahapan

ini anak mulai sadar akan fungsi bacaan dan cara membacanya. Pada usia 5 tahun, biasanya anak memiliki keinginan mengenal berbagai huruf atau bacaan yang ada di lingkungannya. Anak mulai belajar membaca kata-kata dalam papan iklan atau tulisan yang ada pada benda-benda disekitar yang dijumpai oleh anak. Tahap membaca mandiri (*Independent Reader*), Pada tahapan ini anak mulai dapat membaca secara mandiri. Pada usia 5-6 tahun, anak sudah menunjukkan kemampuan membaca buku secara mandiri, mencoba memahami makna bacaan dan mencoba menghubungkan yang dibaca dengan pengalaman.

Menurut Siti Aisyah, dkk (2008: 6.23-6.24) pada tahap membaca awal anak TK sebagian besar dapat mengenali dan dapat membedakan huruf besar dan huruf kecil. Anak juga belajar bunyi berhubungan dengan sebagian besar huruf-huruf dalam abjad. Sebagian besar anak TK mampu mengatakan bahwa B berbunyi “be” dan M berbunyi “em” dan dapat menghubungkan bunyi ke dalam permainan yang dimainkannya. Anak mampu mengenali beberapa kata dengan melihat dan mengenali kata-kata tersebut secara keseluruhan. Kata-kata yang didapat dari penglihatan biasanya meliputi nama dirinya sendiri, teman-temannya sekelas, dan kata-kata yang sering digunakan dalam keseharian dan disekelilingnya. Pada akhirnya anak dapat membaca buku-buku yang tidak asing baginya dengan mengenali beberapa kata, mengingat jalannya cerita dan melihat gambar.

Menurut Eliason dalam Ahmad Susanto (2012: 86) anak yang menyukai gambar atau huruf sejak awal perkembangannya akan memiliki keinginan

membaca lebih besar karena mereka tahu bahwa membaca, memperoleh ilmu baru, membenahi informasi, dan hal yang menyenangkan bagi dirinya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan, tahap-tahap membaca pada anak usia dini ditandai dengan anak mulai tertarik pada buku, senang membaca gambar, mengenal tulisan, mengenal kata-kata melalui penglihatan dalam keseharian dan mampu membaca lancar. Dalam penelitian ini, tahapan membaca dapat ditandai dengan anak menyukai buku, menyukai gambar, mampu memaknai tulisan dan mampu membaca dengan lancar.

C. Kemampuan membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini

Kemampuan membaca permulaan anak usia dini adalah kemampuan anak mengidentifikasi berbagai bunyi huruf. Selanjutnya menghubungkan huruf-huruf tersebut dengan pengalaman yang dilihat anak melalui benda-benda di lingkungan. Dan mampu memahami bahwa huruf-huruf tersebut memiliki fungsi dan makna (Slamet Suyanto, 2005: 165).

1. Pengertian Membaca Pada Anak Usia Dini

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, dan metakognitif karena proses membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulisan (huruf) ke dalam kata-kata lisan (Samsu Somadaya, 2011: 6).

Menurut Tzu dalam Ahmad Susanto (2011: 84) bahwa pengertian membaca adalah menerjemahkan simbol (huruf) ke dalam suara yang dikombinasikan dengan kata-kata. Untuk dapat membaca dengan baik, maka perlu

disertai dengan kesiapan membaca. Anak yang menyukai gambar, huruf, buku cerita sejak awal akan memiliki kemampuan membaca lebih baik.

Membaca adalah proses menerjemahkan simbol tulisan (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berfikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan pemahaman kreatif (Crawley & Mountain, 1995) dalam Farida Rahim (2008: 2). Pentingnya mengenalkan membaca pada anak sejak usia dini, agar anak mampu mengenal tulisan, kata, kalimat dan mengembangkan kemampuan bicara pada anak.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan, membaca pada anak usia dini adalah proses menerjemahkan simbol tulisan (huruf) dalam kata-kata lisan yang diikuti dengan penguasaan kosakata-kosakata dan mampu menyuarakannya. Dalam penelitian ini membaca adalah mampu membaca gambar, menerjemahkan simbol huruf, tulisan, dan kata serta mampu menyuarakannya.

2. Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini

Membaca permulaan dapat diartikan suatu tahap awal yang dilakukan oleh anak untuk memperoleh kecakapan dalam membaca. Yaitu kemampuan mengenal tulisan sebagai lambang atau simbol bahasa, sehingga anak dapat menyuarakan tulisan tersebut. Membaca permulaan bagi anak adalah tahap awal anak belajar mengenal huruf atau simbol bunyi dan menyuarakannya, sebagai dasar anak dalam pembelajaran membaca berikutnya (Suhartono, 2005: 191-192).

Menurut Spodek dan Saracho dalam Samsu Somadaya (2011: 7) bahwa membaca awal pada anak prasekolah adalah sebuah proses memperoleh makna dari barang cetak. Menurutny ada dua cara yang dilakukan oleh pembaca dalam

memperoleh makna dari barang cetak tersebut, yaitu cara langsung dengan menghubungkan ciri penanda visual dari tulisan dengan makna, dan cara tidak langsung, dengan mengidentifikasi bunyi dalam kata dan menghubungkan dengan makna.

Pembelajaran membaca permulaan pada anak-anak dimulai dengan belajar mengenali lambang-lambang bunyi bermakna melalui proses penemuannya sendiri (Akhmad, Harjasujana & Yeti Mulyati, 1997: 200). Belajar membaca dapat menggunakan pengalaman yang dialami anak, seperti menyebutkan namanya sendiri, menyebutkan nama-nama benda di lingkungan anak, mengenal tulisan-tulisan pada label-label barang dan sebagainya.

Kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B pada rentang usia (5-6 tahun) yang tercantum dalam Permendiknas Standar Pendidikan Anak Usia Dini No. 58 Tahun 2009 dapat digambarkan pada tabel berikut;

Tabel 1. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Bahasa Anak 5-6 Tahun

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan	Indikator
Bahasa <u>Keaksaraan</u>	- Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama	Membaca gambar yang memiliki kata/kalimat sederhana
	-Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal	Menyebutkan simbol huruf vokal dan tulisan konsonan yang dikenal
	-Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf	Menghubungkan kata sederhana dengan simbol yang melambangkannya

Berdasarkan Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, kemampuan membaca permulaan dapat dilakukan dengan kegiatan membaca gambar yang memiliki kata/kalimat sederhana, menyebutkan

simbol-simbol huruf, dan menghubungkan kata sederhana dengan simbol yang melambangkannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan membaca permulaan pada anak adalah suatu tahap awal yang dilakukan oleh anak untuk memperoleh kecakapan membaca, yaitu tahap dimana anak memiliki kemampuan untuk membaca gambar, mengenal tulisan sebagai lambang atau simbol bahasa, dan mampu menerjemahkan simbol (huruf) dalam suara yang dikombinasikan dengan kata-kata. Dalam penelitian ini membaca permulaan adalah kemampuan anak untuk dapat membaca gambar, menyebutkan huruf-huruf, dan mengenal kata.

D. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak usia 0 tahun sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal (Maimunah Hasan, 2009: 15).

Anak usia dini adalah anak yang sedang mengalami masa kanak-kanak awal, yaitu anak yang berusia 0 sampai 6 tahun. Usia masa kanak-kanak awal ini merupakan masa-masa yang tepat bagi anak-anak untuk sedini mungkin memperoleh pendidikan, supaya pada saat nanti berkemungkinan besar untuk memiliki kecerdasan yang baik (Yasin Musthofa, 2007: 10).

Mansur (2005: 18) mengungkapkan bahwa anak usia dini adalah anak usia lahir sampai memasuki pendidikan dasar. Anak usia dini merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahap kehidupan yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan fisik, bahasa, sosial-emosional, konsep diri, seni, moral, dan nilai-nilai agama.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentang usia 0-6 tahun. Memiliki potensi yang harus dioptimalkan dengan pemberian rangsangan yang tepat sesuai dengan karakteristik pada anak.

E. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani proses sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya, anak usia dini berada pada rentang usia 0-6 tahun (Maimunah Hasan, 2009: 15-17).

Menurut Sofia Hartati dalam Siti Aisyah, dkk (2005: 1.4) ada beberapa karakteristik untuk anak usia dini sebagai berikut; 1) anak memiliki rasa ingin tahu yang besar; 2) merupakan pribadi yang unik; 3) suka berfantasi dan berimajinasi; 4) masa paling potensi untuk belajar; 5) menunjukkan sikap egosentris; 6) memiliki rentang konsentrasi yang pendek; 7) sebagai bagian dari makhluk sosial. Rasa keingintahuan yang besar pada anak dapat ditunjukkan dengan tertarik pada lingkungan sekitar. Selalu ingin mengetahui segala sesuatu yang terjadi di sekelilingnya. Pada masa ini anak lebih senang bertanya apa yang anak lihat dan ingin mencoba sesuatu yang baru. Anak adalah pribadi yang unik

karena setiap anak memiliki bawaan, minat, kapasitas, dan latar belakang kehidupan yang berbeda satu dengan yang lainnya, yang masing-masing mampu berkembang dengan baik.

Anak senang berimajinasi dan mengembangkan berbagai hal. Anak dapat membuat gambaran khayalan seperti membuat benda-benda mati seakan dapat hidup dan berbicara seperti penghapus dijadikan mobil-mobilan, kursi dijadikan kereta-keretaan dan sebagainya. Masa paling potensi untuk belajar anak, karena pada rentang usia ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan sangat pesat pada berbagai aspek. Pada masa ini sangat diperlukan berbagai stimulasi yang tepat agar masa peka ini tidak terlewatkan begitu saja, tetapi diisi dengan hal-hal yang dapat mengoptimalkan tumbuh kembang anak. Tahap ketika anak menunjukkan sikap egosentris, masa ini anak umumnya hanya memahami sesuatu dari sudut pandangnya sendiri bukan dari sudut pandang orang lain. Anak yang egosentrik lebih banyak berpikir dan berbicara tentang dirinya sendiri dari pada tentang orang lain dan tindakannya terutama menguntungkan dirinya (Elizabet B. Hurlock, 1993: 1.7). Anak usia dini memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek, sehingga perhatiannya mudah teralihkan pada kegiatan yang lain. Anak sebagai bagian dari makhluk sosial, karena anak senang berteman dan berada dengan teman sebayanya, mulai suka bergaul dan bermain. Melalui interaksi sosial dengan teman sebaya akan terbentuk konsep diri pada anak. Anak juga belajar bersosialisasi dan dapat belajar untuk dapat diterima dalam lingkungannya.

Menurut Muhammad Ramli (2005: 185) usia Taman Kanak-Kanak secara umum ditandai dengan beberapa karakteristik pokok. Karakteristik tersebut

sebagai berikut; 1) masa yang berada pada usia prasekolah; 2) masa prakelompok; 3) masa meniru; 4) masa bermain. Dari karakteristik tersebut dapat dijabarkan bahwa masa usia prasekolah pada rentang usia 4-6 tahun, pada masa ini anak belum belajar keterampilan akademik secara formal yang seperti diajarkan di sekolah dasar, tetapi anak dibantu untuk mengembangkan keseluruhan aspek kepribadiannya sebagai dasar tahap perkembangan selanjutnya. Masa prakelompok, anak-anak mulai belajar dasar-dasar keterampilan yang diperlukan untuk menyesuaikan diri dalam kehidupan sosial kelompok, seperti hidup bersama-sama dan saling membantu antar sesama. Masa meniru pada anak, ditandai dengan senang meniru pola perkataan dan tindakan orang-orang yang ada disekitarnya. Dengan meniru dari lingkungan dapat mengembangkan perilaku pada anak sehingga dapat berinteraksi dengan lingkungan secara baik. Anak usia prasekolah suka bermain untuk mengeksplorasi lingkungan, meniru perilaku orang lain, dan mencobakan kemampuan dirinya. Anak usia prasekolah memiliki keragaman yang berbeda satu dengan yang lainnya. Dari keragaman tersebut menyadarkan guru untuk memperlakukan anak secara unik sesuai dengan karakteristik anak dalam kegiatan pendidikan sehingga anak dapat berkembang dengan optimal.

Menurut Suyanto dalam Dwi Yulianti (2010: 13) Taman Kanak-Kanak adalah usia prasekolah yang alamiah, yang dapat diidentifikasi berdasarkan cirinya sebagai berikut; 1) senang bereksplorasi pada lingkungan; 2) memiliki keingintahuan yang besar; 3) bersifat spontan; 4) suka berpetualang; 5) suka bereksperimen; 6) jarang merasa bosan; 7) memiliki daya imajinasi yang tinggi.

Anak senang bereksplorasi pada lingkungan, senang menjajaki lingkungan yang ada di sekitarnya. Anak usia prasekolah lebih senang bereksplorasi pada lingkungan, karena rasa keingintahuan yang besar. Senang melakukan kegiatan yang bersifat spontan, dan mencoba-coba hal yang dianggap baru. Memiliki daya imajinasi yang tinggi dalam menuangkan ide atau gagasan, dan jarang merasa bosan saat melakukan kegiatan yang berkaitan dengan bermain.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak usia dini sangat penting digunakan dalam membuat program pembelajaran, agar mencapai hasil yang sesuai harapan. Karakteristik anak usia dini antara lain yaitu; senang meniru apa yang dilihat oleh anak, senang bermain, masa paling baik untuk mengembangkan potensi, merupakan pribadi yang unik karena satu anak dengan yang akan berbeda, rasa keingintahuan yang besar terhadap apa saja yang dilihat.

F. Hakikat Belajar Pada Anak Usia Dini

Menurut Slamet Suyanto (2005: 81) belajar adalah perubahan perilaku dari individu yang relatif permanen yang diperoleh melalui pengalaman, meliputi cara berpikir, pengetahuan dan perilaku. Teori belajar pada anak usia dini digunakan sebagai kepentingan, seperti; 1) untuk menyusun kegiatan pembelajaran; 2) untuk mendiagnosa problem yang muncul di kelas; 3) untuk mengevaluasi hasil belajar; 4) sebagai kerangka penelitian. Setiap anak memiliki cara dan hasil belajar yang berbeda-beda satu dengan lainnya. Dari latar belakang budaya, masyarakat dan negara yang berbeda, mempengaruhi perkembangan yang berbeda dalam kehidupan setiap anak. Berbagai aspek yang dipelajari anak dalam

kehidupan, sangat dipengaruhi oleh minat, kecerdasan, bakat dan budaya. Kegiatan pembelajaran pada anak usia dini sebaiknya didasarkan atas teori belajar pada anak.

Menurut Sofia Hartati (2005: 23) pembelajaran anak usia dini dilandasi oleh dua teori belajar, yaitu : a) *behaviorisme*, b) *konstruktivisme*. Dari kedua aliran tersebut memiliki karakteristik yang berbeda, yaitu pada aliran *behaviorisme* menekankan pada hasil dari proses belajar dan aliran *konstruktivisme* menekankan pada proses belajar. Berikut penjelasan dari paparan diatas.

Behaviorisme adalah aliran psikologi yang memandang bahwa manusia belajar dipengaruhi oleh lingkungan. Belajar menurut teori ini merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi melalui proses stimulus dan respon yang bersifat mekanis dalam lingkungan yang terencana, sistematis dan teratur yang dapat memberikan pengaruh stimulus yang baik, sehingga manusia bereaksi terhadap stimulus yang diterima dengan respon yang sesuai. Beberapa ahli yang menganut aliran ini antara lain Thorndike (1911), Pavlov (1845-1936), dan Skinner (1968) dalam Sofia Hartati (2005:23-27). Thorndike mengemukakan bahwa belajar merupakan proses interaksi dan respon. Dari proses belajar ini dapat berupa perasaan, gerakan, pikiran yang mampu diamati atau pun tidak dapat diamati. Pavlov mengemukakan teori *classical conditioning* bahwa hampir semua organisme perilakunya terjadi secara rileks dan dibatasi oleh rangsangan sederhana. Dalam teori belajar ini stimulus dipersyaratkan untuk memberikan respon yang diharapkan oleh lingkungan sesuai dengan tuntutan lingkungan.

Skinner mengemukakan teori *operant conditioning* bahwa perilaku manusia yang dapat diamati secara langsung adalah hasil dari konsekuensi dari perbuatan sebelumnya. Dari konsekuensi yang menyenangkan akan dilakukan kembali, akan tetapi bila konsekuensinya tidak sesuai maka tidak mengulangi perbuatan itu kembali.

Dalam proses pembelajaran yang bermakna bagi anak, pengetahuan dibangun dalam diri seorang individu melalui proses interaksi yang berkesinambungan dengan lingkungan. Proses belajar pada anak terwujud dalam tahap-tahap perkembangan yang dikemukakan oleh Jean Piaget, dengan belajar bermakna, dan belajar penemuan secara bebas oleh Jerome Bruner. Menurut Jean Piaget dalam Sofia Hartati (2005: 23) bahwa proses belajar harus disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan kognitif yang dilalui anak, dalam hal ini Piaget membagi menjadi empat tahapan, yaitu sensori-motor (ketika anak berusia 0 sampai 2 tahun), tahap pra-operasional (2 sampai 7 tahun), tahap-tahap operasional kongkrit (7-11 tahun) dan tahap oprasional formal (11-18 tahun). Ausubel (1968) dalam Sofia Hartati (2005: 23-27) mengatakan bahwa anak akan belajar dengan baik adanya Pengaturan Kemajuan (belajar) didefinisikan dan dipresentasikan dengan baik dan tepat kepada anak. Dalam teori ini pembelajaran yang disampaikan dengan baik dan tepat bagi anak akan memperoleh hasil belajar yang sesuai. Bruner (1960) dalam Sofia Hartati (2005: 23-27) mengemukakan teorinya "*Free discovery learning*" dari dalam teori ini proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif, jika guru memberikan kesempatan kepada anak

untuk menemukan suatu aturan melalui contoh-contoh yang digambarkan atau yang menjadi sumbernya.

Menurut Sofia Hartati (2005: 30-33) terdapat beberapa prinsip-prinsip pembelajaran pada anak, agar dapat mencapai tahapan perkembangan yang optimal, diantara yaitu; a) berangkat dari yang dimiliki anak; b) belajar harus menantang pemahaman; c) belajar dilakukan sambil bermain; d) menggunakan alam sebagai sarana pembelajaran; e) belajar dilakukan melalui sensorinya; f) belajar membekali keterampilan hidup; dan g) belajar sambil melakukan. Dari paparan prinsip-prinsip dapat diuraikan bahwa pengalaman yang dimiliki anak akan dipadukan dengan pengalaman baru apa yang di dapat anak melalui bermain, maka kegiatan pembelajaran harus dibuat menantang pemahaman anak. Agar anak mampu berfikir kreatif yang akan mengembangkan kemampuannya. Sehingga kemampuan anak dapat berkembang dengan baik, maka perlunya sarana pembelajaran yang baik seperti alam sekitar, dan melibatkan seluruh sensori anak. Pembelajaran akan mendapatkan pencapaian yang baik apabila, belajar sambil melakukan. Dengan belajar sambil melakukan secara tidak langsung kegiatan dapat membekali keterampilan hidup pada anak.

Menurut De Vries (2000) dalam Masitoh dkk, (2005: 72) cara terbaik bagi anak untuk membangun pengetahuannya sendiri jika 1) berkaitan dengan minat anak, 2) menjalin kerjasama antara orang dewasa dengan anak, dan antara anak dengan anak lainnya dalam berinteraksi dengan lingkungannya melalui eksplorasi dan manipulasi. Perlunya belajar sambil bermain bagi anak. Karena melalui kegiatan bermain merupakan sarana bagi anak untuk mengembangkan

kemampuan yang dimiliki. Pentingnya peran serta lingkungan dan orang dalam mengembangkan pengetahuan anak agar dapat berkembang secara optimal.

Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan, bahwa dalam kegiatan pembelajaran untuk anak usia dini, perlu memperhatikan tahapan-tahapan belajar dan perkembangan pada anak, menggunakan pendekatan bermain, menggunakan alam sebagai sarana pembelajaran bagi anak, dan melibatkan sensori anak secara langsung, dapat mengembangkan berbagai kemampuan anak, sehingga mampu membentuk pengalaman yang baru pada diri anak. Dalam penelitian ini hakikat belajar untuk anak usia dini yaitu, menyesuaikan dengan tingkat perkembangan dan tahapan-tahapan berpikir anak, kegiatan dilakukan melalui bermain, melibatkan sensori dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki anak.

G. Motivasi dan Aktivitas dalam Belajar Bagi Anak Usia Dini

Motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif (Sardiman, 2006: 73). Menurut Mc.Donald dalam Sardiman (2006: 73) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya rasa dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, seringkali ditemui masalah-masalah pada anak. Masalah itu seperti anak tidak mau berbuat sesuatu atau tidak mau terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Dari masalah tersebut biasanya bermacam-macam penyebabnya mungkin sakit, tidak senang, lapar atau sebagainya. Dari masalah tersebut sebagai pendidik perlu melakukan upaya untuk menemukan masalah dan pemecahannya, serta mendorong anak untuk melakukan kegiatan yang seharusnya dilakukan, yaitu belajar. Maka pendidik perlu memberikan rangsangan pada anak,

agar tumbuh motivasi pada diri anak. Yaitu dengan cara memberikan motivasi pada anak baik secara verbal, tingkah laku atau *reward* berupa hadiah barang.

Menurut Sardiman (2006: 92-95) ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, yaitu; a) memberi angka; b) hadiah; c) berkompetisi; d) ego-involvement; e) memberi ulangan; f) mengetahui hasil; g) pujian; h) hukuman; i) hasrat untuk belajar j) minat k) tujuan yang diakui. Pendidik dapat memberikan motivasi berupa pemberian angka atau nilai dari hasil kegiatan yang dilakukan anak. Memberikan hadiah sebagai hasil tindakan anak. Membuat kegiatan dalam pembelajaran menjadi sebuah kompetisi yang baik dan sehat. Memberikan kesadaran bagi anak bahwa pentingnya menyelesaikan tugas sebagai tantangan bagi diri anak. Memberikan kegiatan ulangan pada anak, agar anak termotivasi untuk belajar. Namun kegiatan ulangan tidak dilakukan setiap hari. Menunjukkan hasil pekerjaan anak, agar anak mampu meningkatkan semangat belajar. Memberikan pujian pada anak, agar dapat menumbuhkan suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah anak dalam belajar. Memberikan hukuman yang sesuai dengan karakteristik anak. Menumbuhkan keinginan belajar anak. Minat yang muncul dalam diri dengan sendirinya, akan mempermudah dalam mengikuti kegiatan belajar. Tujuan belajar yang telah diakui, akan membuat anak merasa termotivasi dalam mengikuti atau menyelesaikan suatu kegiatan dalam belajar.

Dari uraian di atas, terdapat beberapa cara bagi pendidik dalam memberikan motivasi bagi anak. Berbagai macam motivasi tersebut dapat dikembangkan dan diarahkan untuk dapat menghasilkan hasil belajar yang

bermakna. Motivasi yang dapat diberikan pada anak dapat berupa verbal, barang, tindakan maupun tingkah laku dalam proses belajar.

H. Cara Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan

Menurut (Agus Hariyanto, 2009: 88-89) ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia dini. Berikut prinsip-prinsip mengajari membaca; 1) Proses pembelajaran membaca yang kontinyu dan bertahap 2) menggunakan media yang menarik; 3) alat bantu visual dan audiovisual; 4) menggunakan cara baru, mudah dan menyenangkan bagi anak. Cara yang pertama adalah memberikan stimulasi membaca secara kontinyu dan bertahap pada anak. Dengan menggunakan suasana pembelajaran yang kondusif.

Cara yang kedua menggunakan alat bantu atau media dalam kegiatan membaca permulaan, karena anak akan lebih mudah untuk dapat memahami ketika anak melihat secara langsung dengan benda ketika mereka belajar membaca. Menggunakan alat bantu dan peraga yang akan memberikan efek senang bagi anak, sehingga anak tidak merasa jenuh ketika sedang belajar. Cara yang ketiga menggunakan beberapa alat bantu visual dan audiovisual, hal ini akan semakin mempermudah anak untuk dapat belajar dengan menggunakan alat yang dapat dilihat dan sekaligus anak terlibat langsung dalam kegiatan. Cara yang keempat menggunakan cara yang berbeda dari yang sudah ada, sebagai pendidik berupaya untuk menciptakan terobosan atau teknik yang mudah dan menyenangkan dalam mengajar membaca bagi anak usia dini.

Cara pengenalan membaca permulaan ada beberapa cara. Salah satu cara yang dapat digunakan yaitu fonik. Fonik adalah cara yang dilakukan dengan

mengeja huruf demi huruf pada saat membaca atau menulis kata (Slamet Suyanto, 2005: 165-166). Cara ini digunakan kepada anak dengan cara memperkenalkan huruf satu per satu kepada anak. Menurut Diana Mutiah (2012: 166) cara membaca membaca dapat dilakukan dengan pengulangan (repetisi), dengan tidak tergesa-gesa dalam mengajarkan membaca, selalu memberikan dorongan dan bimbingan.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan cara meningkatkan kemampuan membaca permulaan untuk anak usia dini dapat dilakukan dengan menggunakan media yang jelas dan konkrit, proses membaca yang dilakukan secara kontinyu, menggunakan cara penyampaian yang berbeda dari yang sudah ada, dilakukan dengan berulang-ulang dan menggunakan metode yang menyenangkan dan menarik bagi anak. Dalam penelitian ini cara meningkatkan kemampuan membaca dengan menggunakan permainan, menggunakan cara fonik dan dilakukan berulang dalam beberapa pertemuan.

I. Permainan Tangga Literasi

1. Pengertian Permainan

Permainan merupakan hal penting bagi perkembangan anak. Menurut Swartz dalam Tedjasaputra (2001: 75) permainan merupakan suatu kegiatan yang memberi peluang kepada anak secara terus-menerus untuk menyibukkan imajinasinya, menghubungkan kecakapannya, memperluas daya cipta dan pemikirannya.

Permainan adalah setiap aktivitas antara pemain, yang berinteraksi satu sama lain dengan mengikuti aturan-aturan tertentu untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu (Arief S. Sardiman dkk, 1986: 75). Dalam permainan secara tidak

langsung dapat meningkatkan kemampuan anak, salah satunya kemampuan berbahasa. Kegiatan tersebut melibatkan komunikasi antar pemain satu dengan yang lainnya.

Menurut Santrock (1995: 272) mengungkapkan bahwa permainan adalah suatu kegiatan yang menyenangkan yang dilaksanakan untuk kepentingan kegiatan itu sendiri. Selain itu Santrock (1995: 275) juga menyatakan bahwa permainan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh kenikmatan yang melibatkan aturan dan seringkali kompetisi dengan satu orang atau lebih.

Berdasarkan uraian di atas permainan adalah suatu kegiatan yang memberi peluang, menyenangkan, menggunakan aturan-aturan yang telah ditentukan dan dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan pada anak. Dalam penelitian ini menggunakan sebuah permainan yaitu permainan tangga literasi.

2. Pengertian Permainan Tangga Literasi

Menurut Santrock (1995: 272) mengungkapkan bahwa permainan adalah suatu kegiatan yang menyenangkan yang dilaksanakan untuk kepentingan kegiatan itu sendiri. Toho Cholik dan Rusli Lutan (1996: 72) memaparkan bahwa permainan terdiri dari beberapa bentuk permainan dan dapat dilakukan dengan atau tanpa menggunakan alat.

Menurut Agus N. Cahyo (2011: 106) permainan ular tangga adalah permainan papan untuk anak-anak yang dimainkan oleh dua orang atau lebih. Papan permainan dibagi dalam kotak-kotak kecil dan di beberapa kotak digambar sejumlah tangga atau ular yang menghubungkannya dengan kotak lain.

Permainan ular tangga adalah permainan papan untuk anak-anak yang dimainkan oleh 2 orang atau lebih. Papan permainan dibagi dalam kotak-kotak kecil dan di beberapa kotak digambar sejumlah "tangga" atau "ular" yang menghubungkannya dengan kotak lain. Permainan ini diciptakan pada tahun 1870. Tidak ada papan permainan standar dalam ular tangga - setiap orang dapat menciptakan papan mereka sendiri dengan jumlah kotak, ular dan tangga yang berlainan. Setiap pemain mulai dengan bidaknya di kotak pertama (biasanya kotak di sudut kiri bawah) dan secara bergiliran melemparkan dadu. Bidak dijalankan sesuai dengan jumlah mata dadu yang muncul. Bila pemain mendarat di ujung bawah sebuah tangga, mereka dapat langsung pergi ke ujung tangga yang lain. Bila mendarat di kotak dengan ular, mereka harus turun ke kotak di ujung bawah ular. Pemenang adalah pemain pertama yang mencapai kotak terakhir. Biasanya bila seorang pemain mendapatkan angka 6 dari dadu, mereka mendapat giliran sekali lagi. Bila tidak, maka giliran jatuh ke pemain selanjutnya (Fransisca Wulandari, 2008: 19).

Dari beberapa pengertian permainan ular tangga di atas peneliti melakukan modifikasi menggunakan permainan tangga literasi dalam penelitian, dengan cara mengubah sedikit alat dan aturan dalam permainan tersebut. Seperti mengubah jumlah angka yang berjumlah 100 angka menjadi 20 angka, mengubah gambar angka-angka pada bidak ular tangga menjadi gambar-gambar, huruf, kata, kalimat sederhana dan kartu kata. Gambar ular dan tangga diganti menjadi gambar petunjuk jalan menuju kotak berikutnya. Permainan tangga literasi modifikasi ini, dilakukan sama seperti bermain ular tangga, dengan mengubah sedikit aturan

dalam permainan, misalnya mengubah aturan ketika muncul mata dadu, maka pemain melakukan kegiatan berupa membaca gambar dan menyebutkan huruf-huruf pada kotak tersebut. Saat berhenti pada kotak mengambil kartu, maka pemain mengambil dan membaca kartu tersebut kemudian mengembalikannya. Dalam permainan tangga literasi tidak ada kompetisi namun, apabila sampai pada kotak selesai, pemain mendapat *reward* berupa *stiker bintang*.

Dalam penelitian ini menggunakan permainan tangga literasi yang merupakan modifikasi dari permainan ular tangga dengan mengubah sedikit aturan dan cara permainan. Permainan tangga literasi adalah permainan yang menggunakan papan berukuran 33 x 49 cm untuk anak-anak, dimainkan oleh 3-4 anak, berbentuk kotak-kotak secara berurutan yang berisikan (gambar, huruf, kata, kalimat dan kartu kata), diawali dengan kotak mulai dan diakhiri dengan selesai.



Gambar 1. Media Tangga Literasi

3. Manfaat Bermain dalam Permainan

Permainan dan bermain memiliki arti dan makna tersendiri bagi anak. Permainan mempunyai arti sebagai sarana mensosialisasikan diri (anak), artinya permainan digunakan sebagai sarana membawa anak ke alam masyarakat. Dalam

kegiatan bermain dalam permainan dapat memberikan manfaat bagi anak diantaranya 1) memberikan rasa kepuasan, kegembiraan dan kebahagiaan; 2) memberikan kesempatan pelatihan untuk mengenal aturan-aturan, berlaku jujur, mematuhi norma-norma dan larangan dan sebagainya (Diana Mutiah, 2012: 113).

Menurut Moeslichaton (1999: 33) dari kegiatan bermain dapat mengembangkan aspek pada anak yaitu 1) mengembangkan aspek motorik anak seperti kegiatan merayap, melempar, berlari, menendang dan sebagainya; 2) mengembangkan kognitif anak melalui kegiatan mengukur, membandingkan, mencari jawaban, menyusun strategi dan sebagainya; 3) mengembangkan bahasa pada anak dengan kegiatan mendengarkan beraneka macam bunyi, mengucapkan suku kata dan kata, memperluas kosa kata, berbicara sesuai tata bahasa dan sebagainya; 4) mengembangkan kepekaan emosi dengan menumbuhkan percaya diri, mengenal perubahan perasaan, sedih, bahagia, kecewa dan sebagainya; 5) serta mampu mengembangkan kemampuan sosial anak dengan membina hubungan satu dengan yang lainnya, menyesuaikan diri dengan lingkungan dan sebagainya.

Andang Ismail (2005: 18) mengemukakan tentang beberapa manfaat bermain, yaitu sebagai sarana untuk membawa anak ke alam masyarakat, untuk mengenal kekuatannya sendiri, memperoleh kesempatan mengembangkan fantasi dan menyalurkan kecenderungan bawaannya, melatih anak untuk menempa emosi, memperoleh kegembiraan, kesenangan dan kepuasan, serta melatih diri anak untuk menaati peraturan yang berlaku. Dari uraian di atas dapat dijabarkan manfaat bermain dalam permainan sebagai berikut.

- a. Saran untuk membawa anak ke alam masyarakat. Dalam kegiatan bermain anak akan belajar saling mengenal, menghargai satu dengan yang lainnya. Sehingga tumbuhlah rasa kebersamaan yang membentuk menjadi perasaan sosial.
- b. Untuk mengenal kekuatan diri. Anak-anak yang sudah terbiasa bermain dapat mengenal kedudukan di kalangan teman-temannya, dapat mengenal bahan atau sifat-sifat benda yang mereka mainkan.
- c. Untuk memperoleh mengembangkan fantasi dan menyalurkan kecenderungan bawaannya. Anak laki-laki dan perempuan akan menghasilkan sesuatu yang berbeda apabila diberi bahan-bahan yang sama saat bermain.
- d. Dapat melatih anak mengalami untuk menempa emosi. Saat bermain-main anak-anak mengalami bermacam-macam perasaan.
- e. Untuk memperoleh kegembiraan, kesenangan, dan kepuasan. Suasana kegembiraan dalam permainan dapat menjauhkan diri dari perasaan-perasaan ini hati, rendah diri dan sebagainya.
- f. Melatih diri untuk menaati peraturan yang berlaku. Anak menaati peraturan yang berlaku dengan penuh kejujuran untuk menjaga agar tingkat permainan tingkat tinggi.

Menurut Arief S. Sardiman, dkk (2006: 79) manfaat dari permainan yaitu:

- a) dapat digunakan untuk mempraktikkan membaca dan berhitung sederhana; b) mengajarkan sistem sosial dan sistem ekonomi; c) meningkatkan komunikasi melalui interaksi satu dengan yang lainnya; d) membantu anak yang sulit belajar dengan menggunakan sebuah metode yang mudah dipahami.

Berdasarkan uraian di atas manfaat bermain dalam permainan adalah bahwa permainan dapat mengembangkan aspek yang dimiliki anak seperti bahasa, kognitif, sosial, sosial emosional dan melatih menaati peraturan, berimajinasi, memperoleh dan kesenangan. Dalam penelitian ini menggunakan permainan tangga literasi yang dapat mengembangkan aspek bahasa, kognitif, sosial dan sosial emosional pada anak.

Berdasarkan uraian tentang manfaat bermain yang dijabarkan oleh Andang Ismail (2005: 18), Moeslichaton (1999:33) dan Arief S. Sardiman, dkk (2006: 79) peneliti mengambil kesimpulan tentang manfaat permainan tangga literasi, yaitu:

- a. Anak dapat saling mengenal satu sama lain dan bersosialisasi melalui permainan yang berlangsung.
- b. Meningkatkan kemampuan bahasa melalui mengucapkan suku kata/kata, berbicara dan berkomunikasi antar sesama teman dalam permainan.
- c. Memberikan kesempatan anak mengembangkan imajinasi.
- d. Melatih anak untuk mengendalikan emosi saat permainan berlangsung.
- e. Memberikan suasana gembira dan senang pada anak melalui permainan tangga literasi.
- f. Melatih anak untuk dapat mematuhi peraturan dalam permainan.

4. Langkah-Langkah dalam Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran diperlukan suatu desain atau rancangan yang menggambarkan proses perincian dan penciptaan situasi lingkungan belajar. Dengan menyiapkan lingkungan yang memungkinkan anak berinteraksi dalam

pembelajaran, sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri anak. Adapun komponen model pembelajaran meliputi; konsep, tujuan pembelajaran, materi/tema, langkah-langkah/prosedur, metode, alat/sumber belajar, dan teknik evaluasi (Diana Mutiah, 2012: 120). Kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengaman menggunakan langkah-langkah menurut (Diana Mutiah, 2012: 125-126) sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

Kegiatan awal dilaksanakan secara klasikal artinya kegiatan yang dilakukan oleh seluruh anak dalam satu kelas, dalam satu satuan waktu dengan kegiatan yang sama dan sifatnya pemanasan, misalnya tanya jawab tentang sub tema atau pengalaman yang dialami anak. Kegiatan dapat divariasi dengan permainan atau kegiatan fisik/motorik.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti adalah kegiatan yang mengaktifkan perhatian, kemampuan, dan sosial emosi anak. Kegiatannya terdiri dari bermacam-macam kegiatan bermain yang dipilih dan disukai anak agar anak dapat bereksplorasi, bereksperimen, meningkatkan pengertian-pengertian, konsentrasi, memunculkan inisiatif, kemandirian dan kreativitas serta dapat membantu dan mengembangkan kebiasaan bekerja yang baik. Pada kegiatan inti anak terbagi beberapa kegiatan, guru membagi anak menjadi kelompok. Selanjutnya guru menjelaskan kegiatan atau hal-hal yang berkaitan dengan tugas masing-masing kelompok secara klasikal. Guru bersama anak dapat memberi nama pada masing-masing kelompok. Anak diberi kebebasan untuk memilih kegiatan yang diminati dan tempat yang

disediakan. Semua anak dapat mengikuti secara teratur, maka anak boleh memilih kegiatan sendiri dengan tertib. Anak yang sudah dapat menyelesaikan semua kegiatan dapat melakukan kegiatan di kegiatan pengaman. Pada saat kegiatan berlangsung guru melakukan observasi di kelompok yang lain, untuk membimbing dan membantu anak yang masih belum bisa.

c. Kegiatan Istirahat

Kegiatan istirahat diisi dengan bermain, makan, cuci tangan dan sebagainya.

d. Kegiatan Penutup

Kegiatan akhir diisi dengan tanya jawab mengenai kegiatan yang berlangsung, sehingga anak memaknai kegiatan yang dilaksanakan.

5. Cara Melakukan Permainan Tangga literasi

Langkah-langkah pembelajaran dengan permainan tangga literasi yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan langkah-langkah model kelompok yang disesuaikan dengan kondisi dan situasi saat pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

a. Pengelolaan kelas

Guru menyiapkan alat/media dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan membaca menggunakan permainan tangga literasi berupa papan tangga literasi, dadu, pion, dan kartu kata.

b. Langkah-langkah kegiatan

1) Kegiatan Awal

a) Guru mendemonstrasikan kegiatan pembelajaran menggunakan permainan tangga literasi.

b) Guru bercakap-cakap kepada anak tentang materi yang akan digunakan.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru membagi kelompok dalam bermain menggunakan tangga literasi. Dalam satu permainan berisikan 3-4 anak. Permainan diawali dengan hompipa lalu suit untuk menentukan giliran dalam bermain, dan semua pion pemain bersiap pada kotak mulai. Dalam permainan berjalan sesuai dengan urutan pemenang, setelah dilakukan suit. Yang pertama menang dapat langsung menjalankan pion miliknya di papan tangga literasi dengan cara mengocok dadu terlebih dahulu. Setelah dadu dikocok dan angka muncul, tugas anak yaitu membaca gambar, menyebutkan huruf-huruf atau mengambil kartu kata. Apabila anak berhenti pada kotak mengambil kartu yaitu sama menyebutkan gambar dan huruf-hurufnya. Permainan terus berjalan sesuai urutan, bagi anak yang sudah sampai pada kotak selesai dan mampu membaca gambar dan menyebutkan huruf-huruf dengan mandiri dan lancar mendapatkan *stiker* bintang dari guru.

3) Kegiatan Akhir

Guru melakukan tanya jawab kepada anak tentang kegiatan yang sudah dikerjakan dan dilakukan dalam satu hari.

J. Kerangka Berpikir

Membaca permulaan adalah tahap awal anak belajar mengenal simbol huruf melalui gambar, memiliki kemampuan menyebutkan huruf-huruf, dan mengenal kata sederhana. Kemampuan bahasa pada anak kelompok B usia 5-6 tahun sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan (TPP) dalam Kurikulum

Pengembangan Program di Taman Kanak-Kanak antara lain; anak mampu menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, membaca nama sendiri, menuliskan nama sendiri dan sebagainya.

Pembelajaran membaca yang selama ini dilakukan di RA (Raudhatul Athfal) Al-Baraakah belum menggunakan permainan, kemampuan membaca permulaan 10 anak masih rendah, dalam kegiatan pembelajaran cenderung menggunakan LKA, dan kurang kondusifnya suasana dalam pembelajran saat kegiatan membaca di kelas.

Dalam pembelajaran membaca permulaan untuk anak diperlukan kegiatan yang menarik, agar anak berminat untuk belajar membaca dan mengikuti pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan permainan. Permainan tangga literasi adalah permainan yang menggunakan papan berukuran 33 x 49 cm untuk anak-anak, dimainkan oleh 3-4 anak, berbentuk kotak-kotak secara berurutan yang berisikan (gambar, huruf, kata, kalimat dan kartu kata), diawali dengan kotak mulai dan diakhiri dengan selesai. Setelah menggunakan permainan tangga literasi, diharapkan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B2 di RA Al-Baraakah dapat ditingkatkan.

J. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian yaitu kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B di RA Al-Baraakah dapat ditingkatkan dengan menggunakan permainan tangga literasi.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah bentuk penelitian reflektif, yang dilakukan dengan kolaborator partisipatif. Penelitian yang dilakukan dengan cara kerjasama guru kelas dengan peneliti. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar lebih baik Niff dalam Acep Yoni, dkk (2010: 7).

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B2 di RA Al-Baraakah, usia anak 5-6 tahun yang berjumlah 20 anak. Sedangkan objek yang akan diteliti adalah peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui permainan tangga literasi.

C. Tempat Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RA Al-Baraakah Jln Damai Mudal Sariharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta.

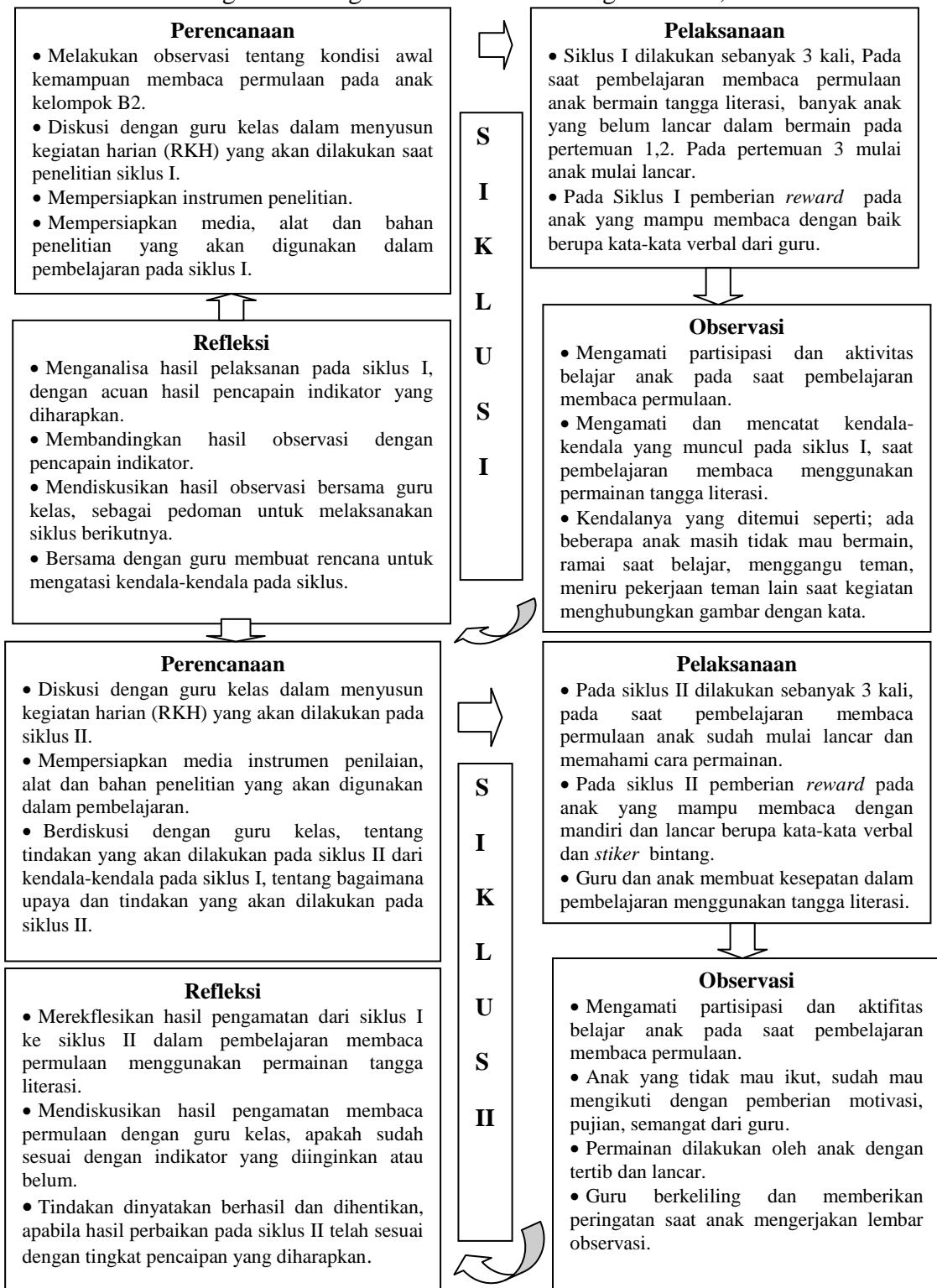
2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada semester awal tahun ajaran 2014, yang lebih tepatnya pada bulan Agustus sampai dengan September 2014.

D. Desain Penelitian

Model penelitian adalah gambaran yang jelas tentang penelitian yang akan dilaksanakan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model penelitian Kemmis Mc Taggart yang kemudian dikembangkan oleh peneliti.

Berikut ini adalah Model Penelitian Tindakan Kelas dari Kemmis Mc Taggart Yang dikembangkan Oleh Peneliti sebagai berikut;



Gambar 2. Model Penelitian Tindakan Kelas dari Kemmis dan Mc Taggart Yang Telah Dikembangkan Sendiri oleh Peneliti

Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut;

1. Perencanaan

Peneliti melakukan observasi tentang kondisi awal kemampuan membaca pada anak, yaitu peneliti melakukan pengamatan saat pembelajaran di kelas, saat pembelajaran membaca permulaan, melakukan wawancara dengan guru kelas, selanjutnya diskusi dengan guru kelas dalam menyusun RKH yang akan dilakukan saat penelitian pada siklus I. Menyiapkan media/alat yang akan digunakan dalam pembelajaran, menyiapkan instrumen penilaian dan alat dokumentasi.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan yaitu menerapkan RKH yang telah disusun, serta melakukan observasi sebagai sarana pengumpulan data dalam waktu bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran.

3. Observasi

Observasi dilakukan pada saat pelaksanaan KBM membaca permulaan menggunakan permainan tangga literasi. Peneliti melakukan observasi terhadap keaktifan anak dalam mengikuti pembelajaran bahasa menggunakan permainan tangga literasi dan mencatat hasil kemampuan anak saat membaca menggunakan lembar observasi.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan bersama kolaborator untuk mengevaluasi kelebihan dan kekurangan pada siklus I. Dari hasil refleksi akan dijadikan pedoman dalam menentukan siklus, apabila hasil yang dicapai belum mampu mencapai indikator

keberhasilan, maka diperlukan siklus berikutnya agar hasil yang diharapkan sesuai dengan pencapaian indikator keberhasilan. Apabila hasil dari tindakan menunjukkan adanya peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran dan sudah mencapai standar yang diinginkan, maka penelitian dapat diakhiri.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan alat evaluasi untuk memperoleh data tentang status sesuatu dengan standart atau ukuran yang telah ditentukan (Suharsimi Arikunto, 2006: 150). Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan tindakan atau proses pengambilan informasi atau data melalui media pengamatan (Sukardi, 2013: 50). Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi sistematis artinya dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan pedoman instrumen penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006: 157). Lembar instrumen observasi berisis patokan-patokan penilaian tentang hasil belajar anak. Dalam penelitian ini yang diobservasi yaitu kemampuan anak dalam membaca gambar, menyebutkan huruf dan menghubungkan gambar dengan kata.

2. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis (Suharsimi Arikunto, 2006: 158). Metode dokumentasi merupakan cara pengumpulan data yang berupa gambar (foto) dan catatan. Peneliti dalam melakukan penelitian mendokumentasikan berupa foto kegiatan pembelajaran, video dan hasil karya anak.

2. Pedoman Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Suharsimi Arikunto, 2006: 154). Wawancara dilakukan peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misal untuk mencari data tentang variabel latar belakang anak didik, orangtua, pendidikan, perhatian, dan sikap terhadap sesuatu. Wawancara menurut Suwarsih Madya (2009: 83) dapat dilakukan secara:

- a. Tak terencana: misalnya, omong-omong informal di antara para pelaku penelitian atau antara pelaku penelitian dan subjek penelitian.
- b. Terencana tetapi tidak terstruktur. Satu atau dua pertanyaan pembukaan dari pewawancara, tetapi setelah itu pewawancara memberikan kesempatan bagi responden untuk memilih apa yang akan dibicarakan. Pewawancara boleh mengajukan pertanyaan untuk menggali atau memperjelas.
- c. Terstruktur. Pewawancara telah menyusun serentetan pertanyaan yang akan diajukan dan mengendalikan percakapan sesuai dengan arah pertanyaan-pertanyaan.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan terstruktur yaitu peneliti sudah menyiapkan pertanyaan yang akan ditanyakan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru Kelompok B2.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut:

Check list atau daftar cek adalah pedoman observasi yang berisikan daftar dari semua aspek yang akan diobservasi, sehingga observer tinggal memberi tanda ada atau tidak adanya dengan tanda cek (√) tentang aspek yang diobservasi. *Check list* merupakan alat observasi yang praktis untuk digunakan, sebab semua aspek yang akan diteliti sudah ditentukan terlebih dahulu.

Berdasarkan Permendiknas Nomor 58. Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, Tingkat Pencapaian Perkembangan (TPP) bahasa anak usia 5-6 tahun diantaranya; mampu menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama. Mampu menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf. Berikut akan disajikan tabel kisi-kisi instrumen kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun.

Tabel 2.Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Membaca Permulaan

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Membaca Permulaan	- Membaca gambar	- mampu membaca gambar
	- Pengetahuan tentang huruf	- mampu menyebutkan simbol-simbol huruf
	-Mengenal kata	- menghubungkan gambar dengan kata

Berdasarkan indikator tersebut dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan anak. Kegiatan yang dapat dilakukan antara lain membaca gambar, menyebutkan huruf-huruf, dan mengenal kata dengan cara menghubungkan gambar dengan kata. Berikut akan disajikan tabel Rubrik Penilaian Membaca Permulaan.

Tabel 3. Rubrik Penilaian Membaca Permulaan

Indikator	Skor	Deskripsi
-Mampu membaca gambar	1	tidak mampu membaca gambar
	2	belum mampu membaca gambar
	3	mampu membaca gambar, dengan bimbingan
	4	mampu membaca gambar, dengan mandiri dan lancar.
-Mampu menyebutkan simbol-simbol huruf	1	tidak mampu menyebutkan huruf-huruf
	2	belum mampu menyebutkan huruf-huruf
	3	mampu membaca huruf-huruf, dengan bimbingan
	4	mampu menyebutkan huruf-huruf,dengan mandiri dan lancar
-Menghubungkan gambar dengan kata	1	tidak mampu menghubungkan gambar dengan kata
	2	belum mampu menghubungkan gambar dengan kata
	3	mampu menghubungkan gambar dengan kata, dengan bimbingan
	4	mampu menghubungkan gambar dengan kata, dengan mandiri dan lancar

G. Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh terlebih dahulu dianalisis untuk melaporkan hasil penelitian, dengan tujuan agar data yang telah diperoleh dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang sudah ditetapkan. Analisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasikan data dengan tujuan untuk dijadikan sebagai informasi sesuai dengan fungsinya sehingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian (Wina Sanjaya, 2011: 106). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif kuantitatif.

Menurut Anas Sujiono (2011: 43) untuk mengetahui peningkatan kemampuan anak dalam membaca permulaan dapat di gunakan rumus sebagai berikut;

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

f = frekuensi yang sedang dicari prsentasenya

N = *Number of Cases* (Jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka Persentase

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah meningkatkan keaktifan anak dalam pembelajaran membaca permulaan yang dilihat selama proses pembelajaran berlangsung, maupun dari peningkatan prosentase hasil keaktifan anak. Keberhasilan penilaian tindakan kelas ini ditandai dengan adanya perubahan kearah perbaikan. Adapun keberhasilan akan kelihatan apabila kegiatan membaca permulaan menggunakan permainan tangga literasi terjadi peningkatan.

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila 75% dari jumlah anak mendapat nilai dengan kriteria baik (Suharsimi Arikunto, 2002: 43). Kriteria berupa persentase kesesuaian (Suharsimi Arikunto, 2002: 44) yaitu:

1. Kesesuaian Kriteria (%) : $0 - 20 =$ kurang sekali
2. Kesesuaian Kriteria (%) : $21 - 40 =$ kurang
3. Kesesuaian Kriteria (%) : $41 - 60 =$ cukup
4. Kesesuaian Kriteria (%) : $61 - 80 =$ baik
5. Kesesuaian Kriteria (%) : $81 - 100 =$ sangat baik

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RA (Raudhatul Athfal) Al-Baraakah yang beralamat di Jalan Damai Mudal Sariharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta. RA Al-Baraakah memiliki 5 kelas yang terdiri kelompok A1, A2 dan kelompok B1, B2. Selain RA, terdapat juga PG (*Play Group*). Tingkat usia peserta didik di RA Al-Baraakah pada rentang usia 3-6 tahun.

Sarana dan prasarana yang tersedia di RA (Raudhatul Athfal) Al-Baraakah antara lain memiliki 5 ruang kelas, 1 ruang serbaguna, 1 ruang kantor, 1 kamar mandi, 1 ruang APE, halaman depan, dan 1 ruang UKS. RA Al-Baraakah saat ini berada di bawah kepemimpinan ibu Eko Nurwidayanti, S.S sebagai kepala sekolah RA Al-Baraakah, selain menjadi kepala sekolah, beliau juga merangkap menjadi guru kelas RA B1. RA Al-Baraakah memiliki 9 tenaga pengajar, 1 kepala sekolah dan 1 tenaga kebersihan. Jumlah peserta didik yang ada di RA (Raudhatul Athfal) Al-Baraakah yaitu 100 anak yang terdiri dari PG (*Play Group*) yang terdiri dari 20 anak, RA A1 dan A2 40 anak dan RA B1 dan B2 40 anak.

2. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B2 RA Al-Baraakah Sariharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian pada anak kelompok B2 yang berjumlah 20 anak yang terdiri dari 11 anak laki-laki dan 9 anak perempuan.

3. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Kondisi Awal

Proses pembelajaran membaca permulaan pada anak kelompok B1 RA Al-Baraakah Sariharjo Ngaglik Sleman masih rendah. Berdasarkan pengamatan peneliti masih banyak anak yang kesulitan dalam melengkapi huruf-huruf pada kata yang bergambar, kurang kondusifnya suasana pembelajaran, karena banyak anak yang ramai saat pembelajaran. Kegiatan yang diberikan guru cenderung menggunakan LKA (Lembar Kerja Anak) dalam menghubungkan gambar dengan kata.

Kegiatan yang dilaksanakan di kelas kelompok B2 RA Al-Baraakah Sariharjo Ngaglik Sleman masih berpusat pada guru, anak kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan adanya proses pembelajaran seperti di atas menjadikan anak kurang menguasai materi yang diajarkan oleh guru, terutama dalam pembelajaran membaca permulaan. Selama proses pembelajaran membaca banyak anak yang ramai, dan mengganggu teman lain yang masih belajar. Hal tersebut menjadikan kondisi kegiatan pembelajaran tidak kondusif bagi anak lain yang masih belajar dalam kelas. Kemampuan membaca anak juga tidak dapat berkembang dengan maksimal.

b. Pelaksanaan Kondisi Awal Sebelum Siklus I

Peneliti melakukan observasi yang berupa pengamatan sebagai langkah awal yang akan dilakukan sebelum melakukan penelitian tindakan kelas. Pengamatan ini dilakukan melalui observasi yang dilaksanakan selama tiga hari hari Kamis tanggal 28 Agustus 2014, 1 September 2014 dan 2 September 2014.

Pengamatan dilakukan saat pembelajaran mengembangkan bahasa terutama membaca permulaan, pada anak kelompok B2 RA Al-Baraakah Ngaglik Sleman.

Kegiatan yang diamati merupakan pembelajaran dari awal sampai akhir, yaitu dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Tema yang digunakan adalah diri sendiri dengan sub tema panca indra. Kegiatan awal berupa shalat dhuha, berbaris, berdo'a beserta hafalan surat-surat pendek, hafalan hadist, dan apersepsi. Guru menjelaskan tentang tema dan kegiatan yang akan dilakukan hari ini. Pada kegiatan inti pertama mewarnai gambar anggota tubuh, kegiatan kedua meronce kalung dari mainan rantai yang disediakan guru. Dan kegiatan ketiga anak diminta untuk menyusun puzzle kata, dengan cara menghubungkan gambar dengan kata secara bergantian. Setelah kegiatan menyusun puzzle selesai anak boleh memilih kegiatan selanjutnya yang belum dilakukan. Kegiatan observasi dilakukan selama tiga kali dalam pembelajaran, karena waktu yang terbatas. Kegiatan observasi dilakukan di sela-sela pembelajran.

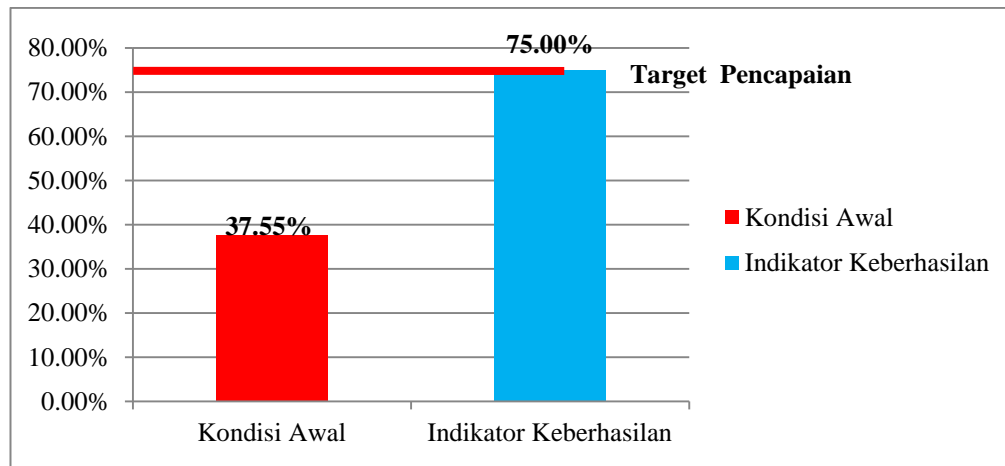
Di bawah ini adalah tabel hasil kemampuan membaca permulaan anak kelompok B2 di RA (Raudhatul Athfal) Al-Baraakah Sariharjo Ngaglik Sleman. Kemampuan yang diamati yaitu membaca gambar, menyebutkan huruf-huruf dan menyebutkan kata.

Tabel 4. Rekapitulasi Data Kemampuan Membaca Permulaan Saat Kondisi Awal

No	Indikator	Persentase
1	Membaca gambar	46,25%
2	Menyebutkan huruf-huruf	36,25%
3	Menghubungkan kata dengan gambar	30,00%
	Rata-rata hasil sebelum dilakukan siklus	37,55%
	Indikator Keberhasilan	75,00%

Dari tabel yang disajikan pada halaman sebelumnya hasil rata-rata kelas sebelum dilakukan siklus sebesar 37,55%. Dan indikator keberhasilan yang diharapkan sebesar 75,00%. Hasil observasi kemampuan membaca permulaan saat kondisi awal, pada indikator membaca gambar terdapat 3 anak dengan skor 1 sebesar 15%, pada skor 2 terdapat 17 anak sebesar 85%. Pada indikator menyebutkan huruf terdapat 11 anak dengan skor 1 sebesar 55%, 9 anak dengan skor 2 sebesar 45%. Pada indikator menghubungkan gambar dengan kata terdapat 16 anak pada skor 1 sebesar 80%, 4 anak pada skor 2 sebesar 20%. Dari hasil di atas, dapat dibagi dalam tiga kriteria yaitu kurang, cukup dan baik. Pada kriteria kurang terdapat 10 anak, pada kriteria cukup terdapat 10 anak.

Berdasarkan hasil data di atas, 10 anak masih berada pada kriteria kurang dan 10 anak pada kriteria cukup. Hasil tersebut belum sesuai dengan keberhasilan pencapaian indikator membaca. Berdasarkan pengamatan saat pembelajaran, banyak anak yang ramai saat kegiatan belajar membaca. Dalam kegiatan membaca media yang digunakan oleh guru berupa poster gambar yang di tempel dan papan tulis, kemudian anak-anak menyalin tulisan di buku masing-masing. Kemampuan anak mengubungkan gambar dan kata masih rendah. Hal tersebut terlihat dari kesulitan anak dalam melengkapi kata yang bergambar pada LKA. Kegiatan yang cenderung menggunakan LKA membuat anak merasa bosan, hal tersebut terlihat dari pengamatan, anak menyelesaikan kegiatan sambil mengobrol dengan teman lain. Sehingga kegiatan tidak selesai pada waktunya. Suasana kelas kurang kondusif, karena banyak anak yang mengobrol ketika pembelajaran berlangsung menggunakan LKA. lampiran 7 hal 101.



Gambar 3. Grafik Rekapitulasi Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Anak Pada Kondisi Awal

Dari grafik di atas menunjukkan hasil kemampuan membaca permulaan anak di RA Al-Baraakah. Pada kondisi awal diperoleh persentase sebesar 37,55% dari 20 anak dengan perhitungan rata-rata kelas. Hasil tersebut belum mencapai target keberhasilan, karena target pencapaian kemampuan membaca anak, dikatakan mencapai keberhasilan apabila memperoleh hasil 75 % dari jumlah anak. Maka diperlukan siklus berikutnya untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak. Agar mendapatkan hasil sesuai indikator yang diharapkan.

4. Pelaksanaan Penelitian

a. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

Pelaksanaan tindakan kelas siklus I dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan yaitu pada tanggal 15 September 2014, 18 September 2014, dan 19 September 2014.

1) Perencanaan

Perencanaan dilakukan sebelum dilaksanakan tindakan di dalam kelas, diawali dengan koordinasi dengan guru kelas dan dilanjutkan dengan penentuan

tema pembelajaran. Tema pembelajaran ditentukan oleh guru bersama dengan peneliti. Tema pada siklus I adalah lingkunganku dengan sub tema rumah.

Kegiatan selanjutnya adalah menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH). RKH merupakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan dan disusun oleh peneliti dan berkolaborasi dengan guru kelas. Pada penyusunan RKH ini disepakati bersama bahwa pada saat pembelajaran membaca permulaan akan menggunakan permainan tangga literasi dengan kegiatan menyebutkan huruf-huruf, menyebutkan gambar-gambar dan menyebutkan kata melalui permainan tersebut. Aturan dalam permainan dibuat berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan guru kelas.

Kegiatan selanjutnya adalah mempersiapkan instrumen penelitian, instrumen yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu lembar observasi yang akan digunakan untuk mencatat perkembangan kemampuan membaca anak dalam menyebutkan gambar, huruf dan kata melalui permainan tangga literasi. Selain instrumen penelitian, guru bersama peneliti menyiapkan alat, bahan, media dan alat yang digunakan untuk mendokumentasikan hasil kegiatan pada saat membaca permulaan.

1) Pelaksanaan

(a) Pertemuan I Siklus 1

Pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 15 September 2014, dengan tema lingkunganku sub tema rumah. Jumlah anak yang hadir berjumlah 20 anak pada saat siklus I pertemuan I. Pembelajaran terbagi menjadi kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir, kegiatan pembelajaran dimulai pukul 08.00-10.30

Adapun proses kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Kegiatan diawali dengan shalat dhuha pada pukul 07.30-08.00, setelah kegiatan shalat dhuha selesai anak-anak berbaris di halaman sekolah untuk mengikuti upacara setiap hari ini senin, setelah upacara selesai, anak-anak berbaris dengan rapi di depan kelas, salah satu anak memimpin barisan. Barisan yang rapi boleh terlebih dahulu masuk kelas. Anak bersama guru masuk kelas dan melakukan kegiatan motorik. Kegiatan motorik diisi dengan bernyanyi “Bel-Bel Berbunyi dan bertepuk “Semangat Baru”. Selanjutnya berdoa sebelum belajar, guru menunjuk salah satu anak yang duduk dengan rapi menjadi pemimpin membaca doa, bagi anak yang berdoaanya tertib dan baik mendapat pujian “Anak Hebat” dari bu guru. Setelah berdoa selesai guru mengucapkan salam, dan anak menjawab salam. Dilanjutkan dengan hafalan doa-doa sehari-hari, surat-surat pendek, dan hafalan hadits. Guru membagi dua kelompok untuk lomba hafalan yaitu kelompok merah dan biru, bagi kelompok yang semangat, lancar membaca hafalan, dan doa mendapat hadiah berupa gambar bintang di papan tulis.

Setelah selesai guru melakukan kegiatan apersepsi dan tanya kabar kepada anak. Selanjutnya bercakap-cakap tentang tema lingkunganku dengan sub tema rumah. Guru menempelkan gambar rumah di papan tulis, anak bersama guru bercakap-cakap tentang bagian-bagian rumah dan fungsinya. Banyak anak yang antusias menjawab pertanyaan dari guru. Mereka berlomba-lomba untuk menjawab lebih dahulu, karena anak yang dapat menjawab diberi hadiah berupa

point bintang dari bu guru. Beberapa anak juga antusias berebut ingin menyebutkan tentang benda-benda yang ada di rumah.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti menggunakan permainan tangga literasi. Guru terlebih dahulu menjelaskan cara permainan. Selanjutnya guru membagi anak secara kelompok untuk mengikuti kegiatan dalam pembelajaran. Dalam kegiatan inti terdapat 3 kegiatan yaitu, bermain menggunakan tangga literasi, kegiatan menghubungkan gambar dengan kata menggunakan media gambar dengan kata, menggunakan puzzle yang sudah disiapkan oleh guru. Sebelum kegiatan dimulai, guru membagi kelompok dalam kegiatan. Kelompok pertama 10 anak bermain tangga literasi. Permainan tangga literasi yang disiapkan oleh guru ada 3 kelompok yang masing-masing terdiri dari 3-4 anak.

Dalam permainan tangga literasi guru melakukan observasi pada anak, terhadap kemampuan membaca gambar, dan menyebutkan huruf-huruf. Banyak anak yang belum lancar dalam bermain menggunakan permainan tangga literasi, kegiatan bermain masih dengan bimbingan oleh guru. Ada anak yang tidak mau mengikuti permainan karena kurang percaya diri, belum bisa membaca. Tetapi guru memberikan motivasi dan semangat pada anak berupa kata-kata verbal “Anak Hebat” , “Aku Pasti Bisa”. Kelompok kedua mengerjakan kegiatan menghubungkan gambar dengan kata menggunakan media gambar dengan kata. Banyak anak yang masih bertanya-tanya “ini gambar apa bu guru”, dan ini tulisannya “gimana bu guru”. Kelompok ketiga yaitu menggunting bentuk-bentuk geometri menjadi bentuk rumah, kemudian menempelkan pada pola yang sudah

disedakan oleh guru. Dalam kegiatan inti, apabila anak sudah selesai dari kelompok pertama, maka anak berpindah ke kelompok kedua, dan berpindah ke kelompok tiga dan sebaliknya. Bagi anak yang sudah selesai semua kegiatan, diperbolehkan membaca buku. Setelah semua anak menyelesaikan tugas dalam masing-masing kelompok, guru bersama anak membereskan kelas. Setelah kelas rapi anak-anak secara bergiliran cuci tangan, bersama-sama membaca doa makan, dan anak dapat bermain di luar kelas, agar tidak mengganggu teman yang masih makan di kelas.

c) Kegiatan Akhir

Setelah istirahat anak-anak duduk dengan rapi, guru bersama anak menyanyikan lagu “Rumahku dari Bambu” dan guru bersama anak melakukan tepuk “Rumah”. Kegiatan selanjutnya yaitu tanya jawab tentang kegiatan yang sudah dilakukan hari ini, selanjutnya berdoa setelah belajar dan doa akan pulang. Usai berdoa guru mengucapkan salam dan anak menjawabnya. Anak yang tertib saat berdoa dipanggil oleh guru untuk mengambil tas. Setelah semua anak dipanggil dan berbaris rapi. Sambil keluar kelas, anak berpamitan dengan mencium tangan guru dan mengucapkan salam. RKH pertemuan I siklus I hal 128.

(b) Pertemuan II siklus I

Pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 18 September 2014. Seluruh anak yang masuk ada 20 anak. Pembelajaran terbagi menjadi kegiatan awal, inti, diselingi istirahat dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir. Kegiatan dimulai pada pukul 08.00-10.30

Adapun proses kegiatan yang dilakukan pada saat pembelajaran sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Kegiatan diawali dengan shalat dhuha pada pukul 07.30-08.00, setelah kegiatan shalat dhuha selesai anak-anak berbaris dengan rapi di depan kelas, salah satu anak memimpin barisan. Barisan yang rapi boleh terlebih dahulu masuk kelas. Setelah semua anak masuk kelas, guru mengajak anak membuat lingkaran sambil bernyanyi “Ada Bola”. Setelah bernyanyi dan bertepuk “Semangat Hore”, anak melakukan kegiatan motorik kasar yaitu melompat, merangkak di bawah meja, dan berjalan. Setelah semua anak mendapat giliran, kembali duduk melingkar.

Kegiatan selanjutnya berdoa sebelum belajar, guru menunjuk salah satu anak yang duduk dengan rapi menjadi pemimpin membaca doa. Bagi anak yang berdoanya tertib dan baik mendapat pujian “Anak Hebat” dari bu guru. Setelah berdoa selesai guru mengucapkan salam dan anak menjawab salam. Dilanjutkan dengan hafalan doa-doa sehari-hari, surat-surat pendek, dan hafalan hadits. Guru membagi dua kelompok untuk lomba hafalan yaitu kelompok biru dan hijau, bagi kelompok yang semangat, lancar membaca hafalan, dan doa mendapat hadiah bintang dari bu guru berupa gambar bintang di papan tulis.

Setelah selesai guru melakukan kegiatan apersepsi dan tanya kabar kepada anak. Guru bertanya tentang kegiatan yang dilakukan kemarin malam saat di rumah, Cello dengan antusias menjawab paling pertama “aku tadi malam belajar mewarnai”, ayo siapa lagi, guru memberikan *reward* berupa *point* bintang pada

anak yang mau bercerita, anak-anak bercerita secara bergiliran. Setelah bercerita dilanjutkan bercakap-cakap tentang tema hari ini yaitu lingkunganku dengan sub tema rumah. Guru menempelkan gambar peralatan-peralatan dapur. Anak dan guru bercakap-cakap tentang benda-benda peralatan dapur, tentang kegunaannya dan cara menggunakannya serta menghindari benda-benda tajam. Banyak anak yang ingin bercerita mengenai gambar yang dilihat, guru memberikan kesempatan pada anak yang ingin bercerita dengan menunjuk anak yang tertib.

b) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti menggunakan permainan tangga literasi. Guru terlebih dahulu menjelaskan tentang cara permainan. Selanjutnya guru membagi anak secara kelompok dalam kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan inti terdapat 3 kegiatan yaitu, bermain menggunakan tangga literasi, kegiatan menghubungkan gambar dengan kata, dan menyebutkan hasil pengurangan dan penjumlahan dengan benda 1-10 menggunakan lembar kerja yang sudah disiapkan oleh guru. Sebelum kegiatan dimulai, guru membagi kelompok dalam kegiatan. Kelompok pertama 10 anak bermain tangga literasi, guru memilih anak yang tertib saat berdoa untuk bermain tangga literasi. Anak yang sudah dipilih oleh guru bebas memilih teman dalam permainan.

Permainan di siapkan oleh guru sebanyak 3 kelompok, yang masing-masing permainan dapat diikuti 3-4 anak. Dalam permainan tangga literasi guru melakukan observasi pada anak, terhadap kemampuan membaca gambar, dan menyebutkan huruf-huruf. Beberapa anak sudah mulai bisa bermain, namun ada anak yang tidak mau bermain tangga literasi karena dengan alasan “capek bu

guru”. Tetapi guru memberikan semangat anak untuk semangat. Ada beberapa anak yang belum lancar, guru melakukan pendampingan dan observasi dalam permainan.

Kelompok kedua mengerjakan kegiatan menghubungkan gambar dengan kata menggunakan media gambar dengan kata. Beberapa anak sudah mulai bisa tanpa pendampingan, tetapi ada anak yang masih bertanya “tulisanannya gimana bu guru”. Guru membantu anak dengan menyebutkan huruf-hurufnya. Kelompok ketiga yaitu menyebutkan hasil penjumlahan dan pengurangan menggunakan lembar kerja yang sudah disiapkan oleh guru. Banyak anak yang mengerjakan cepat selesai dan ingin bermain tangga literasi. Ada anak yang sudah selesai bermain, tetapi mengganggu teman yang lain belajar, tidak tahu kegiatan apa lagi yang akan dilakukan. Sehingga membuat suasana menjadi kurang kondusif. Agar anak tidak mengganggu teman yang masih bermain, guru menyediakan media permainan puzzle.

Dalam kegiatan, apabila anak sudah selesai dari kelompok pertama, maka anak berpindah ke kelompok kedua, dan berpindah ke kelompok tiga dan sebaliknya. Bagi anak yang sudah selesai semua kegiatan dalam kelompok, boleh bermain puzzle. Setelah semua anak menyelesaikan tugas dalam masing-masing kelompok, guru bersama dengan secara anak membereskan kelas. Setelah kelas rapi anak-anak secara bergiliran cuci tangan, bersama-sama membaca doa makan, dan anak dapat bermain diluar kelas, agar tidak mengganggu teman yang masih makan di kelas.

c) Kegiatan Akhir

Setelah anak-anak istirahat dan duduk dengan rapi, guru bercakap-cakap tentang perbuatan saling berbagi. Malfa berkata pada guru “Bu guru tadi ino ngak mau gantian”. Guru memberi pengertian pada anak-anak tentang saling berbagi dan menyayangi, lalu guru bersama anak membaca hadith “Kasih Sayang”. Selanjutnya *review* kegiatan yang sudah dilakukan hari ini dan berdoa pulang. Sebelum pulang anak bersama guru bernyanyi lagu “Kawan-Kawan Marilah Pulang”. Anak yang berdoa dengan rapi dan tertib dipersilahkan pulang. RKH Pertemuan II Siklus I lampiran 20 hal 131.

(c) Pelaksanaan Pertemuan III Siklus I

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 19 September 2014. Seluruh anak yang masuk ada 20 anak. Pembelajaran terbagi menjadi kegiatan awal, inti, istirahat dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir. Kegiatan dimulai pada pukul 08.00-10.30.

Adapun proses kegiatan yang dilakukan pada saat pembelajaran sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Kegiatan diawali dengan shalat dhuha pada pukul 07.30-08.00, setelah kegiatan shalat dhuha selesai anak-anak berbaris dengan rapi di depan kelas, salah satu anak memimpin barisan. Barisan yang rapi boleh terlebih dahulu masuk kelas. Guru mengajak anak melakukan gerakan menirukan gerakan pohon yang tertiup angin ke kanan dan ke kiri. Kegiatan selanjutnya berdoa sebelum belajar, guru menunjuk salah satu anak yang duduk dengan rapi menjadi pemimpin membaca doa. Bagi anak yang berdoanya tertib dan baik mendapat pujian “Anak

Hebat” dari bu guru. Setelah berdoa selesai guru, mengucapkan salam dan anak menjawab salam. Dilanjutkan dengan hafalan doa-doa sehari-hari, surat-surat pendek, dan hadits. Guru membagi dua kelompok merah dan putih. Bagi kelompok yang semangat, lancar membaca hafalan doa, hadist dan surat mendapatkan bintang yang dibuat oleh guru di papan tulis.

Setelah selesai guru melakukan kegiatan apersepsi dan tanya kabar kepada anak. Guru bertanya tentang kegiatan di pagi hari yang dilakukan oleh anak. Banyak anak yang antusias, tetapi guru menunjuk anak yang jarang bercerita. Berikutnya guru menempelkan gambar maze anak mencari jejak menuju rumah. Anak dan guru bercakap-cakap tentang berbagai sesuatu yang dapat dilihat dalam perjalanan, saat anak berangkat atau pulang sekolah. Banyak anak yang ingin bercerita, tetapi guru memberikan kesempatan pada anak yang jarang bercerita saat kegiatan apersepsi. Selanjutnya bercakap-cakap tentang cara memelihara lingkungan sekolah, rumah dan kelas. Semua anak antusias menjawab dan bercerita secara bergiliran.

b) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti masih menggunakan permainan tangga literasi dalam mengembangkan kemampuan bahasa pada anak. Guru terlebih dahulu menjelaskan tentang cara permainan tangga literasi, banyak anak yang antusias dan bersemangat. Dalam pembelajaran inti guru membuat 3 kelompok. Kelompok pertama diisi dengan kegiatan permainan menggunakan tangga literasi, kelompok kedua menghubungkan gambar dengan kata dan kelompok ketiga menyelesaikan maze menggunakan media yang sudah disediakan oleh guru. Sebelum kegiatan

dilakukan, guru memanggil 10 anak yang tertib untuk bermain tangga literasi. Permainan terdiri dari 3 kelompok permainan tangga literasi yang masing-masing terdiri dari 3-4 anak. Anak bebas memilih teman dalam bermain sesuai anak yang dipanggil.

Dalam permainan tangga literasi guru melakukan observasi pada anak, terhadap kemampuan membaca gambar, dan menyebutkan huruf-huruf. Beberapa anak sudah mampu melakukan dengan mandiri, bahkan anak yang bingung diajari oleh anak yang sudah bisa. Ada anak yang bermain, tetapi sambil mengganggu teman yang sedang belajar menyebutkan huruf-huruf dalam permainan. Ada beberapa anak yang belum lancar menyebutkan huruf-huruf dalam permainan, guru melakukan pendampingan dan observasi dalam permainan. Kelompok kedua mengerjakan kegiatan menghubungkan gambar dengan kata menggunakan media gambar dengan kata. Beberapa anak sudah mulai bisa tanpa pendampingan, tetapi ada anak yang masih bertanya “tulisan gimana bu guru”. Guru membantu anak dengan menyebutkan huruf-hurufnya. Kelompok ketiga yaitu menyelesaikan gambar maze yaitu mencari jejak dari sekolah menuju rumah. Ada anak yang tidak mau mengerjakan tugas di kelompok tiga, tetapi guru selalu memberi penguatan dan motivasi.

Pada pertemuan ketiga banyak anak yang menyelesaikan tugasnya dengan cepat. Ada anak yang sudah selesai bermain, tetapi mengganggu teman yang lain belajar. Sehingga membuat suasana menjadi kurang kondusif. Dalam kegiatan kelompok, apabila anak sudah selesai dari kelompok pertama, maka anak berpindah ke kelompok kedua, dan berpindah ke kelompok tiga dan sebaliknya.

Agar anak tidak mengganggu teman yang masih bermain, guru menyediakan media permainan tangga literasi bagi anak yang sudah selesai kegiatan di masing-masing kelompok. Setelah semua anak menyelesaikan tugas dalam masing-masing kelompok, guru bersama dengan secara anak membereskan kelas. Setelah kelas rapi anak-anak secara bergiliran cuci tangan, bersama-sama membaca doa makan, dan anak dapat bermain diluar kelas atau di dalam kelas. Setelah bel berbunyi anak-anak masuk kembali untuk melakukan kegiatan berikutnya.

c) Kegiatan Akhir

Setelah anak istirahat dan duduk dengan rapi, kegiatan dilanjutkan dengan guru bercakap-cakap dengan anak, tentang bagaimana saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh bu guru. Selanjutnya *review* kegiatan hari ini dan berdoa sebelum pulang, sebelum pulang bernyanyi “Gilang Sipaku Gilang“. Selanjutnya berdoa sebelum pulang bersama-sama, anak yang berdoa dengan rapi dan tertib dipersilahkan mengambil tas dan pulang dahulu. Anak keluar dengan rapi dan tertib sambil keluar kelas berpamitan dengan guru sambil mencium tangan bu guru. RKH Pertemuan III Siklus I hal 134.

(c) Observasi Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Selama kegiatan pembelajaran membaca permulaan berlangsung, guru bersama peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran membaca, apakah sudah sesuai dengan perencanaan diawal. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pendampingan saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan merupakan observasi terhadap keterlibatan anak dalam pembelajaran yang dialami anak. Pengamatan dilakukan pada saat kegiatan

membaca permulaan dengan menggunakan permainan tangga literasi. Pada pelaksanaan siklus I dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. Kegiatan berjalan dengan lancar dari awal sampai akhir. Pada pertemuan pertama anak-anak sangat antusias bertanya, ingin mengetahui apa yang dibawa oleh bu guru dalam kelas. Banyak anak yang bertanya pada guru tentang media yang disiapkan oleh guru. Anak-anak merasa senang melihat sesuatu yang baru, yang akan digunakan dalam pembelajaran. Anak-anak terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan permainan yang terdapat dadu, pion, dan kartu kata. Karena pembelajaran sebelumnya belum pernah menggunakan permainan untuk mengembangkan kemampuan membaca anak. Pada kegiatan membaca sering menggunakan lembar kerja, papan tulis dan poster. Hal tersebut mempengaruhi minat anak dalam belajar. Kegiatan pembelajaran perlu diselingi dengan bermain, salah satunya menggunakan permainan yang menggunakan alat atau media.

Pada pertemuan pertama pembelajaran membaca menggunakan permainan tangga literasi, anak sangat antusias. Pada awalnya anak masih belum lancar dalam bermain. Anak masih kurang lancar dalam membaca gambar, menyebutkan huruf-huruf dan mengenal kata dalam permainan. Kegiatan menghubungkan gambar dengan kata banyak anak yang masih meniru pekerjaan teman lain.

Pada pertemuan kedua anak juga sangat antusias dalam bermain. Anak juga sudah mulai mampu mengikuti aturan permainan. Anak mampu membaca gambar, menyebutkan huruf-huruf, menghubungkan gambar dengan kata, namun masih dengan bimbingan guru. Pada pertemuan kedua, beberapa anak kurang

tertib dalam pembelajaran. Beberapa anak yang sudah selesai bermain mengganggu teman saat bermain, sehingga membuat kondisi pembelajaran kurang kondusif. Pada pertemuan ketiga anak masih antusias dan semangat dalam bermain. Beberapa anak sudah mampu mengikuti jalannya permainan dengan lancar. Anak sudah mampu membaca gambar, menyebutkan huruf-huruf, dan mampu menghubungkan gambar dengan kata. Meskipun ada beberapa anak yang masih perlu bimbingan dari guru.

Di bawah ini akan disajikan tabel tentang rekapitulasi kemampuan anak dalam membaca. Indikator yang diamati yaitu tentang kemampuan membaca gambar, menyebutkan huruf, dan menghubungkan gambar dengan kata.

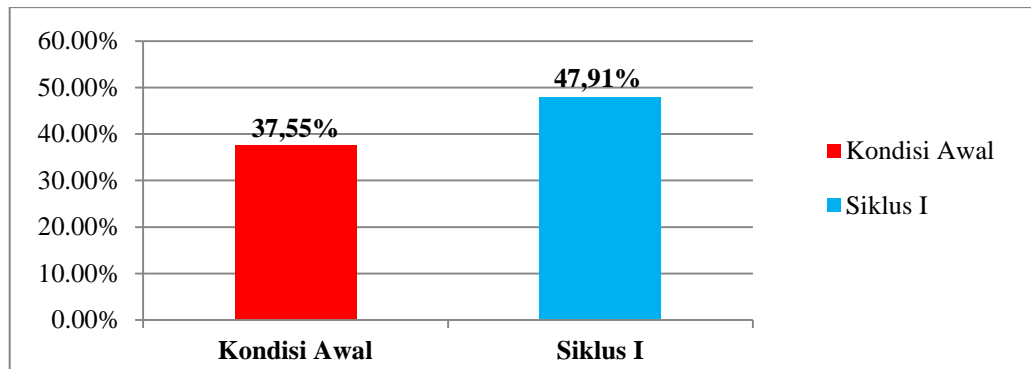
Tabel 5. Rekapitulasi Data Kemampuan Membaca Permulaan Pada Kondisi Awal Dan Siklus I.

No	Indikator	Persentase	
		Kondisi awal	Siklus I
1	Membaca gambar	46,25%	55,00%
2	Menyebutkan huruf-huruf	36,25%	52,55%
3	Menghubungkan gambar dengan kata	30,00%	36,255
Hasil Rata-rata Kelas		37,55%	47,91%

Tabel di atas menunjukkan rekapitulasi hasil data kemampuan membaca permulaan di RA (Raudhatul Athfal) Al-Baraakah pada kondisi awal dan setelah dilakukan tindakan siklus I. Dari hasil diatas dapat dijabarkan pada kondisi awal pada indikator membaca gambar persentase sebesar 46,25%. Yaitu 3 anak mendapat skor 1 sebesar 15%. 17 anak mendapat skor 2 sebesar 85%. Setelah dilakukan siklus I sebanyak tiga kali persentase menjadi 55,00%. Yaitu 14 anak mendapat skor 2 sebesar 80%, 6 anak mendapat skor 3 sebesar 20%. Kemampuan membaca gambar anak mengalami peningkatan. Dari kondisi awal persentase sebesar 46,25% setelah dilakukan siklus I menjadi 55,00%. Hasil peningkatan

sebesar 8,75%. Pada indikator menyebutkan huruf-huruf persentase sebesar 36,25%. Yaitu 12 anak mendapat skor 1 sebesar 55%, 8 anak mendapat skor 2 sebesar 45%. Setelah dilakukan siklus I menjadi, 1 anak mendapat skor 1 sebesar 5%, 17 anak mendapat skor 2 sebesar 80%, dan 3 anak mendapat skor 3 sebesar 15%. Kemampuan menyebutkan huruf-huruf mengalami peningkatan. Dari kondisi awal sebesar 36,25% setelah dilakukan siklus I menjadi 52,55%. Hasil peningkatan menyebutkan huruf-huruf sebanyak 16,30%. Pada indikator menghubungkan gambar dengan kata, pada kondisi awal persentase sebesar 30,00%. Yaitu 16 anak mendapat skor 1 sebesar 80%, 4 anak mendapat skor 2 sebesar 20%. Setelah dilakukan siklus I menjadi 10 anak mendapat skor 1 sebesar 55%, 10 anak mendapat skor 2 sebesar 50%. Kemampuan anak menghubungkan gambar dengan kata mengalami peningkatan. Pada kondisi awal sebesar 30,00% setelah dilakukan siklus I menjadi 36,25%. Hasil peningkatan pada indikator menghubungkan gambar dengan kata sebesar 6,25%. Dari hasil siklus I pertemuan III di atas, dapat dibagi dalam tiga kriteria yaitu; kurang, cukup dan baik. Pada kriteria kurang terdapat 1 anak, pada kriteria cukup terdapat 17 anak dan pada kriteria baik terdapat 2 anak. lampiran 17 hal 123.

Berikut akan disajikan gambar grafik hasil peningkatan membaca. Grafik membaca permulaan pada anak pada kondisi awaldan setelah dilakukan siklus I.



Gambar 4. Grafik Rekapitulasi Hasil Kemampuan Membaca Pada Kondisi Awal dan Setelah Siklus I.

Dari grafik di atas pada kondisi awal hasil rata-rata kemampuan membaca permulaan sebesar 37,55%. Yaitu pada indikator I sebesar 46,25%, pada indikator II sebesar 36,25%, pada indikator III sebesar 30,00%. Setelah dilakukan siklus I, hasil rata-rata kelas mengalami peningkatan menjadi 47,91%. Yaitu pada indikator I sebesar 55,00%, pada indikator II sebesar 52,55%, pada indikator III sebesar 30,00%. Hasil peningkatan rata-rata kelas dari kondisi awal ke siklus I sebesar 10,36%.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak. Namun peningkatan yang terjadi belum mencapai hasil diharapkan. Karena indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu 75,00% dari jumlah keseluruhan anak. Peningkatan yang terjadi baru mencapai hasil 47,91%.

4) Refleksi Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Refleksi pada siklus I dilakukan oleh peneliti dan guru. Data yang telah diperoleh dari pengamatan selama observasi dapat dijadikan pedoman bagi peneliti dan guru untuk melakukan refleksi. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak agar mencapai persentase yang diharapkan yaitu 75,00%. Selain itu, refleksi ini bermanfaat untuk mengetahui masalah dan kendala apa saja yang muncul pada siklus I agar dapat diatasi.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi yang dilakukan pada siklus I menggunakan permainan tangga literasi. Yaitu anak sangat tertarik belajar menggunakan permainan tangga literasi, anak-anak sangat antusias dan semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa. Anak dapat mengikuti jalannya permainan dengan lancar setelah dilakukan beberapa kali pertemuan, anak-anak terlihat senang, meskipun ada beberapa anak yang tidak mau bermain permainan tangga literasi. Ada anak yang senang bermain kartu katanya, dan ingin membaca terus kata dalam kartunya. Dari hasil persentase kemampuan membaca anak pada siklus I mengalami peningkatan. Berdasarkan observasi peneliti saat kegiatan pembelajaran menggunakan permainan tangga literasi. terdapat beberapa kendala saat kegiatan membaca permulaan menggunakan permainan tangga literasi. Sehingga hasil yang diharapkan belum sesuai dengan tingkat pencapaian. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi yang dilakukan oleh peneliti dan guru, ditemukan kendala-kendala pada siklus I, antara lain;

- 1) Pada pada siklus I, saat kegiatan menyebutkan huruf-huruf terdapat beberapa huruf yang cukup sulit dikenali anak, seperti huruf z, y, r, s sehingga dalam bermain dibutuhkan pendampingan saat bermain.
- 2) Suasana kelas kurang kondusif, karena banyak anak mengobrol saat pembelajaran, sehingga pembelajaran membaca menjadi terganggu.
- 3) Penjelasan materi dilakukan bersamaan untuk seluruh kegiatan, sehingga ada beberapa anak yang kurang memahami. Saat anak selesai mengerjakan satu kegiatan, tidak langsung mengerjakan berikutnya.
- 4) Pada saat menyelesaikan kegiatan menghubungkan gambar dengan kata, banyak anak yang melihat pekerjaan teman lain.

Dari hasil observasi pada siklus I ditemukan kendala-kendala yang diuraikan diatas. Maka diperlukan perbaikan dalam penelitian, perbaikan dilakukan pada siklus II. Diharapkan pada siklus II kendala-kendala pada siklus I dapat diatasi, dan pembelajaran menjadi lebih baik.

Pada pelaksanaan siklus I masih ditemui kendala-kendala dalam pembelajaran membaca permulaan, sehingga diperlukan siklus berikutnya agar pembelajaran membaca anak dapat meningkat dan lebih baik. Setelah dilakukan diskusi bersama guru, maka dibuat cara atau metode dalam pembelajaran sebagai langkah untuk perbaikan pada siklus II. Cara yang dilakukan oleh guru bersama peneliti yaitu;

- 1) Guru memberikan bimbingan, motivasi dan mengajarkan huruf-huruf yang dirasa sulit dikenali anak secara kontiyu.

- 2) Guru memberikan peringatan dan membuat kesepakatan pada anak, agar anak tidak mengobrol dengan teman yang lain saat pembelajaran terutama membaca permulaan.
- 3) Kegiatan dalam pembelajaran dijelaskan dengan detail dan secara bertahap.
- 4) Guru selalau aktif berkeliling di kelas, untuk mengobservasi anak ketika menyelesaikan kegiatan menghubungkan gambar dengan kata, agar tidak meniru teman lainnya.

c. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini, dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan yaitu pada tanggal 20 September 2014, 22 September 2014 dan 25 September 2014. Pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II ini tetap dilakukan dengan menggunakan permainan menggunakan tangga literasi, namun ada beberapa perbedaan dalam pembelajaran. Hal ini dilakukan agar pembelajaran menjadi lebih baik dan hasil yang diperoleh anak dapat ditingkatkan. Pada siklus II pembelajaran dilaksanakan dengan tema kebutuhanku sub tema makanan dan minuman. Kegiatan pada siklus II sama dengan siklus I, yaitu membaca gambar, menyebutkan huruf-huruf menggunakan tangga literasi dan menyelesaikan kegiatan menghubungkan kata dengan gambar menggunakan puzzle gambar dan kata.

1) Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan pada siklus II tidak jauh berbeda dengan perencanaan pada siklus I. Perencanaan dilakukan sebelum dilaksanakan tindakan di dalam kelas dan dimulai dengan kegiatan koordinasi dengan guru

kelas dan dilanjutkan dengan penentuan tema pembelajaran. Tema Pada siklus II adalah kebutuhanku dengan sub tema makanan dan minuman.

Kegiatan selanjutnya adalah menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH). RKH merupakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan dan disusun oleh peneliti dan berkolaborasi dengan guru kelas. Pada penyusunan RKH ini disepakati bersama bahwa pada saat pembelajaran bahasa yang menstimulasi perkembangan membaca anak dengan menggunakan permainan tangga literasi. Aturan dalam permainan juga berdasarkan kesepakatan peneliti dan guru kelas.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus II

(a) Pertemuan I siklus II

Pertemuan I siklus II dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 20 September 2014 dengan tema kebutuhanku sub tema makanan dan minuman. Seluruh anak yang masuk ada 20 anak. Pembelajaran dibagi menjadi kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat dan kegiatan akhir, yang dimulai pada pukul 08.00-10.00

Adapun proses kegiatan yang dilakukan pada saat pembelajaran sebagai berikut;

a) Kegiatan Awal

Kegiatan diawali dengan shalat dhuha pada pukul 07.30-08.00. Setelah kegiatan shalat dhuha, dilanjutkan dengan membaca doa sebelum belajar bersama-sama di masjid. Selesai berdoa guru mengucapkan salam dan anak menjawab salam. Dilanjutkan dengan hafalan doa-doa sehari-hari, surat-surat pendek, dan hadits bersama-sama. Setelah selesai berdoa anak-anak dipanggil sesuai kelompok kelas untuk berbaris dengan rapi di halaman sekolah, untuk mengikuti senam

sehat ceria setiap hari sabtu. Setelah senam selesai anak-anak diberi kesempatan minum dan ke kamar mandi, setelah itu masuk kelas masing-masing.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti dimulai dengan penjelasan kegiatan di masing-masing kelompok. Kelompok I yaitu permainan tangga literasi. Guru memberi penjelasan tentang cara permainan; yaitu bermain secara kelompok, bergantian mengocok dadu, dan menjalankan pion. Tugas setiap anak, bila berhenti pada kotak dalam permainan yaitu membaca gambar dan menyebutkan huruf-huruf dalam permainan. Selanjutnya guru menjelaskan kegiatan di kelompok II yaitu, menghubungkan gambar dengan kata. Guru memberi motivasi pada anak secara verbal “yang belajarnya tertib dan tidak mengobrol saat pembelajaran akan diberi *reward stiker* bintang dari bu guru”. Dan menjelaskan kegiatan pada kelompok III yaitu menyusun puzzle balok dengan urutan dari paling besar-kecil dengan bermain balok. Sebelum kegiatan dilakukan, guru membagi 3 kelompok dalam kegiatan. Pada kelompok satu dengan kegiatan bermain tangga literasi yang berjumlah 10 anak.

Permainan tangga literasi dibagi menjadi 3 kelompok yang masing-masing berisi 3-4 anak dalam permainan. Anak yang tidak mau mengikuti pada siklus II, ada 3 anak karena tidak percaya diri, guru memberikan motivasi pada anak berupa kata-kata verbal “Anak hebat”, “Anak Pintar”, sehingga 3 anak tersebut mau ikut bermain dengan dibimbing. Guru membagi kelompok pada permainan dengan cara, anak yang memiliki kemampuan membaca kurang dengan anak kemampuan membaca sangat baik. Guru memberikan *reward* pada

anak yang mampu membaca gambar dan menyebutkan huruf-huruf pada permainan dengan lancar, benar dan mandiri berupa *stiker* bintang. Selama Permainan guru mengamati kemampuan anak. Peneliti mencatat kemampuan anak dalam membaca. Guru memberikan *stiker* bintang pada anak yang mampu menyebutkan gambar, huruf, dan menghubungkan gambar kata dengan secara lancar dan mandiri. Selama kegiatan berlangsung guru bersama peneliti mengamati dan mencatat perkembangan anak. Kegiatan pada kelompok II yaitu menghubungkan gambar dengan kata yang diisi oleh 5 anak, kegiatan menggunakan kertas hvs, puzzle gambar dan kata yang diberikan pada anak.

Guru aktif berkeliling mengingatkan anak yang meniru pekerjaan teman yang lain, dengan cara memberikan motivasi “Anak hebat pasti bisa”. Kegiatan pada kelompok III diisi 5 anak yaitu mengurutkan benda besar-kecil menggunakan balok-balok. Kegiatan dilakukan sebaliknya apabila kelompok 1 selesai pindah pada kelompok 2 dan kelompok 3 dan sebaliknya. Setelah waktu yang disepakati selesai, anak-anak bersama guru membereskan kelas. Dan bersiap untuk istirahat. Kegiatan istirahat diisi dengan makan dan bermain. Setelah bel tanda masuk berbunyi anak-anak masuk kelas kembali.

c) Kegiatan Akhir

Setelah anak-anak istirahat dan duduk dengan rapi, guru bercakap-cakap tentang kegiatan hari ini, dan berdoa sebelum pulang. Sebelum pulang bernyanyi “Ayo Makan Sayur”. Anak yang rapi dan tertib dipersilahkan mengambil tas dan pulang dahulu. Anak keluar dengan rapi dan tertib sambil keluar kelas berpamitan dengan guru sambil mencium tangan buguru. Lampiran 21 hal 137.

(b) Pertemuan II Siklus II

Pertemuan II dilakukan pada hari Senin tanggal 22 September 2014. Dengan tema kebutuhannku dan sub tema makanan dan minuman. Seluruh anak yang masuk ada 20 anak. Pembelajaran dibagi menjadi kegiatan awal, inti, istirahat dan akhir. Kegiatan pembelajaran dimulai pada pukul 08.00-10.30

Adapun proses kegiatan yang dilakukan pada saat pembelajaran sebagai berikut;

a) Kegiatan awal

Kegiatan diawali dengan shalat dhuha pada pukul 07.30-08.00. Setelah shalat anak-anak mengikuti upacara hari senin di halaman sekolah. Kemudian berbaris rapi di depan kelas dan masuk kelas. Guru memberikan waktu pada anak-anak untuk minum dan ke kamar mandi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Setelah waktu yang diberikan selesai, anak-anak dengan guru membuat lingkaran dan bernyanyi “Aku Suka Makan Sayur”. Guru menunjuk salah satu anak yang duduk rapi memimpin berdoa. Setelah berdoa selesai guru mengucapkan salam dan anak menjawab salam. Bercakap-cakap tentang adab bertamu dan bertemu dengan orang lain. Dilanjutkan dengan hafalan doa-doa sehari-hari, surat-surat pendek, dan hadits. Guru membagi dua kelompok untuk lomba hafalan, yaitu kelompok merah dan biru, bagi kelompok yang semangat, lancar membaca hafalan, dan doa mendapat hadiah bintang yang digambar pada papan tulis

Setelah selesai guru melakukan kegiatan apersepsi dan tanya kabar kepada anak-anak. Guru melakukan kegiatan apersepsi dengan bercakap-cakap tentang tema kebutuhanku dengan sub tema makanan dan minuman. Guru

menempelkan gambar makanan empat sehat lima sempurna di papan tulis, anak-anak bersama guru bercakap-cakap tentang berbagai macam sayur dan makanan. Banyak anak yang antusias menjawab pertanyaan dari guru. Mereka berlomba-lomba untuk menjawab lebih dahulu, karena anak yang dapat menjawab diberi hadiah berupa point bintang dari bu guru. Beberapa anak juga antusias menceritakan makanan yang suka dimakan.

b) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti dibagi menjadi 3 kelompok dalam pembelajaran. Kelompok I menggunakan permainan tangga literasi, guru memberikan penjelasan tentang cara permainan, yaitu anak bermain secara kelompok. Masing-masing kelompok berisi 3-4 anak, secara bergantian mengocok dadu, dan menjalankan pion. Tugas setiap anak, bila berhenti pada kotak dalam permainan tangga literasi yaitu membaca gambar dan menyebutkan huruf-huruf. Kegiatan pada kelompok II yaitu menghubungkan gambar dengan kata, menggunakan puzzle gambar dan kata yang telah disediakan oleh bu guru. Selanjutnya guru menjelaskan kegiatan di kelompok III yaitu, mewarnai *ice cream* dan mencocok gambar tersebut. Kegiatan ditempel pada papan tulis dan guru memberikan contoh cara mencocok. Guru memberikan motivasi pada anak “ yang belajarnya tertib, tidak gojek, jadi anak pintar dan sholeh”.

Sebelum kegiatan dilakukan, guru membagi 3 kelompok dalam kegiatan. Pada kelompok satu dengan kegiatan bermain tangga literasi yang berjumlah 10 anak. Permainan tangga literasi dibagi menjadi 3 kelompok yang masing-masing berisi 3-4 anak dalam permainan. Anak yang sebelumnya tidak mau ikut bermain,

menjadi antusias “aku bisa bu guru”. Guru memberikan pujian “jempol pada anak tersebut”. Guru membagi kelompok pada permainan dengan cara, anak yang memiliki kemampuan membaca kurang dengan anak kemampuan membaca sangat baik.

Selama permainan guru mengamati kemampuan membaca anak. Peneliti mencatat kemampuan anak dalam membaca. Guru memberikan *stiker* bintang pada anak yang mampu menyebutkan gambar, huruf, dan menghubungkan gambar dengan kata secara lancar dan mandiri. Selama kegiatan berlangsung guru bersama peneliti mengamati dan mencatat perkembangan anak. Pada kelompok II kegiatan berupa menghubungkan gambar dengan kata yang diisi oleh 5 anak, kegiatan menggunakan kertas HVS, puzzle gambar dan kata. Guru aktif berkeliling mengingatkan anak yang meniru pekerjaan teman yang lain, dengan cara memberikan motivasi “Pasti Bisa”, “Anak Hebat”. Kegiatan pada kelompok 3 yaitu mencocok diisi 5 orang anak. Kegiatan dilakukan dengan urutan kelompok apabila kelompok 1 selesai pindah pada kelompok 2, kelompok 3 dan sebaliknya. Setelah waktu yang disepakati selesai, anak-anak bersama guru membereskan kelas. Dan bersiap untuk istirahat. Kegiatan istirahat diisi dengan makan dan bermain. Setelah bel tanda masuk berbunyi anak-anak masuk kelas kembali.

b) Kegiatan Akhir

Setelah istirahat anak-anak duduk dengan rapi, anak-anak dipersilahkan menghitung jumlah bintang yang dimiliki. Secara bergiliran anak menyebutkan jumlah bintang yang dimiliki. Setelah kegiatan menghitung selesai guru dan anak bertepuk “Sate”. Dilanjutkan *review* kegiatan hari ini dan berdoa pulang. Usai

berdoa guru mengucapkan salam dan anak menjawabnya. Anak yang berdoanya tertib, dipanggil oleh guru untuk mengambil tas. Dan dipersilahkan pulang terlebih dahulu. Lampiran 21 hal 139.

(c) Pertemuan III siklus II

Pertemuan III dilaksanakan pada hari kamis tanggal 24 September 2014 tema kebutuhannku dan sub tema makanan dan minuman. Seluruh anak yang masuk ada 20 anak. Pembelajaran dibagi menjadi kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat dan kegiatan akhir yang dimulai pada pukul 08.00- 10.30.

Adapun proses kegiatan yang dilakukan pada saat pembelajaran sebagai berikut;

a) Kegiatan awal

Kegiatan diawali dengan shalat dhuha pada pukul 07.30-08.00, setelah kegiatan shalat dhuha selesai anak-anak berbaris di depan kelas. Setelah barisan rapi, secara bergiliran masuk kelas, selanjutnya membuat lingkaran sambil bernyanyi “Di sini Senang Di sana Senang”. Selanjutnya berdoa sebelum belajar, guru menunjuk salah satu anak yang duduk dengan rapi menjadi pemimpin membaca doa, bagi anak yang berdoanya tertib dan baik mendapat pujian “anak hebat” dan mendapatkan *reward* point bintang dari buguru. *Reward* berupa gambar bintang di papan tulis. Setelah berdoa selesai guru mengucapkan salam dan anak menjawab salam. Kegiatan berikutnya yaitu, hafalan doa-doa sehari-hari, surat-surat pendek, dan hadits. Guru membagi dua kelompok untuk lomba hafalan yaitu regu biru dan kuning, bagi kelompok yang semangat, lancar membaca hafalan, dan doa mendapat hadiah poin bintang dari bu guru.

Setelah selesai guru melakukan kegiatan apersepsi dan bercakap-cakap tentang tema kebutuhannku dengan sub tema makanan dan minuman. Guru menempelkan gambar yang berisi makanan buatan manusia dan makanan yang diciptakan Allah. Guru bertanya pada anak, anak pun dengan sangat antusias menjawab makanan buatan manusia “ice cream bu guru”, “ ikan Allah yang buat bu guru” guru pun memberikan *reward* bintang pada anak yang cepat menjawab. Setelah kegiatan tanya kabar, dilanjutkan hafalan surat-surat pendek, hadist, dan doa. Anak yang sikap berdoa hafalan baik dan tertib mendapatkan point bintang berupa gambar bintang di papan tulis.

b) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti dibagi menjadi 3 kelompok dalam pembelajaran. Sebelum kegiatan dimulai guru menjelaskan tentang kegiatan pada setiap kelompok. Kelompok I menggunakan permainan tangga literasi, guru menyiapkan 3 kelompok permainan tangga literasi, lalu memberikan penjelasan tentang cara permainan, yaitu anak bermain secara kelompok 3-4 anak, secara bergantian mengocok dadu, selanjutnya menjalankan pion. Tugas setiap anak, bila berhenti pada kotak dalam permainan yaitu membaca gambar dan menyebutkan huruf-huruf dalam permainan. Kegiatan pada kelompok 2 yaitu menghubungkan kata dengan gambar menggunakan puzzle gambar dan kata. Guru terlebih dahulu memberikan contoh kegiatannya. Kegiatan pada kelompok 3 yaitu kolase menggunakan media gambar jeruk.

Guru terlebih dahulu memberikan penjelasan, dengan menempelkan gambar jeruk pada papan tulis dan cara membuat kolase pada jeruknya. Anak

sudah tidak ada lagi yang dibujuk untuk bermain, semua mau mengikuti permainan. Guru memberikan *stiker* bintang langsung pada anak yang belajar dari awal sampai akhir tertib dan tidak ramai. Sebelum kegiatan dilakukan, guru membagi 3 kelompok dalam kegiatan. Pada kelompok satu dengan kegiatan bermain tangga literasi yang berjumlah 10 anak. Permainan tangga literasi dibagi menjadi 3 kelompok yang masing-masing berisi 3-4 anak dalam permainan. Anak yang sebelumnya tidak mau ikut bermain, menjadi antusias. Guru memberikan pujian “Anak Hebat”. Guru membagi kelompok pada permainan dengan cara, anak yang memiliki kemampuan membaca kurang dengan anak kemampuan membaca baik. Selama permainan guru mengamati kemampuan membaca anak.

Peneliti mencatat kemampuan anak dalam membaca. Guru memberikan *stiker* bintang pada anak yang mampu menyebutkan gambar, huruf, dan menghubungkan gambar dengan kata secara lancar dan mandiri. Anak sudah mampu tertib dalam bermain, dan mengerti kegiatan yang seharusnya dilakukan. Selama kegiatan berlangsung guru bersama peneliti mengamati dan mencatat perkembangan anak. Kegiatan pada kelompok II yaitu menghubungkan gambar dengan kata yang diisi oleh 5 anak, kegiatan menggunakan lembar observasi berupa gambar dan kata. Anak-anak sudah tidak banyak yang meniru pekerjaan teman yang lain. Karena guru aktif berkeliling mengingatkan anak yang meniru pekerjaan teman yang lain, dengan cara memberikan motivasi. Kegiatan pada kelompok 3 yaitu kolase menggunakan gambar pola jeruk, yang berisi 5 anak. Kegiatan dilakukan dengan urutan kelompok, apabila kelompok 1 selesai pindah pada kelompok 2, kelompok 3 dan sebaliknya. Setelah waktu yang disepakati

selesai, anak-anak bersama guru membereskan kelas. Dan bersiap untuk istirahat. Kegiatan istirahat diisi dengan makan dan bermain. Setelah bel tanda masuk berbunyi anak-anak masuk kelas kembali

c) Kegiatan akhir

Setelah istirahat anak-anak masuk kelas dan duduk rapi. Guru mengevaluasi kegiatan yang dilakukan hari ini. Guru memberikan pujian kepada semua anak, dengan “Tepuk Hebat”. Bahwa kegiatan hari ini baik dan lancar dari pada kegiatan sebelumnya. Setelah itu guru bersama anak berdoa pulang, guru mengucapkan salam dan anak menjawab salam. Anak yang berdoa tertib dan baik. Dipersilahkan untuk mengambil tas, dan pulang dahulu. Lampiran 21 hal 142.

3) Observasi Siklus II

Selama kegiatan pembelajaran membaca permulaan berlangsung, guru bersama peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran membaca. Kegiatan yang diamati adalah kegiatan menstimulasi kemampuan membaca yang menggunakan permainan tangga literasi. Kemampuan yang diamati yaitu, kemampuan membaca gambar, menyebutkan huruf-huruf dan menghubungkan gambar dengan kata. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pendampingan saat pembelajaran.

Pelaksanaan siklus II dilakukan selama 3 kali pertemuan yaitu pada tanggal 20, 22 dan 25 September 2014. Kegiatan dari awal sampai akhir berjalan sesuai dengan rencana pada siklus II. Pada siklus II kendala-kendala pada siklus I dapat diatasi. Anak yang sebelumnya tidak mau bermain tangga literasi, dengan pemberian motivasi dan semangat dari guru menjadi mau mengikuti. Suasana

kelas yang pada siklus I kurang kondusif, setelah diberikan peringatan secara kondusif anak menjadi mengerti dan lebih tertib dalam pembelajaran. Pada siklus I guru memberikan petunjuk kegiatan secara bersamaan, sehingga membuat anak kurang paham. Pada siklus II, guru memberikan petunjuk kegiatan secara bertahap, disertai contoh dan secara detail pada setiap kegiatan. Pada siklus I ketika kegiatan menghubungkan gambar dengan kata anak banyak yang meniru pekerjaan teman lain. Pada siklus II guru aktif berkeliling untuk mengingatkan anak, agar mengerjakan pekerjaan secara mandiri. Dalam siklus II, banyak anak yang lebih bersemangat dan antusias dalam pembelajaran menggunakan tangga literasi. Pada Siklus II guru memberikan *reward* berupa *stiker* bintang kepada anak yang dapat membaca gambar, menyebutkan huruf-huruf, dan menghubungkan gambar dengan kata dengan lancar dan mandiri. Berikut adalah hasil rekapitulasi data kemampuan membaca permulaan pada kondisi awal, siklus I dan siklus II.

Tabel 6. Rekapitulasi Data Kemampuan Membaca Permulaan Saat Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II.

No	Indikator	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1.	Membaca gambar	46,25%	55%	100%
2.	Menyebutkan huruf-huruf	36,25%	52,55%	80,00%
3.	Menghubungkan gambar dengan kata	30%	36,25%	58,75%
Rata-rata		37,55%	47,91%	79,58%

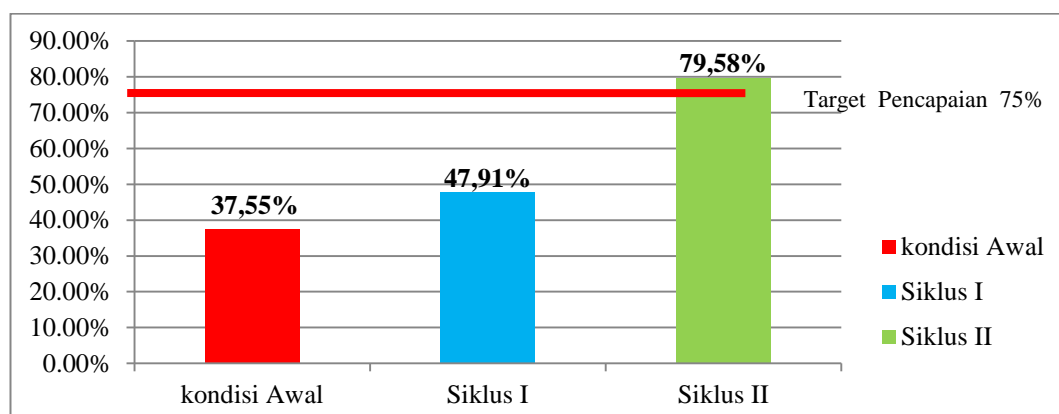
Tabel di atas menunjukkan rekapitulasi hasil data kemampuan membaca permulaan anak di RA (Raudhatul Athfal) Al-Baraakah Ngaglik Sleman. Pada kondisi awal, siklus I dan siklus II. Dari hasil data di atas dapat dijelaskan saat kondisi awal pada indikator I yaitu, membaca gambar 3 anak mendapat skor 1 sebesar 15%. 17 anak mendapat skor 2 sebesar 85%. Pada siklus I menjadi, 14

anak mendapat skor 2 sebesar 80%, 6 anak mendapat skor 3 sebesar 20%. Pada siklus II meningkat menjadi 20 anak mendapat skor 4 sebesar 100%. Hasil peningkatan rata-rata kelas pada indikator I, yaitu membaca saat kondisi awal sebesar 46,25% setelah dilakukan siklus I menjadi 55%, terjadi peningkatan sebesar 8,75%. Dan hasil dari siklus I sebesar 55% setelah dilakukan siklus II meningkat menjadi 100 %, terjadi peningkatan sebesar 45%.

Pada indikator II yaitu menyebutkan huruf-huruf, saat kondisi awal diperoleh hasil 12 anak mendapat skor 1 sebesar 55%, 8 anak mendapat skor 2 sebesar 45%. Pada siklus I menjadi 1 anak mendapat skor 1 sebesar 5%, 17 anak mendapat skor 2 sebesar 80% dan 2 anak mendapat skor 3 sebesar 15%. Pada siklus II 2 dan 4 anak mendapat skor 3 sebesar 20%. Hasil peningkatan rata-rata kelas pada indikator II, menyebutkan huruf-huruf saat kondisi awal sebesar 36,25% setelah dilakukan siklus I meningkat menjadi 56,66% terjadi peningkatan sebesar 20,41%. Dan hasil dari siklus I sebesar 56,66% setelah dilakukan siklus II meningkat menjadi 80% terjadi peningkatan sebesar 23,34%.

Pada indikator III yaitu menghubungkan gambar dengan kata, saat kondisi awal diperoleh hasil 16 anak mendapat skor 1 sebesar 80%, 4 anak mendapat skor 2 sebesar 20%. Pada siklus I menjadi 15 anak mendapat skor 1 sebesar 75%, 5 anak mendapat skor 2 sebesar 25%. Pada siklus II meningkat sebanyak 13 anak mendapat skor 2 sebesar 65%, dan 7 anak mendapat skor 3 sebesar 25%. Hasil peningkatan rata-rata kelas pada indikator III yaitu, menghubungkan gambar dengan kata saat kondisi awal sebesar 30% setelah dilakukan siklus I meningkat menjadi 41,66%, terjadi peningkatan sebesar 11,66%.

Dan hasil pada siklus I sebesar 41,66% setelah dilakukan siklus II meningkat menjadi 58,75% terjadi peningkatan sebesar 17,09%. Berikut akan disajikan grafik rekapitulasi hasil kemampuan membaca permulaan anak, pada kondisi awal, siklus I dan siklus II. Dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga kriteria yaitu cukup, baik dan sangat baik. Hasil penelitian menunjukkan 18 anak pada kriteria sangat baik, dan 2 anak pada kriteria baik. lampiran 17 hal 123.



Gambar 5. Grafik Rekapitulasi Hasil Kemampuan Membaca Pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II.

Dari grafik di atas pada kondisi awal hasil rata-rata kemampuan membaca permulaan sebesar 37,55%. Yaitu pada indikator I sebesar 46,25%, pada indikator II sebesar 36,25%, pada indikator III sebesar 30%. Setelah dilakukan siklus I, hasil rata-rata kelas mengalami peningkatan sebesar 10,36% menjadi 47,91%. Yaitu pada indikator I sebesar 55%, pada indikator II sebesar 52,55%, pada indikator III sebesar 36,25%. Pada siklus II meningkat sebesar 31,67% menjadi 79,58% yaitu pada indikator I sebesar 100%, pada indikator II sebesar 80%, pada indikator III sebesar 58,75%. Dari hasil observasi siklus II menunjukkan peningkatan kemampuan membaca permulaan anak yang meningkat secara signifikan. Peningkatan yang terjadi sesuai dengan indikator

keberhasilan yang diharapkan, yaitu hasil nilai yang dicapai rata-rata kelas sebesar 79,58% dari 75% yang diharapkan.

4) Refleksi Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Peneliti bersama guru melakukan diskusi dari hasil dilakukannya siklus II. Berdasarkan data yang diperoleh dari siklus I dan siklus II dilakukan perbandingan hasil tentang kemampuan membaca permulaan anak kelompok B2. Peningkatan terlihat dari hasil persentase dan proses pembelajaran menjadi lebih baik, lancar dan kondusif.

Hasil observasi pada siklus II proses pembelajaran berjalan dengan tertib dan lancar. Anak yang sebelumnya sulit mengenal huruf-huruf z, y, r, s sebagian anak sudah mampu mengenal dan menyebutkan. Hal itu dilakukan guru dengan cara pemberian permainan tangga literasi secara kontinyu, memberikan penguatan dan motivasi pada anak. Anak yang pada siklus I banyak mengobrol dan bermain sendiri, sehingga membuat kondisi kelas tidak kondusif. Pada siklus II anak sudah mampu tertib mengikuti jalannya pembelajaran. Guru membuat kesepakatan bersama anak dalam kegiatan pembelajaran. Pada siklus I sesudah mengerjakan anak masih bingung kemana, pada siklus II anak sudah mampu menenpatkan diri untuk mengikuti kegiatan selanjutnya. Pada siklus I, guru menjelaskan kegiatan secara bersamaan dengan kegiatan lain. Pada siklus II guru memberikan petunjuk dari masing-masing kegiatan dengan contoh, dan memberikan penjelasan secara bertahap. Pada siklus I banyak anak yang masih melihat pekerjaan teman lain saat menyelesaikan kegiatan menghubungkan gambar dengan kata, pada siklus II anak tidak melihat pekerjaan teman lain, anak lebih percaya diri dan tertib. Guru

membuat kesepakatan belajar dan peringatan dalam pembelajaran sehingga suasana pembelajaran dapat berlangsung dengan kondusif.

Dengan dilakukannya perbaikan-perbaikan pada siklus ini, kendala-kendala yang ditemukan pada siklus sebelumnya sudah dapat teratasi. Hal ini berdampak baik bagi peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak. Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh dari siklus II, hasil persentase rata-rata kelas menunjukkan indikator keberhasilan. Persentase keberhasilan anak pada kemampuan membaca permulaan telah mencapai 79,58%. Sebanyak 10 anak dari total keseluruhan 20 anak di kelas B2 telah mampu membaca permulaan dengan kriteria baik dan kriteria sangat baik 10 anak. Hal ini telah dilihat dari indikator keberhasilan yang dicapai yaitu 75%. Oleh karena itu upaya peningkatan kemampuan membaca permulaan anak di RA (Raudhatul Athfal) Al-Baraakah sudah tidak perlu dilanjutkan lagi dan cukup diberikan sampai siklus II.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil Penelitian pada siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan pada kemampuan membaca permulaan anak kelompok B RA Al-Baraakah. Peningkatan terjadi pada setiap pertemuan dalam siklus. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan persentase kemampuan membaca permulaan anak pada kondisi awal sebesar 37,55% mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 47,91%. Dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 79,58%.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, bahwa kemampuan membaca permulaan anak kelompok B Al-Baraakah meningkat. Hasil peningkatan sangat signifikan pada siklus II yaitu mencapai 79,58% dengan kriteria baik. Penelitian

ini berhasil, karena hasil yang diperoleh telah mencapai hasil di atas indikator keberhasilan yaitu 75%. Dalam penelitian ini menggunakan permainan modifikasi dari permainan ular tangga. Permainan tersebut adalah permainan tangga literasi. Permainan tangga literasi adalah permainan yang menggunakan papan berukuran 33 x 49 cm untuk anak-anak, dimainkan oleh 3-4 anak, berbentuk kotak-kotak secara berurutan yang berisikan (gambar, huruf, kata, kalimat dan kartu kata), diawali dengan kotak mulai dan diakhiri dengan selesai. Hal tersebut sesuai dengan teori Arief S.Sardiman, dkk (2006: 79) bahwa permainan bersifat luwes artinya permainan dapat digunakan untuk tujuan pendidikan dengan mengubah sedikit-sedikit alat, aturan, maupun tujuan dalam pembelajaran.

Hasil Penelitian ini menyatakan bahwa kemampuan membaca permulaan anak dapat meningkat. Peningkatan dilakukan melalui permainan tangga literasi dengan cara menyebutkan gambar, menyebutkan huruf-huruf dan mengenal kata. Hal tersebut sesuai dengan manfaat bermain dalam permainan yaitu dapat mengembangkan kemampuan bahasa pada anak, yang dapat dilakukan dengan cara mendengarkan aneka macam bunyi, mengucapkan suku kata/kata, mengenal gambar, memperluas kosa kata dan berbicara (Moeslicatoen 1999: 33).

Berdasarkan teori *Behaviorisme* (Sofia Hartati, 2005: 23) belajar merupakan perubahan tingkah laku melalui stimulus dan respon. Artinya belajar merupakan perubahan kemampuan anak dengan adanya interaksi rangsangan dan respon. Kaitan dengan penelitian ini adalah stimulasi yang diberikan berupa kesepakatan belajar, pemberian *reward*, dan peringatan secara intensif pada anak

saat pembelajaran, hasil respon berupa kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif dan tertib.

Kemampuan membaca permulaan anak dapat meningkat, karena adanya pemberian stimulasi kegiatan permainan secara kontinyu, pemberian *reward*, pujian dan motivasi pada anak. Hal tersebut sesuai dengan teori Sardiman (2006: 73) bahwa dalam kegiatan belajar dipengaruhi adanya stimulasi berupa pemberian motivasi pada anak. Motivasi yang diberikan dapat berupa penghargaan, *reward*, verbal, tingkah laku, dan barang.

Dalam penelitian ini membuktikan bahwa anak akan lebih mudah memahami sesuatu yang diajarkan dengan melihat, menyentuh dan merasakan secara langsung dengan bendanya. Sesuai dengan teori Jean Piaget dalam Sofia Hartati (2005:23) bahwa proses pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat pencapaian perkembangan anak. Anak usia 5-6 tahun berada pada tahap pra operasional yaitu anak akan mudah memahami sesuatu dengan melihat benda nyata berupa gambaran metal, simbolis dan imitasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak senang meniru hal-hal yang ada disekitarnya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Muhammad Ramli (2005: 185) bahwa anak usia dini memiliki beberapa karakteristik, salah satunya senang meniru dari lingkungan melalui panca indera.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli bahwa manfaat permainan menurut Arief S. Sadiman (1986: 75) dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak. Dapat juga mengembangkan kemampuan bahasa pada anak melalui kegiatan mengucapkan suku/suku kata, berbicara dan berkomunikasi

(Moeslicatoen 1999: 33). Teori *Behaviorisme* dalam penelitian ini menyatakan bahwa stimulus berupa kesepakatan dalam belajar dan respon berupa perubahan tingkah laku dalam pembelajaran. Jean Piaget dalam Sofia Hartati (2005:23) menyatakan penjelasan yang diberikan secara bertahap dan disertai dengan contoh akan mempermudah pemahaman anak. Menurut Sardiman (2006: 73) pemberian motivasi, bimbingan, dan *reward* dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan pada anak. Sehingga kemampuan membaca anak di RA Al-Baraakah kelompok B2 dapat meningkat.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu hasil kemampuan membaca anak, hanya diketahui oleh peneliti dan tidak ada pembandingan lainnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pada kemampuan membaca anak kelompok B di RA (Raudhatul Athfal) Al-Baraakah melalui permainan tangga literasi. Peningkatan kemampuan membaca permulaan anak dapat dilihat dari adanya peningkatan pada hasil observasi pada penelitian saat kondisi awal dan setelah dilakukan siklus I dan siklus II.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam permainan tangga literasi sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak adalah. 1) guru mendemonstrasikan kegiatan pembelajaran menggunakan permainan tangga literasi dan memberikan contoh serta aturan permainan; 2) guru bersama anak membuat kesepakatan dalam pembelajaran menggunakan permainan tangga literasi; 3) anak bermain dalam kelompok, setiap kelompok terdiri dari 3-5 anak; 4) permainan tangga literasi diberikan kepada anak secara kontinyu dalam kegiatan pembelajaran membaca; 5) selama bermain guru memberikan penguatan dan motivasi pada anak; 6) guru memberikan penguatan yang konsisten setelah bermain berupa *stiker* bintang. Peningkatan terjadi pada setiap pertemuan dari kondisi awal, siklus I dan siklus II. Pada kondisi awal kemampuan membaca permulaan pada anak sebesar 37,55%, mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 10,36% menjadi 47,91%. Pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 31,67% menjadi 79,58%.

B. Saran

1. Bagi Guru

- a. Sebaiknya sebelum permainan ini diberikan pada anak, guru mendemostrasikan tentang cara dan aturan permainan tangga literasi.
- b. Dalam penelitian ini dirasa kurang cukup maksimal, karena jumlah guru yang terbatas dalam satu kelas. Sebaiknya saat menggunakan permainan disesuaikan dengan rasio jumlah anak dengan guru yaitu 20: 2.

2. Bagi Sekolah dan Kepala Sekolah

Sekolah diharapkan dapat memperbanyak jumlah permainan tangga literasi, untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Acep Yoni, dkk. (2010). *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia. (1).
- Akhmad, Slamet Harjasujana & Yeti Mulyati. (1996/1997). *Membaca 2*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara DII.
- Agus Hariyanto. (2009). *Membaca Paduan dan Metode Penerapannya*. Yogyakarta: Diva Press.
- Agus N.Cahyo. (2011). *Game Khusus Penyeimbang Otak Kanan dan Kiri Anak*. Yogyakarta : Flasbooks.
- Ahmad Susanto. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Anas Sudijono. (2006). *Pengantar Statistika pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Andang Ismail. (2006). *Education Game*. Yogyakarta : Pilar Media.
- Anik Pamilu. (2007). *Mengembangkan Kreativitas dan Kecerdasan Anak*. Yogyakarta: Citra Media.
- Arief S. Sadiman, dkk. (2009). *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Berbahasa Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan TK dan SD.
- Diana Mutiah. (2012). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Dwi Yuliani. (2010). *Bermain sambil Belajar Sains di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT Indeks
- Elizabet B.Hurclock. (1978). *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Farida Rahim. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Francisca Wulandari. (2008). *Pengembangan Media Sederhana Ular Tangga Bertema Bagi Siswa Taman Kanak-Kanak. Skripsi.* Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Maimunah Hasan. (2009). *Pendidikan Anak Usia Dini.* Yogyakarta: DIVA Press.
- Mansur. (2005). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam.* Yogyakarta: DIVA Press.
- Masitoh, dkk. (2005). *Pendekatan Belajar Aktif Di Taman Kanak-Kanak.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Mayke Sugianto. (1994). *Bermain, Mainan, dan Permainan,* Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi proyek Pendidikan Tenaga akademi.
- Mayke Tedjasaputra. (2001). *Bermain, Mainan, dan Permainan,* Jakarta: Gramedia widiasarana Indonesia.
- Moeslichaton. (1999). *Metode Pengajaran.* Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Muhammad Fadillah. (2012). *Desain Pembelajaran AUD Tinjauan Teoritik dan Praktik.* Yogyakarta: AR-RUZZ Media.
- Muhammad Ramli. (2005). *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Dan Direktorat Pembinaan Pendidikan tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Partini. (2010). *Pengantar Anak Usia Dini.* Yogyakarta : Pilar Media
- Permendiknas No.58. (2010). *Standar Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pembinaan TK Dan SD.
- Samsu Somadayo. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca,* Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sardiman. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Santrock, John.W. (2010). *Perkembangan Anak Jilid 1.* (Alih Bahasa: Racmawati, S.Psi dan Anna Kuswari). Jakarta : Erlangga.

- Siti Aisyah, dkk. (2008). *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Slamet Suyanto. (2005). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Citra Media.
- Soemantri Padmodewo. (2003). *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sofia Hartati. (2005). *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagakerjaan.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suhartono. (2005). *Perkembangan Bicara Anak Usia Dini*, Jakarta: Dinas Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Perguruan Tinggi. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga KePendidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Suwarsih Madya. (2009). *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan*. Bandung: CV alfabeta.
- Tedjasaputra.(2001). *Bermain, Mainan dan Permainan*. Jakarta: Grasindo.
- Toho Cholik M, Rusli Lutan. 1996). *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wina Sanjaya. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Lampiran-Lampiran

Lampiran 1. Surat Keterangan Validasi Instrumen

“SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN”

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Enny Zubaidah, M. Pd.

NIP : 19580822 198403 2 001

Menerangkan bahwa benar-benar telah mengevaluasi dan memvalidasi instrumen penelitian berupa lembar observasi untuk mahasiswa di bawah ini.

Nama : Tri Windarti

NIM : 12111247013

Jurusan/ Prodi : PPSD/ PG-PAUD

Agar dapat dipergunakan dalam menempuh Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak RA B Melalui Permainan Tangga Literasi di RA Al-Baraakah”. Demikian surat keterangan ini saya sampaikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 15 Agustus 2014
Validator



Dr. Enny Zubaidah, M. Pd.
NIP 19580822 198403 2 001

Lampiran 2. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp (0274) 586168 Hunting, Fax (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 5049 /UN34.11/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

25 Agustus 2014

Yth. Kepala RA Al-Baraakah
Jln.Damai Mudal Sariharjo Ngaglik Sleman
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Tri Windarti
NIM : 12111247013
Prodi/Jurusan : PGPAUD/PPSD
Alamat : Perum.Karanglobaru Blok C.no 6 Donoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : Jln.Damai Mudal Sariharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta
Subyek : Siswa kelompok B RA Al-Baraakah
Obyek : Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak RA B Melalui Permainan
Tangga Literasi di RA Al-Baraakah Ngaglik Sleman Yogyakarta
Waktu : Agustus-Oktober 2014
Judul : Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak RA B Melalui Permainan
Tangga Literasi di RA Al-Baraakah Ngaglik Sleman Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih



Dikirim
Daryanto, M.Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1.Rektor (sebagai laporan)
2.Wakil Dekan I FIP
3.Ketua Jurusan PPSD FIP
4.Kabag TU
5.Kasubbag Pendidikan FIP
6.Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta

Lampiran 3. Surat Keterangan



PLAY GROUP & RA KREATIF AL BARAAKAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eko Nurwidayanti, S.S
Jabatan : Kepala Sekolah PG (*Play Group*) dan RA AL-Baraakah
Alamat : Jl.Damai Mudal Sariharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Tri Windarti
NIM : 12111247013
Status : Mahasiswa PG-PAUD
Fakultas : FIP UNY

Mahasiswa yang namanya tersebut di atas benar-benar melakukan penelitian tindakan kelas di RA (Raudhatul Athfal) Al-Baraakah dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Anak RA B Melalui Permainan Tangga Literasi di RA (Raudhatul Athfal) Al-Baraakah Sariharjo Ngaglik Sleman.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 1 Desember 2014

Kepala RA Al-BARAakah

Eko Nurwidayanti, S.S

PLAY GROUP & RA KREATIF AL BARAAKAH

Alamat : Jl. Damai Mudal Sariharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta 55581 Telp. 0274 - 835 4539, 085729021882

Variabel	Sub Variabel	Sub-sub Variabel	Indikator
Kemampuan Bahasa	Membaca Permulaan	Membaca gambar	Mampu membaca gambar.
		Pengetahuan tentang huruf	Mampu menyebutkan huruf-huruf.
		Mengenal kata	Mampu menghubungkan gambar dengan kata.

Rubrik Penilaian Membaca Permulaan dengan Membaca Gambar

Tabel 8. Penilaian Membaca Permulaan dengan Membaca Gambar pada Permainan Tangga Literasi dan Kartu Kata.

Indikator	Kriteria	Deskripsi	Skor
Anak mampu membaca gambar pada permainan tangga literasi	Sangat baik	Anak mampu membaca semua gambar, dengan mandiri dan lancar.	4
	Baik	Anak mampu membaca 11-15 gambar, dengan bimbingan.	3
	Cukup	Anak belum mampu membaca 6-10 gambar.	2
	Kurang	Anak tidak mampu membaca minimal 5 gambar	1

Rubrik Penilaian Membaca Permulaan dengan Menyebutkan huruf-huruf

Tabel 9. Penilaian Membaca Permulaan dengan Menyebutkan huruf-huruf pada Permainan Tangga Literasi dan Kartu Kata

Indikator	Kriteria	Deskripsi	Skor
Anak mampu menyebutkan huruf huruf pada permainan tangga literasi	Sangat baik	Anak mampu menyebutkan semua huruf-huruf dengan mandiri dan lancar.	4
	Baik	Anak mampu menyebutkan huruf-huruf 11-15 huruf, dengan bimbingan.	3
	Cukup	Anak belum mampu menyebutkan huruf minimal 6-10 huruf.	2
	Kurang	Anak tidak mampu menyebutkan huruf-huruf minimal 5 huruf	1

Rubrik Penilaian Membaca Permulaan Menghubungkan gambar dengan kata

Tabel 10. Penilaian Membaca Permulaan dengan Menghubungkan Gambar dengan Kata

Indikator	Kriteria	Deskripsi	Skor
Anak mampu menghubungkan gambar dengan kata, menggunakan puzzle gambar dan kata.	Sangat baik	Anak mampu menghubungkan semua gambar dengan kata sebanyak 20, dengan mandiri dan lancar.	4
	Baik	Anak mampu menghubungkan gambar dengan kata sebanyak 11-15, dengan bimbingan	3
	Cukup	Anak belum mampu menghubungkan gambar dengan kata minimal 6-10 gambar dan kata.	2
	Kurang	Ank tidak mampu menghubungkan gambar dengan kta minimal 5 puzzle gambar dan kata.	1

Lampiran 5. Lembar Pengamatan Kegiatan Pembelajaran Di Kelas B2 Sebelum Pelaksanaan Penelitian.

Tabel 11. Lembar Pengamatan I Hari/Tanggal : Kamis, 28 Agustus 2014

Pengamatan Kegiatan Pembelajaran Bahasa, yaitu Membaca Permulaan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagian besar anak masih rendah dalam kemampuan membaca permulaan, hal tersebut terlihat dalam kemampuan anak kesulitan melengkapi huruf-huruf pada kata yang bergambar. Misalnya gambar sepatu, anak masih bertanya huruf-hurufnya apa saja. 2. Dalam kegiatan menghubungkan gambar dengan kata, anak sering diberikan pemberian tugas mengerjakan LKA. 3. Sehingga anak merasa bosan, kebosanan itu terlihat dari komentar anak “ Kemarin kan sudah bu guru”. 4. Kurangnya antusias anak dalam belajar membaca, karena media yang digunakan sama dengan pembelajaran membaca sebelumnya. 5. Kurang kondusifnya suasana kelas, banyak anak yang mengobrol dengan teman lain saat guru menjelaskan materi pembelajaran

Tabel 12. Lembar Pengamatan II Kegiatan Pembelajaran Di Kelas B2

Hari/Tanggal : Selasa, 2 September 2014

Pengamatan Kegiatan Pembelajaran Bahasa, yaitu Membaca Permulaan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagian besar anak masih bertanya-tanya, saat menyelesaikan kegiatan melengkapi kata, pada gambar. 2. Beberapa anak masih kebalik-balik ketika menulis huruf, misalkan antara huruf b dan d, 3. Kurang kondusifnya suasana kelas, karena anak setelah selesai mengerjakan bermain di dalam kelas. 4. Kurangnya kegiatan untuk anak yang digunakan untuk menstimulasi kemampuan membaca anak.

Lampiran 6. Lembar Pedoman Wawancara dengan Guru Kelas Sebelum Pelaksanaan Penelitian.
Pedoman Wawancara untuk Guru Kelas B2.

- a. Latar belakang
 - Nama : Farida Nurhidayah S.Pd
 - Usia / TTL : 32 Tahun/Klaten 25-05-1981
 - Pendidikan terakhir : S1 Pendidikan Sastra Indonesia
 - Alamat Rumah : Jln. Tentara Pelajar Km.8 Ngaglik , Sariharjo , Sleman.
- b. Perencanaan
 1. Bagaimana perencanaan yang dilakukan dalam persiapan pembelajaran di Kelompok B2 ?
 2. Apakah rencana kegiatan harian untuk Kelompok B2 selalu dibuat sehari sebelumnya atau bagaimana?
- c. Pelaksanaan
 1. Bagaimana menciptakan suasana kelas yang kondusif ?
 2. Bagaimana agar materi pembelajaran dapat dipahami dengan mudah ?
 3. Apakah kegiatan anak selalu sesuai dengan rencana pembelajaran ?
 4. Seperti apa apersepsi yang dilakukan sebelum kegiatan belajar ?
 5. Pembelajaran yang seperti apa yang melibatkan 5 aspek (fisik, kognitif, nilai, bahasa, sosial emosional) sekaligus ?
- d. Perkembangan bahasa anak kelompok B2, terutama membaca permulaan?
 1. Apakah kemampuan membaca kelompok B2 sudah berkembang sesuai dengan tahapan perkembangan anak?
 2. Kegiatan apa saja yang sering dilakukan untuk menstimulasi perkembangan membaca permulaan anak kelompok B2?
 3. Apakah kegiatan membaca permulaan sudah pernah menggunakan permainan?
 4. Seperti apa media yang digunakan untuk kegiatan membaca permulaan?
 5. Bagaimana hasil membaca permulaan anak ?

Tabel 13. Hasil Wawancara dengan Guru Kelas.

Nama	Farida Nurul Hidayah S.Pd
Jabatan	Guru Kelas B2
<p>a. Latar Belakang</p> <p>Pendidikan terakhir beliau adalah jurusan S1 Pendidikan Sastra Indonesia. Usia beliau 32 tahun. Beliau telah mengajar di TK kusuma kurang lebih 10 tahun.</p> <p>b. Perencanaan</p> <p>Guru membuat RKH untuk kegiatan besok, merancang kegiatan yang akan dilakukan dan menyiapkan bahan dan alat yang akan digunakan. RKH tidak mesti dibuat sehari sebelum mengajar, disesuaikan dengan kondisi.</p> <p>c. Pelaksanaan</p> <p>Dengan cara membuat kesepakatan belajar bersama anak. Agar materi pembelajaran dapat dipahami dengan mudah sebelum kegiatan anak diajak bercakap-cakap tentang materi kemudian anak dilibatkan secara langsung serta pemberian contoh-contoh. Kegiatan anak tidak mesti sesuai dengan rencana pembelajaran karena pembelajaran menyesuaikan dengan kondisi pada hari itu. Apersepsi dilakukan sebelum pembelajaran yaitu dengan tanya jawab dan demonstrasi. Pembelajaran yang melibatkan lima aspek perkembangan yaitu fismot, kog, NAM, bahasa, dan SE misalnya kegiatan bermain bombik, lego.</p> <p>d. Perkembangan Membaca Permulaan Anak Kelompok B2</p> <p>Kemampuan membaca permulaan anak sudah berkembang sesuai dengan tahapan perkembangan. Akan tetapi banyak anak yang belum mampu melengkapi huruf-huruf pada kata yang bergambar, anak masih banyak yang meminta bantuan dari guru. Kegiatan yang dilakukan untuk memstimulasi membaca permulaan contohnya menulis kata pada gambar yang diberikan guru, menulis kembali tulisan yang ada di papan tulis. Kegiatan membaca permulaan belum pernah menggunakan permainan. Media yang digunakan poster kata, buku cerita, kartu kata, gambar-gambar. Sebagian anak belum mampu membaca dengan lancar dan mandiri, masih dengan bimbingan dari guru.</p>	

Instrumen Observasi Kemampuan Membaca Permulaan Anak

No	Nama	Membaca gambar				Menyebutkan Huruf-Huruf				Menghubungkan Gambar dengan Kata				Skor Total	Persentase %	Kriteria
		1	2	3	4	1	2	3		1	2	3	4			
1																
2																
3																
4																
5																
6																
7																
8																
9																
10																
11																
12																
13																
14																
15																
16																
17																
18																
19																
20																
Jumlah																
Persentase																

Keterangan :

1= Anak tidak mampu

2= Anak belum mampu

3= Anak mampu membaca, dengan bimbingan

4= Anak mampu dengan mandiri dan lancar

Lembar Observasi Membaca Permulaan Anak dalam Membaca Gambar, Menyebutkan Huruf dan menghubungkan Gambar dengan Kata.

No	Nama	Kemampuan Membaca Gambar																					Skor
1.																							
2.																							
3.																							
4.																							
5.																							
6.																							
7.																							
8.																							
9.																							
10.																							
11.																							
12.																							
13.																							
14.																							
15.																							
16.																							
17.																							
18.																							
19.																							
20.																							

Keterangan :

1= Anak tidak mampu

2= Anak belum mampu

3= Anak mampu membaca, dengan bimbingan

4= Anak mampu dengan mandiri dan lancar.

Lampiran
Hasil Kemampuan Membaca Permulaan
Pada Kondisi Awal

Lampiran 7. Data Hasil Kemampuan Membaca Anak Pada Kondisi awal
Tabel 14. Hasil Observasi Membaca Permulaan Kondisi Awal Pada Anak Kelompok B2
Di RA Al-Baraakah

No	Nama	Membaca gambar				Menyebutkan Huruf-Huruf				Menghubungkan Gambar dengan Kata				Skor Total	Persen tase %	Kriteria
		1	2	3	4	1	2	3		1	2	3	4			
1	ANF		√			√					√			5	41,66	Cukup
2	ASH	√					√			√				4	33,33	Kurang
3	ALK		√				√			√				5	41,66	Cukup
4	AKN		√			√				√				4	33,33	Kurang
5	AQH	√				√				√				3	25	Kurang
6	BQF		√				√				√			6	50	Cukup
7	CHD		√				√			√				5	41,66	Cukup
8	DGH		√			√				√				4	33,33	Kurang
9	ENB		√			√					√			5	41,66	Cukup
10	FQW		√			√					√			5	41,66	Cukup
11	HPO	√				√				√				3	25	Kurang
12	JMK		√			√				√				4	33,33	Kurang
13	KMC		√			√				√				4	33,33	Kurang
14	MCX		√			√				√				4	33,33	Kurang
15	NUI		√				√			√				5	41,66	Cukup
16	NTR		√			√				√				4	33,33	Cukup
17	SPO		√				√			√				5	41,66	Cukup
18	TCF		√				√			√				5	41,66	Cukup
19	VKL		√				√			√				5	41,66	Cukup
20	RHG		√				√			√				5	41,66	Cukup
		15%	85%			55%	45%			80%	20%					
Jumlah		37				29				24				90	37,55%	
Persentase		46,25%				36,25%				30,00%						
Rata-Rata Total Nilai 37,55%																Kurang

Lampiran 8. Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Anak dalam Membaca Gambar, Menyebutkan Huruf dan menghubungkan Gambar dengan Kata.

Tabel 15. Hasil Kemampuan Membaca Gambar Anak Kelompok B di RA Al-Baraakah pada Kondisi Awal.

No	Nama	Kemampuan Membaca Gambar																				Skor
		apel	bola	celana	dasi	elang	harimau	ikan	jeruk	kaki	lampu	matahari	perahu	obeng	topi	sepatu	ular	nasi	kelapa	sapi	palu	
1.	ANF	√	√	√	√	-	√	√	-	√	√	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	2
2.	ASH	-	√	√	√	-	√	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1
3.	ALK	√	√	√	√	-	√	√	-	√	√	√	-	√	-	-	-	-	-	-	-	2
4.	AKN	√	√	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	√	-	-	2
5.	AQH	-	√	√	-	-	-	√	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	1
6.	BQF	-	√	√	√	√	√	-	√	√	-	√	-	-	√	-	-	-	-	-	-	2
7.	CHD	√	√	√	√	√	-	√	-	√	-	√	-	-	√	-	-	-	-	-	-	2
8.	DGH	-	√	√	√	√	√	√	-	√	-	√	-	-	√	-	-	-	-	-	-	2
9.	ENB	√	√	√	√	-	√	√	-	√	-	√	√	-	√	-	-	-	-	-	-	2
10.	FQW	√	√	√	√	-	√	√	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	√	2
11.	HPO	√	√	-	-	-	-	-	-	-	√	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1
12.	JMK	-	√	√	√	√	√	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	-	-	-	-	2
13.	KMC	√	√	√	√	-	-	√	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	√	√	√	2
14.	MCX	√	√	√	√	-	-	√	-	√	√	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	2
15.	NUI	√	√	√	√	√	√	√	-	-	-	√	-	-	√	-	-	-	-	-	-	2
16.	NTR	-	√	√	√	√	√	√	-	√	-	√	√	-	√	-	-	-	-	-	-	2
17.	SPO	√	-	√	-	√	-	√	-	√	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	-	2
18.	TCF	√	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	√	-	-	-	2
19.	VKL	-	√	√	√	-	-	√	√	√	-	-	√	-	√	-	-	-	√	-	-	2
20.	RHG	√	√	-	-	-	√	-	√	-	-	√	√	-	-	-	√	-	√	√	√	2

Keterangan :

1= Anak tidak mampu membaca minimal 5 gambar

2= Anak belum mampu membaca 6-10 gambar

3= Anak mampu membaca 10-15 gambar, dengan bimbingan

4= Anak mampu membaca gambar 1-20, dengan lancar dan mandiri

Tabel 16. Hasil Kemampuan dalam Menyebutkan Huruf-Huruf pada Anak Kelompok B di RA Al-Baraakah Saat Kondisi Awal

No	Nama	Kemampuan Menyebutkan Huruf-Huruf																				jumlah
		a	b	c	d	e	h	i	j	k	l	m	n	p	s	t	u	o	r	w	y	
1.	ANF	√	-	√	-	-	-	√	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1
2.	ASH	√	√	√	-	-	√	√	-	√	-	√	√	-	-	-	-	√	-	-	-	2
3.	ALK	√	√	√	-	√	√	-	-	-	√	√	√	√	-	-	-	√	-	-	-	2
4.	AKN	√	-	-	√	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	1
5.	AQH	√	√	√	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1
6.	BQF	√	√	-	√	-	√	-	√	-	-	√	-	√	√	-	-	√	-	-	-	2
7.	CHD	√	√	-	√	-	-	√	-	-	√	√	√	√	-	-	-	√	-	-	-	2
8.	DGH	√	√	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	√	-	-	-	-	-	-	-	1
9.	ENB	√	√	√	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1
10.	FQW	√	√	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	√	-	-	-	√	-	-	-	1
11.	HPO	√	√	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	1
12.	JMK	√	√	√	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1
13.	KMC	√	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	1
14.	MCX	√	-	√	√	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1
15.	NUI	√	-	√	√	-	-	√	-	-	√	-	√	√	-	-	√	√	-	-	-	2
16.	NTR	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	√	-	-	√	√	-	-	-	1
17.	SPO	√	√	√	√	-	√	-	-	-	-	-	-	√	-	-	√	√	-	-	√	2
18.	TCF	√	√	√	√	-	√	-	-	-	-	-	√	√	-	√	√	-	-	-	-	2
19.	VKL	√	√	√	-	-	-	√	-	-	√	√	-	√	-	-	√	√	-	-	-	2
20.	RHG	√	√	-	√	√	√	-	-	√	√	-	√	-	√	-	-	-	-	-	-	2

Keterangan :

1= Anak tidak mampu menyebutkan huruf-huruf minimal 5 huruf

2= Anak belum mampu menyebutkan huruf-huruf 6-10 huruf

3= Anak mampu menyebutkan huruf-huruf 10-15 huruf, dengan bimbingan

4= Anak mampu menyebutkan huruf-huruf 1-20, dengan lancar dan mandiri

Tabel 17. Hasil Kemampuan dalam Menghubungkan Gambar dengan Kata pada Anak Kelompok B di RA Al-Baraakah saat Kondisi Awal

No	Nama	Kemampuan Menghubungkan Gambar dengan Kata																				jumlah
		apel	bola	celana	dasi	elang	harimau	ikan	jeruk	kaki	lampu	mata hari	perahu	obeng	topi	sepatu	yoyo	zebra	pesawat	radio	palu	
1.	ANF	√	√	√	√	-	-	√	-	√	√	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	2
2.	ASH	√	√	-	√	-	-	√	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	1
3.	ALK	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	√	1
4.	AKN	√	√	-	-	-	√	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1
5.	AQH	√	√	√	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1
6.	BQF	-	√	-	√	-	√	√	-	√	-	√	-	√	√	√	-	-	-	-	-	2
7.	CHD	-	√	√	-	-	-	√	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	1
8.	DGH	-	√	-	-	-	-	√	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	1
9.	ENB	√	√	-	-	√	-	-	-	√	-	√	-	√	√	√	-	-	√	-	-	2
10.	FQW	√	√	-	-	-	√	-	√	-	-	√	√	√	-	√	√	-	-	-	-	2
11.	HPO	-	√	√	√	-	√	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1
12.	JMK	-	√	√	√	-	√	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1
13.	KMC	√	√	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	√	-	-	-	-	-	-	-	1
14.	MCX	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1
15.	NUI	√	-	√	√	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1
16.	NTR	-	√	√	-	-	√	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1
17.	SPO	√	-	-	√	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1
18.	TCF	-	√	√	√	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1
19.	VKL	-	√	√	-	√	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1
20.	RHG	√	√	√	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1

Keterangan :

1= Anak tidak mampu menghubungkan gambar dengan kata sebanyak minimal 5 puzzle gambar dan kata.

2= Anak belum mampu menghubungkan gambar dengan kata sebanyak 6-10

3= Anak mampu menghubungkan gambar dengan kata sebanyak 10-15, dengan bimbingan

4= Anak mampu menghubungkan gambar dengan kata sebanyak 1-20, dengan mandiri.

Lampiran
Hasil Kemampuan Membaca Permulaan
Pada Siklus I

Lampiran 9. Data Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Anak Pada Siklus I

Tabel 18. Hasil Observasi Kemampuan Membaca Permulaan Pertemuan I Siklus I Pada Anak Kelompok B2 di RA Al-Baraakah

No	Nama	Membaca gambar				Menyebutkan Huruf				Menghubungkan Gambar dengan Kata				Skor Total	Persen tase (%)	Kriteria
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	ANF		√				√			√				5	41,66	Cukup
2	ASH		√				√			√				5	41,66	Cukup
3	ALK		√				√			√				5	41,66	Cukup
4	AKN		√			√				√				4	33,33	Kurang
5	AQH		√			√				√				4	33,33	Kurang
6	BQF		√				√				√			6	50	Cukup
7	CHD		√				√				√			6	50	Cukup
8	DGH		√			√				√				4	33,33	Kurang
9	ENB		√				√			√				5	41,66	Cukup
10	FQW		√				√			√				5	41,66	Cukup
11	HPO		√			√				√				4	33,33	Kurang
12	JMK		√			√					√			5	41,66	Cukup
13	KMC		√				√			√				5	41,66	Cukup
14	MCX		√			√				√				4	33,33	Kurang
15	NUI		√				√			√				5	41,66	Cukup
16	NTR		√				√			√				5	41,66	Cukup
17	SPO		√				√			√				5	41,66	Cukup
18	TCF		√				√			√				5	41,66	Cukup
19	VKL		√				√			√				5	41,66	Cukup
20	RHG		√				√				√			6	50	Cukup
			100%			30%	70%			√				5	41,66	Cukup
Jumlah		40				34				24						
Persentase		50%				42,55%				30%				98	40,83%	
Rata-Rata Total Nila 40,83%																Cukup

Tabel 19. Hasil Observasi Kemampuan Membaca Permulaan Pertemuan II Siklus I Pada Anak Kelompok B2 di RA Al-Baraakah

No	Nama	Membaca gambar				Menyebutkan Huruf-Huruf				Menghubungkan Gambar dengan Kata				Skor Total	persen tase %	Kriteria	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	ANF		√				√				√			6	50	Cukup	
2	ASH		√				√			√				5	41,66	Cukup	
3	ALK		√				√				√			6	50	Cukup	
4	AKN		√			√				√				4	33,33	Kurang	
5	AQH		√			√				√				4	33,33	Kurang	
6	BQF		√				√				√			6	50	Cukup	
7	CHD		√				√			√				5	41,66	Cukup	
8	DGH		√			√				√				4	33,33	Kurang	
9	ENB		√				√			√				5	41,66	Cukup	
10	FQW		√				√			√				5	41,66	Cukup	
11	HPO		√			√				√				4	33,33	Kurang	
12	JMK		√				√			√				5	41,66	Cukup	
13	KMC		√				√			√				5	41,66	Cukup	
14	MCX		√				√			√				5	41,66	Cukup	
15	NUI		√				√			√				5	41,66	Cukup	
16	NTR		√				√			√				5	41,66	Cukup	
17	SPO		√				√			√				5	41,66	Cukup	
18	TCF		√				√			√				5	41,66	Cukup	
19	VKL		√				√				√			6	50	Cukup	
20	RHG		√				√				√			6	50	Cukup	
			100%			30 %	70%			75%	25%			5	41,66	Cukup	
Jumlah		40				36				25				101			
Persentase		50%				45%				31,25%							
Rata-Rata Total nilai 42,08%																	Cukup

Tabel 20. Hasil Observasi Kemampuan Membaca Permulaan Pertemuan III Siklus I Pada Anak Kelompok B2 di RA Al-Baraakah

No	Nama	Membaca gambar				Menyebutkan Huruf				Menghubungkan Gambar dengan Kata				Skor Total	Persen tase (%)	Kriteria
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	ANF		√				√				√			6	50	Cukup
2	ASH		√				√				√			6	50	Cukup
3	ALK		√				√				√			6	50	Cukup
4	AKN		√				√			√				5	41,66	Cukup
5	AQH		√			√				√				5	41,66	Cukup
6	BQF			√			√				√			8	66,66	Baik
7	CHD			√			√				√			7	58,33	Cukup
8	DGH		√				√			√				5	41,66	Cukup
9	ENB			√			√			√				6	50	Cukup
10	FQW		√				√				√			6	50	Cukup
11	HPO		√				√			√				5	41,66	Cukup
12	JMK		√				√			√				5	41,66	Cukup
13	KMC		√				√				√			6	50	Cukup
14	MCX		√				√			√				5	41,66	Cukup
15	NUI			√			√			√				6	50	Cukup
16	NTR		√				√			√				5	41,66	Cukup
17	SPO			√			√			√				6	50	Cukup
18	TCF		√					√			√			7	58,33	Cukup
19	VKL			√				√			√			8	66,66	Baik
20	RHG		√				√				√			6	50	Cukup
			80%	20%		5%	80%	15%		50 %	50%					
Jumlah		46				41				30				117	48,75	
Persentase		57,55%				51,25%				37,55%						
Rata-Rata Total Nilai 48,75																Cukup

Lampiran 10. Hasil Tes Kemampuan Membaca Permulaan Pertemuan III Siklus I

Tabel 21. Hasil Kemampuan Membaca Gambar Anak Kelompok B di RA Al-Baraakah pada Pertemuan III Siklus I

No	Nama	Kemampuan Membaca Gambar																				jumlah
		apel	bola	celana	dasi	elang	harimau	ikan	jeruk	kaki	lampu	matahari	perahu	obeng	topi	sepatu	yoyo	zebra	pesawat	radio	palu	
1.	ANF	√	√	√	√	-	√	√	-	√	√	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2
2.	ASH	-	√	√	√	-	√	√	√	√		√	√	-	-	-	-	-	-	-	-	2
3.	ALK	√	√	√	√	-	√	√	-	-	√	√	-	-	-	√	-	-	-	-	-	2
4.	AKN	√	√	√	√	√	√	√	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	√	-	-	2
5.	AQH	√	√	√	√	-	√	√	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	√	-	-	2
6.	BQF	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	-	√	-	√	-	√	-	-	3
7.	CHD	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	-	√	√	-	-	-	-	3
8.	DGH	-	√	√	√	√	√	√	-	√	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	2
9.	ENB	√	√	√	√	-	√	√	-	√	-	√	√	-	√	-	√	√	√	√	-	3
10.	FQW	√	√	√	√	-	√	√	-	√	-	-	-	-	-	-	√	-	-	√	√	2
11.	HPO	√	√	√	√	√	-	-	-	-	√	√	-	-	-	-	√	-	√	-	-	2
12.	JMK	√	√	√	√	√	√	√	-	√	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2
13.	KMC	√	√	√	--	-	√	√	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	√	√	√	2
14.	MCX	√	√	√	√		-	√	-	√	√	√	-	-	√	-	-	-	√	-	-	2
15.	NUI	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-	3
16.	NTR	-	√	√	√	√	√	√	-	√	-	√	√	-	-	-	-	-	-	-	-	2
17.	SPO	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	-	-	-	-	√	-	3
18.	TCF	√	√	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	2
19.	VKL	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	-	-	-	√	-	√	-	-	3
20.	RHG	√	√	-	-	-	√	-	√	-	√	√	√	√	-	√	-	-	-	-	-	2

Keterangan :

1= Anak tidak mampu membaca minimal gambar

2= Anak belum mampu membaca 6-10 gambar

3= Anak mampu membaca 10-15 gambar, dengan bimbingan

4= Anak mampu membaca gambar 1- 20, dengan lancar dan mandiri.

Tabel 22. Hasil Kemampuan Menyebutkan Huruf-Huruf Anak Kelompok B di RA Al-Baraakah pada Pertemuan III Siklus I

No	Nama	Kemampuan Menyebutkan Huruf-Huruf																				jumlah
		a	b	c	d	e	h	i	j	k	l	m	n	p	s	t	u	o	r	w	y	
1.	ANF	√	√	√	√	-	-	√	-	-	√	√	-	√	-	-	√	-	-	-	-	2
2.	ASH	√	√	√	-	-	√	√	-	√	-	√	√	-	-	-	-	√	-	-	-	2
3.	ALK	√	√	√	-	-	√	-	-	-	√	√	√	-	√	-	-	√	-	-	-	2
4.	AKN	√	√	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	-	-	-	-	2
5.	AQH	√	√	-	-	√	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1
6.	BQF	√	√	√	√	-	√	√	-	-	√	√	√	√	√	√	√	√	-	-	-	3
7.	CHD	√	√	-	√	-	-	√	-	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-	-	-	2
8.	DGH	√	√	√	-	√	√	√	√	-	-	√	-	√	-	-	-	-	-	-	-	2
9.	ENB	√	√	√	√	√	-	√	√	-	√	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2
10.	FQW	√	√	√	√	-	-	-	√	-	√	√	√	√	-	-	-	√	-	-	-	2
11.	HPO	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	2
12.	JMK	√	√	√	√	√	√	√	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	2
13.	KMC	√	-	√	√	√	√	√	-	√	√	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	2
14.	MCX	√	-	√	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-	-	-	√	-	√	-	-	2
15.	NUI	√	-	√	√	-	-	√	-	√	√	-	√	√	-	-	-	√	-	-	-	2
16.	NTR	√	-	√	-	√	√	-	-	-	√	√	-	√	-	-	√	√	-	-	√	2
17.	SPO	√	√	√	√	-	√	√	-	-	-	-	-	√	-	-	√	√	-	-	-	2
18.	TCF	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	-	-	-	-	3
19.	VKL	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	-	√	√	-	-	-	3
20.	RHG	√	√	√	√	√	√	√	-	√	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	2

Keterangan :

1= Anak tidak mampu menyebutkan huruf-huruf minimal 5 huruf

2= Anak belum mampu menyebutkan huruf-huruf 6-10 huruf

3= Anak mampu menyebutkan huruf-huruf 10-15 huruf, dengan bimbingan

4= Anak mampu menyebutkan huruf-huruf 1-20, dengan lancar dan mandiri.

Tabel 23. Hasil Kemampuan Menghubungkan Gambar dengan Kata Anak Kelompok B di RA Al-Baraakah pada Pertemuan III Siklus I

No	Nama	Kemampuan Menghubungkan Gambar dengan Kata																				jumlah
		apel	bola	celana	dasi	elang	harimau	ikan	jeruk	kaki	lampu	mata hari	perahu	obeng	topi	sepatu	yoyo	zebra	radio	topi	palu	
1.	ANF	√	√	√	√	-	-	-	-	√	-	√	-	-	√	√	-	-	√	-	-	2
2.	ASH	√	√	-	√	-	-	-	-	-	√	-	√	-	√	√	-	-	√	-	√	2
3.	ALK	√	√	√	-	√	-	-	-	√	√	√	-	-	-	-	-	-	-	√	√	2
4.	AKN	√	-	√	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-√	-	-	-	-	-	-	1
5.	AQH	√	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	√	-	-	√	-	-	√	-	-	1
6.	BQF	√	√	-	√	-	-	√	-	√	-	-	√	√	√	√	-	-	-	-	-	2
7.	CHD	√	√	√	√	-	-	√	-	√	-	√	-	√	√	-	-	-	-	-	-	2
8.	DGH	√	-	-	√	-	√	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	1
9.	ENB	√	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	√	-	-	-	-	-	1
10.	FQW	√	√	-	-	-	-	-	√	-	-	√	√	√	-	√	√	√	-	-	-	2
11.	HPO	-	√	√	√	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1
12.	JMK	-	√	√	√	-	-	-	-	√	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1
13.	KMC	√	√	√	-	√	√	-	-	-	-	√	-	√	-	√	√	-	-	-	-	2
14.	MCX	-	√	-	√	-	-	-	√	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1
15.	NUI	√	-	√	-	-	√	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1
16.	NTR	-	√	√	√	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1
17.	SPO	√	-	-	√	-	-	-	-	-	√	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1
18.	TCF	√	√	√	√	-	√	-	-	√	-	√	√	-	√	-	-	-	-	-	-	2
19.	VKL	√	√	√	-	√	-	√	-	√	-	--	√	-	√	√	-	-	-	-	-	2
20.	RHG	√	√	√	√	√	-	√	-	√	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	2

Keterangan :

1= Anak tidak mampu menghubungkan gambar dengan kata sebanyak minimal 5

2= Anak belum mampu menghubungkan gambar dengan kata sebanyak 6-10

3= Anak mampu menghubungkan gambar dengan kata sebanyak 10-15, dengan bimbingan

4= Anak mampu menghubungkan gambar dengan kata sebanyak 1-20, dengan mandiri.

Lampiran 11. Hasil Peningkatan Kemampuan Membaca Setiap Anak dari Kondisi Awal dan Setelah dilakukan Tes Akhir Pertemuan III Siklus I

Tabel 24. Hasil Peningkatan Kemampuan Membaca Setiap Anak dari Kondisi Awal dan Setelah dilakukan Tes Akhir Pertemuan III Siklus I

No	Nama	Hasil Perbandingan Persentase Pada Kondisi Awal dan Siklus I						
		Kondisi Awal	Pertemuan Siklus I			Hasil Rata-rata	Tes Akhir Siklus I	Hasil Peningkatan
		%	I	II	III		%	%
1	ANF	41,66	5	6	6	5,6	50	3,34
2	ASH	33,33	5	5	6	8	50	16,67
3	ALK	41,66	5	6	6	5	50	8,34
4	AKN	33,33	4	4	5	4,2	41,66	4,33
5	AQH	25,00	4	4	4	4	33,33	8,33
6	BQF	33,33	6	6	8	6,6	66,66	33,33
7	CHD	41,66	6	5	7	5,6	58,33	16,67
8	DGH	33,33	4	4	5	4,2	41,66	8,33
9	ENB	41,66	5	5	6	5,3	50	8,34
10	FQW	41,66	5	5	6	5,3	50	8,34
11	HPO	25,00	4	4	5	4,3	41,66	16,66
12	JMK	33,33	5	5	5	5	41,66	8,33
13	KMC	33,33	5	5	6	5,3	50	16,67
14	MCX	33,33	4	5	5	4,6	41,66	8,34
15	NUI	41,66	5	5	6	5,3	50	8,34
16	NTR	33,33	5	5	5	5	41,66	8,33
17	SPO	41,66	5	5	6	5,3	50	8,34
18	TCF	41,66	5	6	7	6	58,33	16,67
19	VKL	41,66	6	6	8	6,6	66,66	25
20	RHG	41,66	5	5	6	5,3	50	8,34

Lampiran
Hasil Kemampuan Membaca Permulaan
Pada Siklus II

Lampiran 12. Data Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Anak Pada Siklus II

Tabel 25. Hasil Observasi Kemampuan Membaca Permulaan Pertemuan I Siklus II Pada Anak Kelompok B2 di RA Al-Baraakah

No	Nama	Membaca gambar				Menyebutkan Huruf				Menghubungkan Gambar dengan Kata				Skor Total	Persen tase (%)	Kriteria
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	ANF			√				√			√			8	66,66	Baik
2	ASH			√				√		√				7	58,33	Cukup
3	ALK			√				√			√			8	66,66	Baik
4	AKN			√				√		√				7	58,33	Cukup
5	AQH			√			√				√			7	58,33	Cukup
6	BQF			√				√			√			8	66,66	Baik
7	CHD			√				√			√			8	66,66	Baik
8	DGH			√				√		√				7	58,33	Cukup
9	ENB			√				√		√				7	58,33	Cukup
10	FQW			√				√		√				7	58,33	Cukup
11	HPO			√				√			√			8	66,66	Baik
12	JMK			√				√		√				7	58,33	Cukup
13	KMC			√				√			√			8	66,66	Baik
14	MCX			√				√		√				7	58,33	Cukup
15	NUI			√				√			√			8	66,66	Baik
16	NTR			√				√			√			8	66,66	Baik
17	SPO			√				√			√			8	66,66	Baik
18	TCF			√					√		√			9	75	Baik
19	VKL			√				√				√		9	75	Baik
20	RHG			√				√				√		9	75	Baik
				100%			5 %	90 %	5%	35 %	55 %	10 %				
Jumlah		60				60				35				155		
Persentase		75%				75%				43,75%					64,58	
Rata-Rata Total Nilai 64,58%																Cukup

Tabel 26. Hasil Observasi Kemampuan Membaca Permulaan Pertemuan II Siklus II Pada Anak Kelompok B2 di RA Al-Baraakah

No	Nama	Membaca gambar				Menyebutkan Huruf				Menghubungkan Gambar dengan Kata				Skor Total	Persen tase (%)	Kriteria	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	ANF				√				√			√			9	75	Baik
2	ASH				√				√	√					8	66,66	Baik
3	ALK				√				√			√			9	75	Baik
4	AKN				√		√					√			8	66,66	Baik
5	AQH				√				√			√			9	75	Baik
6	BQF				√				√			√			9	75	Baik
7	CHD				√				√			√			9	75	Baik
8	DGH				√		√					√			8	66,66	Baik
9	ENB				√		√					√			8	66,66	Baik
10	FQW				√				√			√			9	75	Baik
11	HPO				√				√			√			9	75	Baik
12	JMK				√				√			√			9	75	Baik
13	KMC				√				√			√			9	75	Baik
14	MCX				√					√	√				9	75	Baik
15	NUI				√				√			√			10	83,33	Sangat baik
16	NTR				√				√			√			9	75	Baik
17	SPO				√				√			√			9	75	Baik
18	TCF				√					√		√			10	83,33	Sangat baik
19	VKL				√				√			√			10	83,33	Sangat baik
20	RHG				√				√				√		11	91,66	Sangat baik
					100%		15%	60%	25%	10%	85%	5%					
Jumlah		80				62				39				181	75,41		
Persentase		100%				77,55%				48,75%							
Rata-Rata Total Nilai 75,41%																	Baik

Tabel 27. Hasil Observasi Kemampuan Membaca Permulaan Pertemuan II Siklus II Pada Anak Kelompok B2 di RA Al-Baraakah

No	Nama	Membaca gambar				Menyebutkan Huruf				Menghubungkan Gambar dengan Kata				Skor Total	Persen tase (%)	Kriteria
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	ANF				√			√			√			9	75	Baik
2	ASH				√			√			√			9	75	Baik
3	ALK				√				√		√			10	83,33	Sangat Baik
4	AKN				√			√			√			9	75	Baik
5	AQH				√				√		√			10	83,33	Sangat Baik
6	BQF				√			√			√			9	75	Baik
7	CHD				√		√					√		9	75	Baik
8	DGH				√			√			√			9	75	Baik
9	ENB				√			√			√			9	75	Baik
10	FQW				√				√		√			10	83,33	Sangat Baik
11	HPO				√			√			√			9	75	Baik
12	JMK				√			√			√			9	75	Baik
13	KMC				√				√		√			10	83,33	Sangat Baik
14	MCX				√			√				√		10	83,33	Sangat Baik
15	NUI				√			√				√		10	83,33	Sangat Baik
16	NTR				√				√		√			10	83,33	Sangat Baik
17	SPO				√		√					√		9	75	Baik
18	TCF				√			√				√		10	83,33	Sangat Baik
19	VKL				√			√				√		10	83,33	Sangat Baik
20	RHG				√				√			√		11	91,66	Sangat Baik
					100%		20 %	60 %	20 %		65 %	35 %				
Jumlah		80				64				47				191	79,58	
Persentase		100%				80%				58,75%						
Rata-Rata Total Nilai 79,58%																Baik

Lampiran 13. Hasil Tes Akhir Kemampuan Membaca Gambar, Menyebutkan huruf-huruf, dan Menghubungkan Gambar dengan Kata Pada Pertemuan III Siklus II

Tabel 28. Hasil Tes Akhir Kemampuan Membaca Gambar Anak Kelompok B di RA Al-Baraakah pada Pertemuan III Siklus II

No	Nama	Kemampuan Membaca Gambar																				jumlah
		apel	bola	celana	dasi	elang	hari mau	ikan	jeruk	kaki	lampu	mata hari	perahu	obeng	topi	sepatu	yoyo	radio	zebra	pesawat	palu	
1.	ANF	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	4
2.	ASH	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	4
3.	ALK	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	4
4.	AKN	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	4
5.	AQH	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	4
6.	BQF	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	4
7.	CHD	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	4
8.	DGH	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	4
9.	ENB	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	4
10.	FQW	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	4
11.	HPO	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	4
12.	JMK	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	4
13.	KMC	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	4
14.	MCX	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	4
15.	NUI	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	4
16.	NTR	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	4
17.	SPO	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	4
18.	TCF	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	4
19.	VKL	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	4
20.	RHG	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	4

Keterangan :

1= Anak tidak mampu membaca minimal 5 gambar

2= Anak belum mampu membaca 6-10 gambar

3= Anak mampu membaca 10-15 gambar, dengan bimbingan

4= Anak mampu membaca gambar 1-20, dengan lancar dan mandiri.

Tabel 29. Hasil Tes Akhir Kemampuan Menyebutkan Huruf-Huruf Kelompok B di RA Al-Baraakah pada Pertemuan III Siklus II

No	Nama	Kemampuan Menyebutkan Huruf-Huruf																				jumlah
		a	b	c	d	e	h	i	j	k	l	m	n	o	p	r	s	t	u	w	z	
1.	ANF	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	4
2.	ASH	√	√	-	√	-	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	-	3
3.	ALK	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	4
4.	AKN	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	4
5.	AQH	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	4
6.	BQF	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	4
7.	CHD	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	4
8.	DGH	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	-	√	√	-	√	√	-	-	3
9.	ENB	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	-	√	√	-	√	-	√	-	√	3
10.	FQW	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	4
11.	HPO	√	√	-	√	√	-	√	√	-	√	-	√	√	√	-	√	√	√	√	√	3
12.	JMK	√	-	√	-	√	√	√	-	√	-	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	3
13.	KMC	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	4
14.	MCX	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	4
15.	NUI	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	4
16.	NTR	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	4
17.	SPO	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	4
18.	TCF	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	4
19.	VKL	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	4
20.	RHG	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	4

Keterangan :

1= Anak tidak mampu menyebutkan huruf-huruf minimal 5 huruf

2= Anak belum mampu menyebutkan huruf-huruf 6-10 huruf

3= Anak mampu menyebutkan huruf-huruf 10-15 huruf , dengan bimbingan

4= Anak mampu menyebutkan huruf-huruf 1-20, dengan lancar dan mandiri.

Tabel 30. Hasil Tes Akhir Kemampuan Menghubungkan Gambar dengan Kata pada Pertemuan III Siklus II

No	Nama	Kemampuan Menghubungkan Gambar dengan Kata																				jumlah
		apel	bola	celana	dasi	elang	harimau	ikan	jeruk	kaki	lampu	mata hari	perahu	obeng	topi	sepatu	yo yo	radio	pesawat	zebra	palu	
1.	ANF	√	√	√	√	-	√	-	-	√	-	√	-	-	√	√	-	-	-	-	-	2
2.	ASH	√	√	√	√	√	√	√	-		√	√	√	√	√	√	-	-	√	-	√	3
3.	ALK	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	-	-	√	√	√	-	√	√	√	3
4.	AKN	√	-	√	√	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	-	√	-	√	√	3
5.	AQH	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	-	√	√	-	√	√	-	3
6.	BQF	√	√	-	√	-	√	√	-	√	-	-	√	-	√	√	-	-	√	-	-	2
7.	CHD	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	4
8.	DGH	√	√	-	√	-	√	√	-	√	√	√	√	√	-	-	√	-	√	√	-	3
9.	ENB	√	√	√	√	-	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	√	-	√	√	-	3
10.	FQW	√	√	√	--	-	√	-	√	-	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	3
11.	HPO	√	√	√	√	-	√	√	-	√	√	√	√	-	√	√	-	-	√	√	√	3
12.	JMK	√	√	√	√	-	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√		-	-	3
13.	KMC	√	√	√	-	√	√	√	-		-	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	3
14.	MCX	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	-	√	-	√	-	√	√	√	√	-	3
15.	NUI	√	-	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	√	-	-	-	-	-	-	-	3
16.	NTR	√	√	√	√	√	√	√	-	-	√	√	-	-	-	√	-	-	-	-	-	2
17.	SPO	√	√	√	√	-	√	√	-	-	√	√	-	√	--	√	-	-	-	-	-	2
18.	TCF	√	√	√	√	-	√	-	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	-	-	3
19.	VKL	√	√	√	-	√	-	√	-	√	-	√	√	-	√	√	-	-	-	-	-	2
20.	RHG	√	√	√	√	√	√	√	-	√	-	√	√	-	√	-	√	-	√	√	√	3

Keterangan :

1= Anak tidak mampu menghubungkan gambar dengan kata sebanyak minimal 5 puzzle gambar dan kata.

2= Anak belum mampu menghubungkan gambar dengan kata sebanyak 6-10 puzzle gambar dan kata.

3= Anak mampu menghubungkan gambar dengan kata sebanyak 10-15, dengan bimbingan

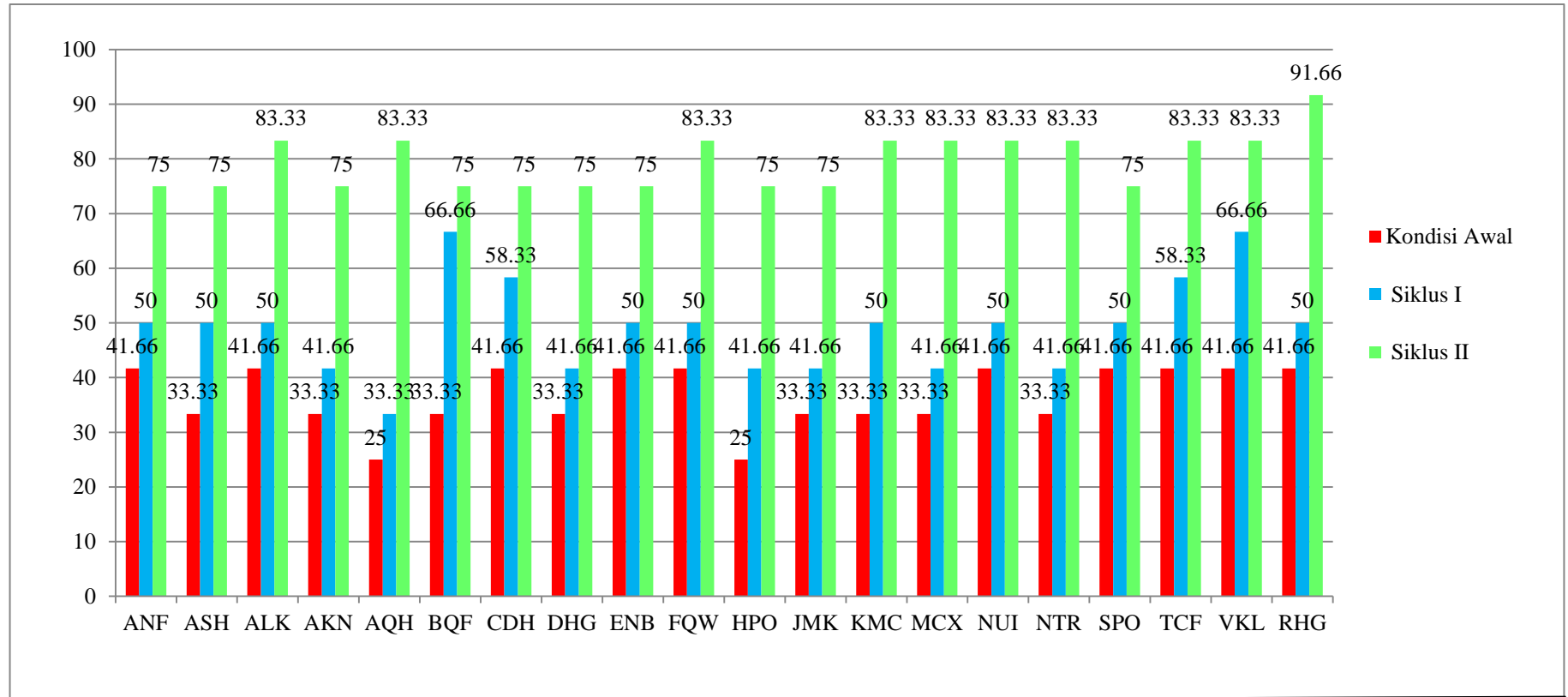
4= Anak mampu menghubungkan gambar dengan kata sebanyak 1-20, dengan mandiri dan lancar.

Lampiran 14. Hasil Peningkatan Kemampuan Membaca Setiap Anak dari Siklus I dan Setelah dilakukan Siklus II

Tabel 31. Hasil Peningkatan Kemampuan Membaca Setiap Anak dari Siklus I dan Setelah dilakukan Siklus II

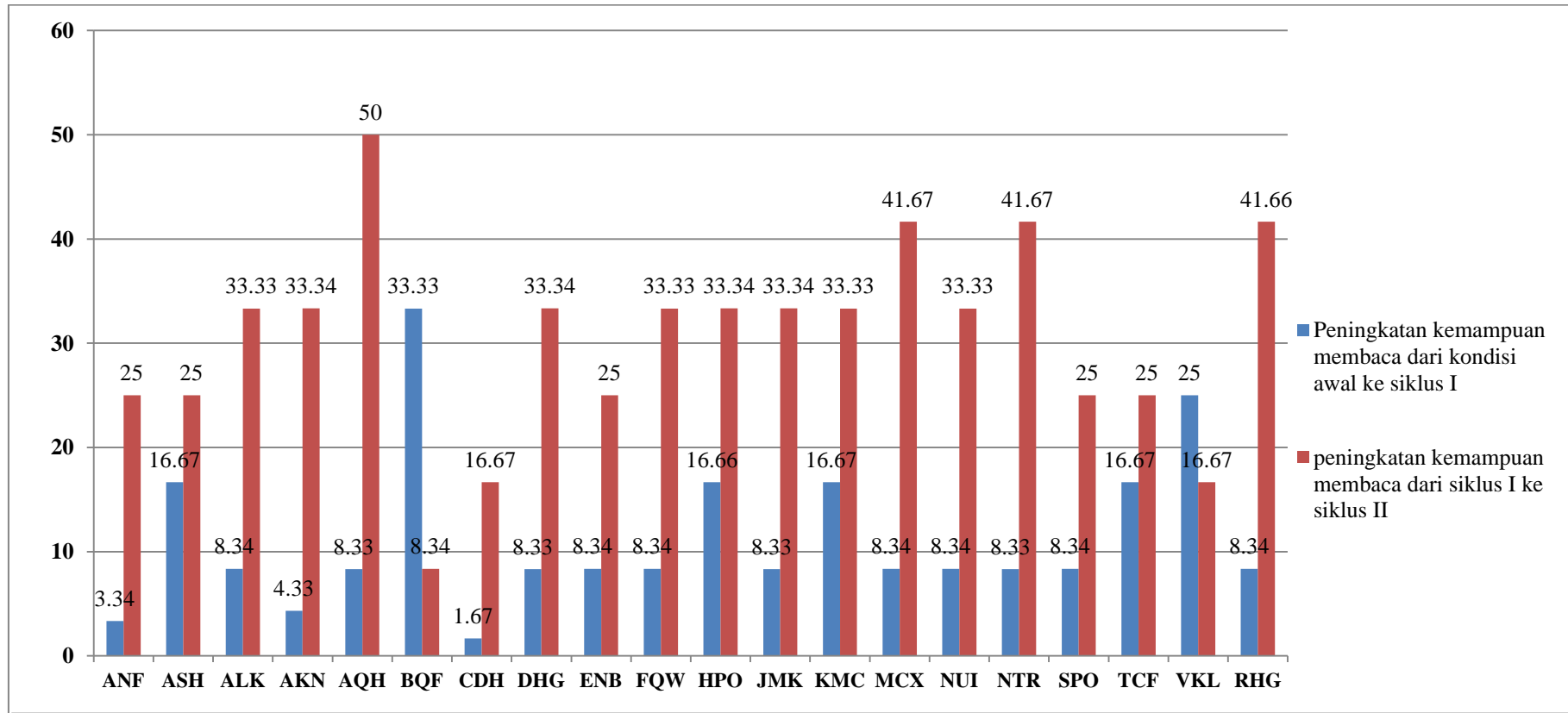
No	Nama	Hasil Perbandingan Persentase Pada Kondisi Awal dan Siklus I						
		Pertemuan Siklus I	Pertemuan Siklus II			Hasil Rata-rata	Tes Akhir Siklus II	Hasil Peningkatan
		%	I	II	III		%	%
1	ANF	50	9	9	9	9	75	25
2	ASH	50	8	8	9	8,3	75	25
3	ALK	50	9	9	10	9,3	83,33	33,33
4	AKN	41,66	8	8	9	8,3	75	33,34
5	AQH	33,33	9	9	10	9,3	83,33	50
6	BQF	66,66	9	9	9	9	75	8,34
7	CHD	58,33	9	9	9	9	75	16,67
8	DGH	41,66	8	8	9	8,3	75	33,34
9	ENB	50	8	8	9	8,3	75	25
10	FQW	50	9	9	10	9,3	83,33	33,33
11	HPO	41,66	9	9	9	9	75	33,34
12	JMK	41,66	9	9	9	9	75	33,34
13	KMC	50	9	9	10	9,3	83,33	33,33
14	MCX	41,66	9	9	10	9,3	83,33	41,67
15	NUI	50	10	10	10	10	83,33	33,33
16	NTR	41,66	9	9	10	9,3	83,33	41,67
17	SPO	50	9	9	10	9,3	75	25
18	TCF	58,33	10	10	10	10	83,33	25
19	VKL	66,66	10	10	10	10	83,33	16,67
20	RHG	50	11	11	11	11	91,66	41,66

Lampiran 15. Grafik Peningkatan kemampuan Membaca Permulaan Anak Pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II.



Gambar 6. Grafik Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II.

Lampiran 16 . Grafik Peningkatan Kemampuan Membaca Setiap Anak Pada Kondisi awal ke Siklus I dan Peningkatan Siklus I Siklus II



Gambar 7. Grafik Peningkatan Kemampuan Membaca Setiap Anak Pada Kondisi awal ke Siklus I dan Siklus II

Lampiran 17. Perhitungan Rata-Rata Pada Per Pertemuan Kondisi Awal, Siklus II dan Siklus II

Tabel 32. Perhitungan Rata-rata Pada Kondisi Awal

Kondisi Awal
$P = \frac{f}{N} \times 100\%$ $P = \frac{90}{(20 \times 12)} \times 100 \%$ $P = 37,55\%$

Tabel 33. Perhitungan Rata-rata Siklus I Per Pertemuan

Siklus I		
Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III
$P = \frac{f}{N} \times 100\%$ $P = \frac{98}{(20 \times 12)} \times 100\%$ $P = 40,83\%$	$P = \frac{f}{N} \times 100\%$ $P = \frac{103}{(20 \times 12)} \times 100\%$ $P = 42,91\%$	$P = \frac{f}{N} \times 100\%$ $P = \frac{115}{(20 \times 12)} \times 100\%$ $P = 47,91\%$

Tabel 34. Perhitungan Rata-Rata Siklus II Per Pertemuan

Siklus II		
Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III
$P = \frac{f}{N} \times 100\%$ $P = \frac{155}{(20 \times 12)} \times 100\%$ $P = 64,58\%$	$P = \frac{f}{N} \times 100\%$ $P = \frac{181}{(20 \times 12)} \times 100\%$ $P = 75,41\%$	$P = \frac{f}{N} \times 100\%$ $P = \frac{191}{(20 \times 12)} \times 100\%$ $P = 79,58\%$

Keterangan :

F = frekuensi yang sedang dicari persentasinya

N= *Number of Cases* (Jumlah frekuensi)

P = Angka Persentase

Lampiran 18. Hasil Perhitungan Rata-Rata Kelas Pada Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II

Tabel 35. Hasil Perhitungan Rata-Rata Kemampuan Membaca Pada Anak Kelompok B Saat Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II.

No	Persentase	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1.	Indikator I	46,25%	55%	100%
2.	Indikator II	36,25%	52,55%	80%
3.	Indikator III	30%	36,25%	58,75%
Hasil Rata-rata		54,44%	63,88%	79,58%

★ Permainan Tangga Literasi ★



selesai

20. Abi mewarnai gambar



t **topi**

19. Vito melihat



u **ular**

11. Rio membersihkan



k **kaki**

10. Bibi menjual buah



j **jeruk**

9. Silahkan ambil kartu kata



17. ibu menyiapkan



n **nasi**

18. Una mendapat kado



s **sepatu**



12. Ayah memperbaiki



l **lampu**



8. Toni suka memelihara



i **ikan**

16. Paman membeli



o **obeng**

15. Danu suka menggambar



p **perahu**

14. Saat pagi terlihat cahaya



m **matahari**

3. Silahkan ambil kartu kata



7. Paman menfoto



h **harimau**

1. Naya suka makan



a **apel**

2. Celo suka main



b **bola**

3. Ibu mencuci



c **celana**

4. Doni memakai



d **dasi**

5. Silahkan ambil kartu kata



6. Osa melihat



e **elang**

Mulai

ayo belajar
sambil bermain



Langkah-langkah Permainan Tangga Literasi

- a. Permainan ini berisikan 3-5 anak , dan setiap anak mempunyai satu pion (tanda miliknya) pada permainan tangga literasi untuk berjalan dalam permainan.
- b. Permainan diawali dengan hompipa, kemudian suit untuk menentukan giliran dalam bermain, semua pion bersiap dari kotak mulai
- c. Permainan berjalan sesuai dengan urutan pemenang, setelah dilakukan suit
- d. Yang pertama menang dapat langsung menjalankan pion miliknya di papan tangga literasi dengan cara mengocok dadu terlebih dahulu.
- d. Setelah dadu dikocok dan angka dadu keluar, maka anak menjalankan pion miliknya, ketika pion berhenti pada salah satu kotak, tugas anak yaitu membaca gambar dan menyebutkan huruf-huruf pada kotak tersebut.
- e. Apabila berhenti pada kotak mengambil kartu dalam permainan, maka tugas anak sama yaitu membaca gambar dan menyebutkan huruf-hurufnya.
- f. Bagi anak yang tidak bisa sama sekali tidak diberi motivasi berupa kata-kata verbal (“anak hebat”, “ anak pintar”, “pasti bisa”).
- g. Bagi anak yang mampu menyebutkan gambar dan huruf-huruf dengan lancar, benar dan mandiri serta mengikuti jalannya permainan dengan baik akan mendapatkan *reward* bintang dari guru
- g. Permainan terus berjalan sesuai urutan bermain, bagi anak yang sudah sampai kotak selesai dan mampu menyebutkan gambar dan huruf-huruf dengan lancar. Mendapatkan stiker bintang dari bu guru.

Lampiran RKH
Siklus I Pertemuan I ,II, III
dan Siklus II Pertemuan I, II, III

Lampiran 20. RKH Siklus I
Kelompok : B2
Semester : I
Pembelajaran : Kelompok

RENCANA KEGIATAN HARIAN PERTEMUAN I SIKLUS I

Tema/Sub Tema : Lingkungan/Rumah
Hari/Tanggal : Senin, 15 September 2014
Jumlah anak : 20 anak


INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT PENILAIAN	ALAT DAN BAHAN	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK			
				****	***	**	*
Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan (NAM 2)	I. KEGIATAN AWAL ± (60 Menit) <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan diawali dengan shalat dhuha • Kegiatan upacara hari senin • Bel tanda masuk berbunyi, guru mengajak anak untuk berbaris di depan kelas sebelum masuk kelas • Anak-anak berbaris menjadi dua barisan di depan kelas, kemudian dengan guru bernyanyi "Bel-Bel Berbunyi" • Barisan yang rapi dipersilahkan masuk ke dalam kelas dan duduk <ul style="list-style-type: none"> ➢ PL. Berdoa sebelum belajar dan sesudah belajar • Setelah anak masuk kelas dan duduk dengan rapi, guru mengucapkan salam, kemudian dilanjutkan dengan membaca doa belajar, hafalan hadits, surat-surat pendek dan doa-doa sehari. • Setelah selesai berdoa dan hafalan, guru mengajak anak bercakap-cakap tentang kegiatan mereka sebelum berangkat sekolah. • Setelah selesai, guru melakukan kegiatan apersepsi, kemudian bercakap-cakap dan melakukan tanya jawab mengenai tema, yaitu lingkunganku dan sub tema rumah • Kegiatan dilanjutkan dengan bercerita mengenai bagian-bagian rumah • Anak berlomba menyebutkan bagian-bagian rumah dan fungsi ruangan yang ada di rumah • Anak-anak menjawab sangat antusias 	Anak, guru,	Sikap yang baik, kekhusukan				

Berkomunikasi secara lisan, memiliki pembendaharan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca (Bahasa 3)	<p>II. KEGIATAN INTI ± (60 Menit) Guru membagi kegiatan dalam 3 kelompok yaitu : 1, 2, 3</p> <p>Kelompok 1</p> <p>➤ PL. Bermain Tangga Literasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru menyiapkan 2 kelompok permainan tangga literasi, masing-masing kelompok terdiri dari 3-5 anak, anak bebas memilih teman dalam permainan. Setiap kelompok bermain tangga literasi, guru melakukan pengamatan tentang kemampuan membaca gambar dan menyebutkan huruf-huruf (banyak anak yang belum lancar dalam bermain). Permainan berlangsung selama ± 15 menit untuk setiap kelompok. <p>Kelompok 2</p> <p>➤ PT. Menghubungkan gambar dengan kata</p> <ul style="list-style-type: none"> Setelah anak bermain tangga literasi pindah pada kegiatan 2, yaitu menghubungkan gambar dengan kata, dengan cara menggunakan puzzle gambar dan kata (anak masih bertanya-tanya hurufnya seperti apa) <p>Kelompok 3</p> <p>➤ PT. Menggunting bentuk-bentuk geometri</p> <ul style="list-style-type: none"> Menggunting bentuk-bentuk geometri dan menyusunnya menjadi bentuk rumah. <p>Kegiatan ini menggunakan Lembar Kerja Anak (majalah)</p> <p>III. ISTIRAHAT ± (30 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> Cuci tangan, makan dan bermain <p>IV. KEGIATAN AKHIR ± (30 Menit) Kegiatan setelah istirahat: merapikan kelas setelah bermain bersama-sama</p> <p>➤ Anak-anak saling membantu membereskan mainan setelah</p>	<p>tangga literasi, dadu, pion, kartu kata lembar observasi</p> <p>Anak, guru</p> <p>lem, kata dan gambar, kertas hvs.</p> <p>gunting, lem, anak, hvs</p> <p>Sabun, bekal, mainan anak</p> <p>Anak,</p>	<p>Ketepatan, Keberanian, kelancaran</p> <p>Ketepatan, kemandirian</p> <p>Keindahan, kesabaran,</p> <p>observasi</p> <p>observasi</p>						
--	--	---	---	--	--	--	--	--	--

Menunjukkan sikap toleransi (sosem 2)	bermain Review kegiatan hari ini <ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya pada anak, kegiatan apa saja yang telah dilakukan hari ini dan kegiatan mana yang paling disukai oleh anak. Guru juga bertanya kembali tentang tema hari ini yaitu lingkungannku dengan sub tema rumahku. Menyanyi "Rumahku". • Berdoa, Salam dan Pulang Anak dibimbing oleh guru membaca doa selesai belajar, doa sebelum pulang 	guru						
--	--	------	--	--	--	--	--	--

Yogyakarta, 15 September 2014

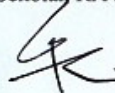
Guru Kelas



Farida Nurul Hidayah, S.Pd

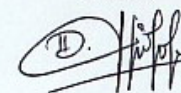


Mengetahui
Kepala Sekolah RA Al-Baraakah



Eko Nurwidayanti, S.S

Peneliti



Tri Windarti
12111247013

RENCANA KEGIATAN HARIAN PERTEMUAN II SIKLUS I

Kelompok : B2
Semester : I
Pembelajaran : Kelompok


Tema/Sub Tema : Lingkungan/Rumah
Hari/Tanggal : Senin, 18 September 2014
Jumlah anak : 20 anak

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT DAN BAHAN	ALAT PENILAIAN	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK			
				****	***	**	*
Menirukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan (Fismot 1)	I. KEGIATAN AWAL ± (60 Menit) <ul style="list-style-type: none"> Kegiatan diawali dengan shalat dhuha Bel tanda masuk berbunyi, guru mengajak anak untuk berbaris di depan kelas sebelum masuk kelas <p>➤ PL. Melakukan kegiatan fisik</p> <ul style="list-style-type: none"> Anak-anak membuat lingkaran, bersama guru bernyanyi "Ada Bola" dilanjutkan kegiatan motorik kasar yaitu; melompat, merangkak di bawah meja dan berjalan secara bergiliran. Setelah kegiatan motorik selesai semua anak duduk dalam lingkaran dengan rapi, guru mengucapkan salam, dan anak menjawab, dilanjutkan dengan membaca doa belajar, hafalan hadits, surat-surat pendek dan doa-doa sehari. 	anak, guru, meja	ketangkasan, keberanian, kekuatan				
	<p>➤ TJ. Tentang perbuatan baik dan buruk ketika dirumah</p> <ul style="list-style-type: none"> Setelah selesai berdoa dan hafalan guru mengajak anak bercakap-cakap tentang kegiatan yang dilakukan kemarin malam saat dirumah, membicarakan tentang tema. Kegiatan dilanjutkan dengan bercakap-cakap tentang benda-benda peralatan dapur, tentang kegunaanya, dan cara menghindari benda-benda tajam. Anak-anak sangat antusias menjawab, karena yang bisa mendapat point bintang <p>II. KEGIATAN INTI ± (60 Menit) Guru membagi kegiatan dalam 3 kelompok yaitu : 1, 2, 3 Kelompok 1 PL. Bermain Tangga Literasi</p>						

<p>Berkomunikasi secara lisan, memiliki pembendaharan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca (Bahasa 3)</p> <p>Menyebutkan lambang bilangan 1-10 (Kognitif)</p> <p>Menunjukkan sikap toleransi (Sosem 2)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menunjuk 10 anak yang tertib, bermain dahulu di kelompok 1. • Guru membagi dalam 2 kelompok permainan literasi • Yang masing-masing kelompok berisi 3-5 anak • Setiap anak dalam kelompok bermain, guru melakukan pengamatan tentang kemampuan membaca gambar, dan menyebutkan huruf-huruf. Dalam pertemuan II, ada beberapa anak yang tidak mau bermain, guru memberikan motivasi berupa kata-kata verbal. <p>Kelompok 2</p> <p>PT. Menghubungkan gambar dengan kata</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah anak bermain tangga literasi berpindah ke kelompok 2, yaitu kegiatan menghubungkan gambar dengan kata, dengan cara menggunakan puzzle gambar dan kata (anak banyak yang masih bertanya huruf-hurufnya) • Kelompok 3 <p>➤ PT. Menyebutkan hasil penjumlahan dan pengurangan dengan benda 1-10. Guru menjelaskan kegiatan dengan menggunakan Lembar Kerja Anak, beberapa anak sibuk dan ramai sendiri saat guru memberikan penjelasan materi. Tugas anak di kelompok 3 yaitu menebalkan angka sesuai jumlah bendanya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap selesai dari kelompok, anak berpindah ke kelompok berikutnya yang belum diikuti. Setelah waktu yang disepakati selesai, anak dan guru membersihkan kelas. <p>III. ISTIRAHAT ± (30 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Cuci tangan • Makan • Bermain <p>IV. KEGIATAN AKHIR ± (30 Menit)</p> <p>➤ TJ. Guru bersama anak bercakap tentang perbuatan saling berbagi antar teman saat bermain.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengulang kegiatan apa saja yang dilakukan hari • Setelah review kegiatan, guru menunjuk anak yang tertib 	<p>permainan tangga literasi, dadu, pion, kartu kata, lembar observasi, anak, guru</p> <p>anak, guru, puzzle gambar dan kata, kertas hvs, lem</p> <p>LKA, crayon, anak, guru</p> <p>bekal, anak, APE</p> <p>anak, guru</p>	<p>ketepatan, keberanian, kelancaran</p> <p>ketepatan, kemandirian</p> <p>ketepatan, kemandirian</p> <p>observasi</p> <p>observasi</p>						
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

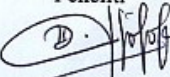
	sebagai pemimpin untuk berdoa • Guru mengucapkan salam, anak menjawab salam • Guru menunjuk anak yang rapi untuk mengambil tas • Dan pulang terlebih dahulu						
--	--	--	--	--	--	--	--

Guru kelas B2


 Farida Nurul Hidayah, S.Pd



Yogyakarta, 18 September 2014

Peneliti

 Tri Windarti
 12111247013

Kelompok : B2
Semester : I
Pembelajaran : Kelompok

RENCANA KEGIATAN HARIAN PERTEMUAN III SIKLUS I

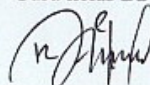
Tema/Sub Tema : Lingkungan/Rumah
Hari/Tanggal : Jum'at, 19 September 2014
Jumlah anak : 20

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT DAN BAHAN	ALAT PENILAIAN	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK			
				****	***	**	*
Melakukan koordinasi gerakan kaki-tangan-kepala-dalam melakukan variasi gerak (Fismot 2)	I. KEGIATAN AWAL ± (60 Menit) <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan diawali dengan shalat dhuha • Bel tanda masuk berbunyi, guru mengajak anak untuk berbaris di depan kelas sebelum masuk kelas ➢ Praktek langsung menirukan pohon tertiup angin • Anak-anak membuat lingkaran, bersama guru akan melakukan kegiatan motorik kasar seperti; pohon tertiup angin, dilanjutkan berjalan pada papan titian • Setelah kegiatan motorik selesai semua anak duduk dalam lingkaran dengan rapi, guru mengucapkan salam, kemudian dilanjutkan dengan membaca doa belajar, hafalan hadits, surat-surat pendek dan doa-doa sehari. • Setelah selesai berdoa dan hafalan guru mengajak anak bercakap-cakap tentang kegiatan yang dilakukan anak-anak sebelum berangkat sekolah. 	Anak, guru	kelenturan, keluwesan				
Memelihara kebersihan lingkungan (NAM 4)	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Bercakap-cakap cara menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekitar • T.J.Tentang perilaku membuang sampah pada tempatnya dan yang membuang sampah sembarangan. Anak-anak sangat antusias menjawab, karena yang bisa mendapat bintang 	anak, guru, gambar	kelancaran, ketertiban				

<p>Berkomunikasi secara lisan, memiliki pembendaharan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca (Bahasa 3)</p> <p>Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari (Kognitif 6)</p>	<p>II. KEGIATAN INTI ± (60 Menit) Guru membagi kegiatan dalam 3 kelompok yaitu : 1, 2, 3 Kelompok 1 ➤ PL. Bermain Tangga literasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menunjuk 10 anak yang tertib, bermain dahulu di kelompok 1 • Guru membagi dalam 2 kelompok permainan literasi • Yang masing-masing kelompok berisi 3-5anak • Setiap anak dalam kelompok bermain, guru melakukan pengamatn tentang kemampuan membaca gambar, dan menyebutkan huruf-huruf. Dalam pertemuan II, anak yang sebelumnya tidak mau ikut bermain, sudah mau mengikuti. • Kelompok 2 <p>2. Menghubungkan gambar dengan kata</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah anak bermain tangga literasi berpindah ke kelompok 2, yaitu kegiatan menghubungkan gambar dengan kata, dengan cara menggunakan puzzle gambar dan kata (beberapa anak mulai mandiri). <p>• Kelompok 3 ➤PT. Kegiatan menyelesaikan maze (mencari jejak jalan dari rumah ke sekolah).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dalam kegiatan inti masih banyak ditemui, anak yang ramai sendiri dan mengganggu teman saat menyelesaikan kegiatan • Setiap selesai kegiatan dari kelompok, anak dapat berpindah ke kelompok yang belum diikuti. • Setelah waktu yang disepakati selesai, anak mengumpulkan tugas masing-masing. Bersama guru membereskan kelas, dan 	<p>Permainan tangga literasi, dadu, pion, kartu kata</p> <p>Anak, guru lembar observasi</p> <p>kertas hvs, lem, puzzle gambar dan kata</p> <p>LKA, crayon</p>	<p>ketepatan, keberanian, kelancaran</p> <p>ketepatan</p> <p>ketepatan</p> <p>ketepatan</p>				

Memahami peraturan (Sosem 5)	bersiap untuk istirahat.	anak, bekal, APE	observasi				
	III. ISTIRAHAT ± (30 Menit) Cuci tangan, Makan, Bermain IV. KEGIATAN AKHIR ± (30 Menit) ➤ TJ. Guru bercakap-cakap bersama anak “ Bagaimana saat anak-anak bermain menggunakan permainan tangga literasi”. • Mengulang kembali kegiatan yang sudah dilakukan tentang tema hari ini yaitu tema lingkunganku dan sub tema rumahku • Berdoa, Salam dan Pulang. • Anak bersama guru berdoa sebelum pulang dan doa bepergian. • Guru mengucapkan salam, dan anak menjawab salam Anak yang berdoa dengan tertib dipersilahkan mengambil tas dan pulang terlebih dahulu.	anak, guru	ketertiban, observasi				

Guru kelas B2



Farida Nurul Hidayah, S.Pd

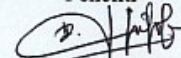


Al Baraakah

Eko Nurwidayanti, S.S

Yogyakarta, 19 September 2014

Peneliti



Tri Windarti
12111247013

Lampiran 21. RKH Siklus II
 Kelompok : B2
 Semester : I
 Pembelajaran : Kelompok

RENCANA KEGIATAN HARIAN PERTEMUAN I SIKLUS II

Tema/Sub Tema : Lingkungan/Rumah
 Hari/Tanggal : Sabtu, 20 September 2014
 Jumlah anak : 20 anak

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT DAN BAHAN	ALAT PENILAIAN	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK			
				****	***	**	*
<p>Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan (NAM 3)</p> <p>Melakukan koordinasi gerakan kaki-tangan-kepala-dalam melakukan variasi gerak (Fismot 2)</p>	<p>I. KEGIATAN AWAL ± (60 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> Kegiatan diawali dengan shalat dhuha Setelah shalat secara klasikal PL. berdoa sebelum belajar, hafalan doa, hadits dan surat-surat pendek PL.Senam Sehat Ceria Setelah selesai berdoa anak-anak dipanggil berdasarkan kelompok kelas masing-masing untuk berbaris di halaman mengikuti senam setiap hari sabtu "Senam Sehat Ceria." Istirahat sebentar dan masuk kelas kembali untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya. Sebelum masuk pada kegiatan inti, guru bercakap-cakap dengan anak tentang tema hari ini, dan tanya jawab mengenai kegiatan yang bermanfaat. 	<p>anak, guru</p> <p>anak, guru, TV, CD</p>	<p>observasi</p> <p>ketangkasan, kelincahan, keindahan</p>				
	<p>II. KEGIATAN INTI ± (60 menit)</p> <p>Guru membagi kegiatan dalam 3 kelompok yaitu ; 1, 2, 3</p> <p>Kelompok I</p> <p>PL Bermain Tangga literasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru menunjuk 10 anak bermain tangga literasi, dengan cara mengelompokkan kemampuan membaca yang kurang bermain dengan sangat baik. Guru membagi dalam 2 kelompok permainan literasi Yang masing-masing kelompok berisi 3-5anak Setiap anak dalam kelompok bermain, guru melakukan pengamatan tentang kemampuan membaca gambar, dan menyebutkan huruf-huruf. Dalam pertemuan II, anak yang sebelumnya tidak mau ikut bermain, sudah mau mengikuti. Pada siklus II, guru memberikan <i>reward</i> berupa bintang dan pujian untuk anak yang mampu menyebutkan huruf dan gambar dengan lancar dan mandiri saat bermain. 	<p>Permainan tangga literasi, dadu, pion, kartu kata, anak, guru, lembar observasi</p>	<p>ketepatan, keberanian, kelancaran</p>				

<p>Mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya (Kognitif 5)</p> <p>Sabar menunggu giliran (Sosem 3)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kelompok 2 2. Menghubungkan gambar dengan kata menggunakan media puzzle yang ditempel di kertas. • Setelah anak bermain tangga literasi berpindah ke kelompok 2, yaitu kegiatan menghubungkan gambar dengan kata, dengan cara menggunakan puzzle gambar dan kata (beberapa anak sudah mulai mandiri dan tertib). • Kelompok 3 ➢ PL. Menyusun benda dari besar-kecil atau sebaliknya sambil bermain. • Anak-anak bermain puzzle balok, dan tugasnyanya sesuai yang telah disepakati anak dan guru. • Yaitu anak bermain sambil belajar dengan menyusun atau mengurutkan benda-benda sesuai dengan urutan besar-kecil ukuran. Anak sudah mulai belajar dengan tertib dan ramai berkurang. <p>III. ISTIRAHAT ± (30 Menit)</p> <p>Cuci tangan, makan, dan bermain</p> <p>IV. KEGIATAN AKHIR ± (30 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengulang kembali kegiatan yang sudah dilakukan bersama anak. • Anak bersama guru berdoa sebelum pulang dan doa bepergian. • Guru mengucapkan salam, dan anak menjawab salam <p>Anak yang berdoa dengan tertib dipersilahkan mengambil tas dan pulang terlebih dahulu.</p>	<p>puzzle gambar, kata, hvs, lem</p> <p>APE geometri, balok-balok, anak, guru</p> <p>anak, guru</p> <p>anak, guru</p>	<p>ketepatan, kemandirian</p> <p>ketertiban, ketepatan</p> <p>observasi</p> <p>observasi</p>				

Yogyakarta, 20 September 2014

Guru Kelas



Farida Nurul Hidayah, S.Pd

PLAY GROUP & RA KREATIF

Mengetahui
Kepala RA Al-Baraakah

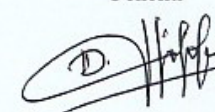


Al Baraakah



Eko Nurwidayanti, S.S

Peneliti



Tri Windarti
12111247013

RENCANA KEGIATAN HARIAN PERTEMUAN II SIKLUS II

Kelompok : B2
Semester : I
Pembelajaran : Kelompok

Tema/Sub Tema : Kebutuhanku/Makanan & Minuman
Hari/Tanggal : Senin, 23 September 2014
Jumlah anak : 20 anak

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT DAN BAHAN	ALAT PENILAIAN	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK			
				****	***	**	*
<p>Membiasakan diri mengucapkan salam (NAM 6)</p> <p>Berkomunikasi secara lisan, memiliki pembendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca (Bahasa 3)</p>	<p>I. KEGIATAN AWAL ± (60 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan diawali dengan shalat dhuha • Bel tanda masuk berbunyi, guru mengajak anak untuk berbaris di depan kelas sebelum masuk kelas Anak-anak membuat lingkaran, bersama guru akan melakukan kegiatan permainan yaitu "Tebak Aku" • Setelah permainan selesai, semua anak duduk dalam lingkaran dengan rapi, guru dan anak membaca doa belajar, hafalan hadits, surat-surat pendek dan doa-doa sehari. Guru mengucapkan salam dan anak membalas salam • Setelah selesai berdoa dan hafalan guru mengajak anak bercakap-cakap tentang kegiatan yang dilakukan anak-anak sebelum berangkat sekolah. ➢ TJ. Tentang kegiatan anak sebelum berangkat sekolah, bercakap cakap adab bertemu dengan orang lain <p>II. KEGIATAN INTI ± (60 Menit)</p> <p>Guru membagi kegiatan dalam 3 kelompok yaitu ;</p> <p>1, 2, 3</p> <p>Kelompok I</p> ➢ PL. Bermain Tangga literasi • Guru menunjuk 10 anak bermain tangga literasi, dengan cara mengelompokkan kemampuan	<p>anak, guru</p> <p>permainan tangga literasi, dadu, pion, kartu kata, lembar</p>	<p>keberanian, kelancaran</p> <p>ketertiban, kelancaran, ketepatan</p>				

Mencocok bentuk (Fismot)	membaca yang kurang bermain dengan sangat baik. • Guru membagi dalam 2 kelompok permainan literasi. • Yang masing-masing kelompok berisi 3-5 anak • Setiap anak dalam kelompok bermain, guru melakukan pengamatan tentang kemampuan membaca gambar, dan menyebutkan huruf-huruf. Pada siklus II, guru memberikan <i>reward</i> berupa bintang dan pujian untuk anak. • Semua anak mau bermain dan sangat antusias Kelompok 2 ➢ PT. Menghubungkan gambar dengan kata menggunakan media puzzle gambar dan kata yang ditempel di kertas. • Setelah anak bermain tangga literasi berpindah ke kelompok 2, yaitu kegiatan menghubungkan gambar dengan kata, dengan cara menggunakan puzzle gambar dan kata. Anak-anak sudah mampu mengikuti pembelajaran dengan tertib, dan tidak bingung apabila satu kegiatan selesai lalu berpindah kekelompok berikutnya. • Kelompok 3 ➢ PT. Mencocok gambar es krim Di kelompok 3 kegiatan mencocok gambar es krim, guru terlebih dahulu memberikan contoh dan penjelasan, dengan cara contoh ditempelkan di papan tulis. Guru membuat kesepakatan bersama anak, dalam pembelajaran sebelum kegiatan dilakukan. ➢ PL Saling membantu teman membereskan kelas bersama-sama	observasi, anak, guru					
		puzzle gambar, puzzle kata, hvs, lem.	kemandirian, ketepatan, ketertiban				
		alat mencocok, gambar es krim, crayon.	kerapian, kemandirian, keindahan				
Saling membantu teman (Sosem 2)		anak, guru	observasi				

Membilang/ menyebutkan urutan bilangan 1-10 (Kognitif 2)	III. ISTIRAHAT ± (30 Menit) <ul style="list-style-type: none"> • Cuci tangan • Makan • Bermain 	anak, bekal, APE	observasi				
	IV. KEGIATAN AKHIR ± (30 Menit) <ul style="list-style-type: none"> ➤ Menghitung jumlah bintang yang dimiliki anak Masing-masing anak mengambil bintang, dan menghitung jumlah bintang masing-masing. • Guru melakukan review tentang kegiatan yang sudah dilakukan hari ini • Guru bersama anak "Tepuk Sate" • Dilanjutkan berdoa, salam, dan pulang 	anak, guru	ketepatan, observasi				

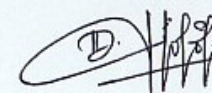
Guru kelas B2

Yogyakarta, 23 September 2014
Peneliti



Farida Nurul Hidayah, S.Pd

PLAY GROUP & RA KREATIF
Mengetahui
Kepala RA AL-Baraakah
Al Baraakah
Eko Nurwidayanti, S.S



Tri Windarti
12111247013

RENCANA KEGIATAN HARIAN PERTEMUAN III SIKLUS II

Kelompok : B2
Semester : I
Pembelajaran : Kelompok

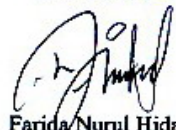
Tema/Sub Tema : Kebutuhanku/Makanan & Minuman
Hari/Tanggal : Kamis, 25 September 2014
Jumlah anak : 20 anak

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT DAN BAHAN	ALAT PENILAIAN	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK			
				****	***	**	*
<p>Membiasakan diri mengucap salam (Nam 6)</p> <p>Berkomunikasi secara lisan, memiliki pembendaharan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca (Bahasa 3)</p>	<p>KEGIATAN AWAL ± (60 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan diawali dengan shalat dhuha • Bel tanda masuk berbunyi, guru mengajak anak untuk berbaris di depan kelas sebelum masuk kelas ➢ PL.Bermain fisik motorik menggunakan bola • Anak-anak membuat lingkaran, bersama guru akan melakukan kegiatan motorik kasar yaitu; menendang bola dari satu teman ke teman yang lain, secara bergantian. • Setelah kegiatan motorik selesai semua anak duduk dalam lingkaran dengan rapi, guru mengucapkan salam, kemudian dilanjutkan dengan membaca doa belajar, hafalan hadits, surat-surat pendek dan doa-doa sehari. • Setelah selesai berdoa dan hafalan guru mengajak anak bercakap-cakap tentang kegiatan yang dilakukan anak-anak sebelum berangkat sekolah. ➢ TJ. tentang kegiatan anak sebelum berangkat sekolah, bercakap cakap adab bertemu dengan orang lain, kegiatan pembelajaran berjalan dengan kondusif] 	<p>anak, guru, bola</p>	<p>ketangkasan</p>				
	<p>II. KEGIATAN INTI ± (60 Menit)</p> <p>Guru membagi kegiatan dalam 3 kelompok yaitu ; 1, 2, 3</p> <p>Kelompok I</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ PL. Bermain Tangga literasi • Guru menunjuk 10 anak bermain tangga literasi, dengan cara menggabungkan kemampuan membaca anak yang kurang dengan sangat baik. • Guru membagi dalam 2 kelompok permainan literasi 	<p>anak, guru</p>	<p>keberanian, kelancaran</p>				
	<p>II. KEGIATAN INTI ± (60 Menit)</p> <p>Guru membagi kegiatan dalam 3 kelompok yaitu ; 1, 2, 3</p> <p>Kelompok I</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ PL. Bermain Tangga literasi • Guru menunjuk 10 anak bermain tangga literasi, dengan cara menggabungkan kemampuan membaca anak yang kurang dengan sangat baik. • Guru membagi dalam 2 kelompok permainan literasi 	<p>permainan tangga literasi, dadu, pion, lembar observasi, anak, guru.</p>	<p>ketepatan, ketertiban, keberanian</p>				

Dapat melaksanakan tugas kelompok (Sosem 1)	<ul style="list-style-type: none"> • Yang masing-masing kelompok berisi 3-5anak • Setiap anak dalam kelompok bermain, guru melakukan pengamatan tentang kemampuan membaca gambar, dan menyebutkan huruf-huruf. Pada siklus II, guru memberikan <i>reward</i> berupa bintang dan pujian untuk anak • Semua anak mau bermain dan sangat antusias dan gembira 	puzzle gambar, kata, lem, hvs	ketepatan, kemandirian				
Membuat gambar dengan teknik kolase (fismot 4)	<p>kelompok 2</p> <p>➢ PT. Menghubungkan gambar dengan kata menggunakan media puzzle yang ditempel di kertas. setelah anak bermain tangga literasi berpindah ke kelompok 2, yaitu kegiatan menghubungkan gambar dengan kata, dengan cara menggunakan puzzle gambar dan kata. Menggunakan kertas yang sudah disediakan oleh guru. Pada siklus II ini, Anak-anak sudah mampu mengikuti pembelajaran dengan tertib, dan tidak bingung apabila satu</p> <ul style="list-style-type: none"> • kegiatan selesai lalu berpindah kekelompok berikutnya. <p>Kelompok 3</p> <p>➢ PT. Membuat kolase pada gambar jeruk. Anak diberikan penjelasan cara mengerjakan kegiatan dan contoh ditempel di papan tulis.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak-anak belajar dengan tertib dan kondusif • Anak yang sudah menyelesaikan tugas kegiatan dikelompok I berpindah ke kelompok II dan sebaliknya. • Guru memberikan reward pada anak yang belajar dengan tertib berupa pujian verbal • Pada siklus II pertemuan III pembelajaran berjalan dengan lancar dan tertib <p>III. ISTIRAHAT ± (30 Menit)</p> <p>Cuci tangan Makan Bermain</p> <p>IV. KEGIATAN AKHIR ± (30 Menit)</p> <p>➢ PL. Menghitung benda melalui gambar yang disediakan</p>	pola jeruk, lem, potongan kolase warna-warni, anak, guru	keindahan, kerapian				
Menunjuk lambang bilangan 1-10		anak, bekal, APE	observasi				

	<ul style="list-style-type: none"> • Setelah istirahat kegiatan dilanjutkan menunjukkan bilangan 1-10, guru membawa gambar-gambar makanan. Guru melakukan tanya jawab dengan anak sambil bermain menghitung jumlah makanan yang ada pada gambar. • Guru bersama anak melakukan review, kegiatan yang sudah dilakukan • Berdoa • Guru mengucapkan salam dan anak membalas salam • Sebelum pulang, guru menunjuk anak yang tertib dalam berdoa pulang • Anak yang dipanggil diperbolehkan mengambil tas, mencium tangan bu guru dan pulang 	gambar, anak, guru	observasi, keaktifan				
--	--	--------------------	----------------------	--	--	--	--

Guru kelas B2


Farida Nurul Hidayah, S.Pd


 Mengetahui
Kepala RA Al-Baraakah

 Al Baraakah
Eko Nurwidayanti, S.S

Yogyakarta, 25 September 2014

Peneliti


Tri Windarti
12111247013

Lampiran Foto-Foto Hasil Kegiatan

Lampiran 22. Foto-Foto Kegiatan

Foto-Foto Kegiatan Anak Saat Pembelajaran menggunakan Permainan
Tangga Literasi



Gambar 9. Media Gambar Dan Kata



Gambar 10. Kegiatan Berdoa Sebelum Belajar



Gambar 11. Guru Menjelaskan Cara Permainan Tangga Literasi



Gambar 12. Anak Bermain Menggunakan Tangga Literasi



Gambar 13. Anak Menyelesaikan Kegiatan Di Masing-Masing Kelompok



Gambar 14. Guru Aktif Berkeliling Memantau Kegiatan Anak



Gambar 15. Anak Bermain Dalam Kelompok Permainan Tangga Literasi



Gambar 16. Pemberian Stiker Bintang



Gambar 17. Anak Mendapatkan Stiker Bintang

Kriteria	Siklus I	Kriteria	Siklus II
<p>Baik</p> <p>nama BQF</p>		<p>Sangat Baik</p> <p>nama CHD</p>	
<p>Cukup</p> <p>nama RHG</p>		<p>Baik</p> <p>nama BQF</p>	
<p>Kurang</p> <p>nama NUI</p>		<p>Cukup</p> <p>nama VKL</p>	

Gambar 18. Hasil Kemampuan Anak Menghubungkan Gambar dengan Kata